



**PERUBAHAN PERILAKU HIDUP SEHAT MANTAN ANGGOTA
KOMUNITAS PUNK DI JEMBER**

(Studi Deskriptif pada Anggota Komunitas Punk di Jember)

SKRIPSI

Oleh

Fariz Firdausi

160910301032

**Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember**

2022



**PERUBAHAN PERILAKU HIDUP SEHAT MANTAN ANGGOTA
KOMUNITAS PUNK DI JEMBER**

(Studi Deskriptif pada Anggota Komunitas Punk di Jember)

***HEALTHY LIVING BEHAVIOR PATTERNS OF EX PUNK COMMUNITY
MEMBERS IN JEMBER***

(Descriptive Study on Members of the Punk Community in Jember)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh

Fariz Firdausi

160910301032

**Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember**

2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu tercinta Ely Christiana Wahyuningtyas dan Ayah tercinta Ir. Yahya Setiaji.
2. Kakek dan Nenek yang saya sayangi
3. Dr. Franciscus Adi Prasetyo, M.Si sebagai Dosen Pembimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Purwowibowo, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Akademik
5. Dr. Purwowibowo, M.Si., Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si., Drs. Syech Hariyono. M.Si. selaku dosen penguji
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengalaman dan mendidik saya selama menjadi mahasiswa
7. Seluruh Staff Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya
8. Guru-guru yang telah mendidik mulai dari bangku Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi.
9. Teman-teman seperjuangan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2016
10. Teman-teman seperjuangan KKN Kelompok 51 Desa Kupang Bondowoso
11. Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
12. UKM Bola Basket FISIP Unej yang telah memberi wadah buat saya untuk berkembang menjadi pribadi yang memiliki integritas dalam berorganisasi

13. Teman seperjuangan sejak SMA hingga sekarang Dinda Risqi Ramadhani Putri yang telah mengenalkan arti menang dalam perang, yang menemani dan mendukung saya baik dalam keadaan susah maupun senang
14. Sahabatku Didin, Adit, Ami, Kavin, Zain, Ahmad, Moseng Grup yang menjadi tujuan keluh kesahku sejak menjadi mahasiswa baru
15. teman-teman SMAku Akbar, Azza, Coeg, Firjaun, Kukuh, Oni, Samid, Sugab, Tiar, Risky, Oka yang selalu menghibur dan membuat saya bahagia
16. Semua pihak yang terlibat di kehidupan saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

HALAMAN MOTTO

“Jangan sia-siakan kesempatan besar di setiap sesi hidupmu selama kau masih memiliki orang tua dan keluarga yang utuh. Buat mereka bahagia melihatmu sukses, atau tidak sama sekali”

(Dr. Franciscus Adi Prasetyo, M.Si)

“If you try to fix violence with violence, you do nothing but create violence”

(Tom Delonge)

“Meski racun-racunmu menjalar di jalan-jalan darahku tak akan sanggup membunuh kejujuran, juga keberanian”

(Munir Said Thalib)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fariz Firdausi

NIM : 160910301032

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perubahan Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk Di Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 September 2022

Yang menyatakan



Fariz Firdausi

NIM 160910301032

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PERUBAHAN PERILAKU HIDUP SEHAT MANTAN ANGGOTA
KOMUNITAS PUNK DI JEMBER**

(Studi Deskriptif pada Anggota Komunitas Punk di Jember)

Oleh:

Fariz Firdausi

NIM 160910301032

Dosen Pembimbing

Dr. Franciscus Adi Prasetyo, M.Si

NIP 197309092008121002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Perubahan Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk di Jember (Studi Deskriptif pada Anggota Komunitas Punk di Jember)” yang telah di uji dan di sahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 28 September 2022

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji :
Ketua

Dr. Purwowibowo, M.Si
NIP 19590221984031001

Anggota I

Anggota II

Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si
NIP 197001031998021001

Drs. Syech Hariyono, M.Si
NIP 195904151989021001

Mengesahkan
Dekan

Dr. Djoko Poernomo, M.Si
NIP 196002191987021001

RINGKASAN

Perubahan Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk Di Jember, Studi Deskriptif Pada Anggota Komunitas Punk Di Jember; Fariz Firdausi, 160910301032; 2022; 143 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Masyarakat pada umumnya memiliki stigma bahwa komunitas *punk* merupakan sekumpulan anak berandalan yang hidup di jalanan dengan berkumpul dan mengamen, tidak memiliki pekerjaan, melakukan tindak kriminal, minum minuman keras, dan yang paling utama adalah suatu pandangan bahwa komunitas *punk* itu tidak memiliki pola perilaku hidup sehat. Yang dimaksud adalah tidak pernah menjaga hidup sehat mereka dengan tidak mandi dan mengganti pakaian di kesehariannya. Stigma yang lahir dari masyarakat bahwa anak *punk* itu tidak menjaga pola perilaku hidup sehat. Pandangan miring masyarakat berpengaruh dengan keberadaan komunitas *punk* yang berada di Kabupaten Jember. Keadaan pola perilaku hidup sehat yang identik dengan mandi teratur dan mengganti pakaian, makan makanan bersih, istirahat cukup yang tertanam oleh masyarakat. Keadaan pola perilaku hidup sehat tersebut dikaitkan dengan keberadaan komunitas *punk* di Jember. Sesuai dengan fenomena umum yang terjadi di Kabupaten Jember, peneliti berusaha membuktikan kebenaran tentang stigma yang tertanam pada masyarakat tentang perilaku komunitas *punk*.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian menggunakan studi deskriptif. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa pola-pola hidup yang dilakukan oleh anggota komunitas *punk*, seperti pola makan yang tidak teratur, pola tidur yang tidak teratur, membersihkan diri tidak teratur, dan ada beberapa yang masih mengonsumsi obat-obatan terlarang dan juga konsumsi minum-minuman keras, pola-pola hidup yang dilakukan oleh anggota komunitas *punk* memang seperti itu, sebelum akhirnya muncul kesadaran dan juga mulai merubah polanya menjadi pola perilaku hidup sehat.

Selain itu, Para mantan anggota komunitas *punk* pada akhirnya memiliki kesadaran akan hidup sehat, sudah mulai menjaga konsumsi makanan, menjaga porsi istirahat, dan olahraga. Selain itu para mantan anggota komunitas *punk* ini juga sudah mampu untuk melakukan aktivitas-aktivitas produktif dan mulai melakukan hal-hal positif seperti mulai memiliki pekerjaan, ada yang sudah menikah, dan lain sebagainya.

PRAKATA

Puji syukur saya berikan kepada Allah SWT atas kenikmatan, rizki, rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dapat saya selesaikan atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang bersangkutan dan oleh karena itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Djoko Poernomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Dr. Franciscus Adi Prasetyo, M.Si sebagai Dosen Pembimbing saya selama penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Purwowibowo, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Akademik
4. Dr. Purwowibowo, M.Si., Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si., Drs. Syech Hariyono. M.Si. selaku dosen penguji
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengalaman dan mendidik saya selama menjadi mahasiswa
6. Seluruh Staff Akademik dan Kemahasiswaan Fakulta Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya
7. Komunitas Punk Rock Jember yang telah membantu saya selama penggalian data dan penyusunan skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan saya di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang tiada hentinya menemani perjuangan selama menempuh kuliah bersama dan memberikan dukungan secara baik kepada saya.

Peneliti menyadari bahwa masih ada kelemahan serta kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penulisan dalam skripsi ini. Peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca agar penyusunan skripsi ini menjadi baik

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial	10
2.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial	10
2.2 Konsep Sehat	11
2.3 Konsep Perilaku	14
2.4 Konsep Perilaku Hidup Sehat	16
2.5 Konsep Komunitas	25
2.6 Konsep Komunitas Punk	26

2.7	Penelitian Terdahulu	29
2.8	Kerangka Berpikir	30
BAB 3. METODE PENELITIAN		32
3.1	Pendekatan Penelitian	32
3.2	Penentuan Lokasi Penelitian	33
3.3	Pengumpulan Data	34
3.3.1	Penelitian Lapangan	34
3.4	Penentuan Informan	36
3.5	Keabsahan Data	38
3.6	Analisis Data	39
BAB 4. HASIL & PEMBAHASAN		42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Profil Informan	42
4.1.2	Latar Belakang Bergabung Kedalam Komunitas Punk	44
4.1.3	Pola Hidup Selama Menjadi Anak Punk	46
4.1.4	Proses Perubahan Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk	49
4.1.5	Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk	50
4.2	Pembahasan	51
4.2.1	Pola Hidup Selama Menjadi Anggota Komunitas Punk	52
4.2.2	Proses Perubahan Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk	54
4.2.3	Pola Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk	56
4.3	Triangulasi Data	60
4.3.1	Pola Hidup Selama Menjadi Anggota Komunitas Punk	60
4.3.2	Proses Perubahan Perilaku Mantan Anggota Komunitas Punk	61
4.3.3	Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk	61
BAB 5. PENUTUP		63
5.1	Kesimpulan	63

5.2	Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	31
Bagan 3. 1 Analisis Data Miles dan Huberman	40

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil Informan.....	43
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A GUIDE INTERVIEW

LAMPIRAN B Record Wawancara Jovan

LAMPIRAN C Record Wawancara Ardi

LAMPIRAN D Record Wawancara Edgar

LAMPIRAN E Record Wawancara Jorji

LAMPIRAN F Record Wawancara Ayik

LAMPIRAN G Tabel Analisis Data

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi sehat dapat kita klasifikasikan kepada banyak hal, sehat merupakan sebuah kondisi dimana badan kita secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial dimana kita mampu untuk hidup produktif, secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehat juga merupakan keadaan dari kondisi fisik yang baik, mental yang baik, dan juga kesejahteraan sosial, tidak hanya merupakan ketiadaan dari penyakit atau kelemahan. Faktor-faktor yang menentukan perilaku hidup sehat sangat banyak. Sebagai contoh, McKinlay (1972) membuat 6 pendekatan utama, yaitu dari sudut ekonomi, sosiodemografi, psikologi sosial, sosial-budaya, dan organisasional. Jadi sebenarnya untuk tolak ukur seorang manusia dapat dikatakan sehat, tidak hanya dilihat dari satu aspek saja. Perlu adanya kajian tentang pola perilaku hidup sehat suatu individu dalam suatu komunitas yang dapat dilihat dari berbagai aspek.

Definisi sehat sendiri dapat kita manifestasikan dalam kesejahteraan sosial, dimana menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 menyebutkan, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila. Kesejahteraan sosial sendiri dapat diartikan sebagai sebuah disiplin ilmu karena dalam kajiannya mencakup konsep, teori, metode, dan paradigma.

Kesejahteraan Sosial juga berhubungan dengan kesehatan, karena taraf hidup yang baik itu berarti kondisi kesehatan berada dalam titik yang memuaskan (Salamah, 2012). UU Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 juga menjelaskan keterkaitan kesejahteraan sosial dengan kesehatan, dalam definisinya tentang kesehatan yaitu kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Makna dari dua definisi tersebut yaitu kondisi sejahteranya seseorang, kelompok maupun masyarakat, dapat dilihat dari aspek kesehatannya yang juga dalam keadaan baik. Keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial bagi individu, kelompok maupun masyarakat dapat menunjang hidup seseorang dalam upaya pemenuhan kebutuhannya untuk mencapai taraf kesejahteraan sosial yang baik. Tanpa diiringi dengan kondisi kesehatan yang baik, maka manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara maksimal dan tidak dapat mencapai taraf kesejahteraan sosial yang baik

Kebutuhan mendasar manusia sebagai makhluk hidup untuk mencapai kesejahteraan salah satunya adalah terpenuhinya kesehatan baik jasmani maupun rohani. Kesehatan merupakan pemberian Tuhan yang wajib dijaga. Salah satu bentuk menjaga kesehatan adalah pada pola perilaku hidup sehat. Kesehatan lahir dari pola perilaku hidup sehat sehari-harinya. Ketika pola perilaku hidup sehat dilakukan maka kesejahteraan sosial manusia pada aspek kesehatan akan terpenuhi. Kesehatan itu mahal harganya sehingga tidak seorangpun ingin sakit. Tetapi, seringkali penyakit datang dengan tiba-tiba hanya karena manusia lalai menjaga kesehatan. Tanpa disadari, terkadang pola hidup sehari-hari dapat menyebabkan seseorang jatuh sakit. Pola hidup sehat merupakan kebiasaan hidup yang berpegang pada prinsip menjaga kesehatan. Menjalani pola hidup sehat merupakan pekerjaan yang tidak mudah.

Pola perilaku hidup sehat merupakan syarat seorang manusia untuk mencapai kata sehat. Pola perilaku hidup sehat adalah gaya hidup sehat yang memperhatikan segala aspek kondisi kesehatan. Mulai dari makanan, minuman, nutrisi yang dikonsumsi, dan perilaku kita sehari-hari seperti waktu istirahat atau tidur. Selain itu dalam sebuah rutinitas olahraga yang tertentu akan menjaga kondisi kesehatan dan

juga menghindarkan dari segala hal yang dapat menyebabkan tubuh manusia mengalami gangguan kesehatan. Human Population Laboratory di California Departemen of Health menerbitkan daftar kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan dan umur panjang, yaitu mencakup olahraga yang teratur, tidur secukupnya, sarapan yang baik, makan yang teratur, kontrol berat badan, bebas dari rokok dan obat-obatan, dan tidak mengonsumsi alkohol (Sharkey, 2003:15). Irianto (2000:16) mengemukakan bahwa untuk mencapai kebugaran dan kesehatan, seseorang harus mengatur makanan, beristirahat secara cukup, dan berolahraga teratur. Dengan demikian, pola hidup sehat akan mencakup pola makan, menjaga kesehatan pribadi, istirahat yang cukup, dan aktif berolahraga. Ketika kita tidak memiliki pola hidup yang sehat, implikasinya dapat menyebar ke berbagai aspek dalam kehidupan kita. Seperti mudah sakit karena pola makan tidak teratur, kondisi organ dalam tubuh juga menjadi terdampak akibat dari minuman beralkohol atau merokok, dan lain sebagainya.

Faktor perilaku mempunyai pengaruh yang besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat. Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakannya (Surwono, 1994). Dengan kata lain, perilaku merupakan respons/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dalam dirinya.

Setiap manusia memiliki pola perilaku hidup sehat yang berbeda-beda. Seperti seorang wanita bekerja di kantor perusahaan yang pola hidupnya lebih banyak dihabiskan di ruangan berbeda halnya dengan pola hidup seorang wanita sebagai ibu rumah tangga yang memiliki intensitas lebih banyak di rumah. Hal tersebut dapat dibedakan dengan bagaimana seorang wanita yang bekerja di kantor dan lebih sering berada di dalam rumah yang dapat dilihat dari berbagai aspek.

Sebagai negara majemuk Indonesia memiliki beragam suku, ras, budaya, dan agama yang bermacam-macam. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap warga negara memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda baik laki-laki, perempuan,

orang dewasa, atau anak kecil. Dengan adanya hal tersebut melahirkan sebuah konflik yang berawal dari sebuah pandangan individu satu terhadap individu lainnya. Tak terlepas pada konteks kesehatan, sebagai contoh komunitas punk dipandang sebagai sekumpulan orang-orang yang jauh dari kata sehat karena orang-orang tersebut memiliki tampilan yang dikatakan buruk seperti berpakaian compang-camping, tidak pernah mandi, hidup di jalanan.

Pada interaksi antar individu dalam suatu kelompok atau masyarakat tertentu kadang-kadang dapat ditemukan orang-orang yang menunjukkan prasangka terhadap individu atau sekelompok orang tertentu.. prasangka adalah sikap negative terhadap sesuatu. Prasangka terhadap kelompok disebut stereotip. Hal tersebut f dapat mengakibatkan timbulnya diskriminasi sesuai pendapat Arief Budiman (Sarwono, 1997). Menurut Enoch Markum, prasangka dan diskriminatif merupakan dua istilah yang berkaitan “seorang yang mempunyai prasangka rasial biasanya bertindak diskriminatif terhadap ras yang diprasangkainya. Yang pertama kali dipikirkan masyarakat adalah mengerikan, mengganggu pemandangan, pemakai narkoba, tidak bermoral, serta sampah masyarakat. Persepsi tentang punk disalah pahami oleh sebagian anak muda yang mengaku sebagai anak punk. Memakai pakaian gaya khas punk seperti sepatu *boots*, ditindik, ditatto adalah anak *punk*. Pemahaman salah ini yang mengakibatkan banyak dari anak punk melakukan tindakan meresahkan warga.

Masyarakat pada umumnya memiliki stigma bahwa komunitas *punk* merupakan sekumpulan anak berandalan yang hidup di jalanan dengan berkumpul dan mengamen, tidak memiliki pekerjaan, melakukan tindak kriminal, minum minuman keras, dan yang paling utama adalah suatu pandangan bahwa komunitas *punk* itu tidak memiliki pola perilaku hidup sehat. Yang dimaksud adalah tidak pernah menjaga hidup sehat mereka dengan tidak mandi dan mengganti pakaian di kesehariannya. Stigma yang lahir dari masyarakat bahwa anak *punk* itu tidak menjaga pola perilaku hidup sehat.

Komunitas *punk* mempunyai pandangan yang negatif dari masyarakat. Tampilan anak *punk* cenderung menyeramkan sering dikaitkan dengan sifat anarkis,

brutal, pemberontak dan bertindak sesuai keinginan, mengakibatkan pandangan masyarakat mengenai anak punk perusak. Gaya aneh dan sering berkumpul pada malam hari menimbulkan persepsi masyarakat bahwa anak punk menyukai minuman keras, memakai narkoba serta melakukan seks bebas. Persepsi adalah sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna (Carol Wade, 2002:193).

Pandangan miring masyarakat berpengaruh dengan keberadaan komunitas *punk* yang berada di Kabupaten Jember. Keadaan pola perilaku hidup sehat yang identik dengan mandi teratur dan mengganti pakaian, makan makanan bersih, istirahat cukup yang tertanam oleh masyarakat. Keadaan pola perilaku hidup sehat tersebut dikaitkan dengan keberadaan komunitas *punk* di Jember. Sesuai dengan fenomena umum yang terjadi di Kabupaten Jember, peneliti berusaha membuktikan kebenaran tentang stigma yang tertanam pada masyarakat tentang perilaku komunitas *punk*.

Dewasa ini, semakin banyak komunitas yang terbentuk di Kabupaten Jember salah satunya adalah Komunitas Punk. *Punk rock* sendiri sering dikatakan sebagai salah satu seni yang terangkum dalam berbagai macam seni, misalnya musik. Fenomena komunitas punk yang akan dibahas oleh peneliti, dimana anggotanya memiliki suatu perilaku yang bertolak belakang dengan stigma yang ada di masyarakat seperti berperilaku hidup buruk (tidak sehat). Kasus ini merujuk pada bagaimana perilaku hidup yang dilakukan oleh komunitas punk di kehidupan masing-masing anggotanya. Komunitas anak punk adalah sebuah fenomena sosial yang tengah mewabah diseluruh kota-kota besar di Indonesia. Mereka berada dipusat-pusat kota dengan penampilannya yang ekstrim. Rambut mohawk ala suku indian (rambut paku) dengan warna-warni yang terang atau menyolok, sepatu boots, rantai dan *spike* (gelang berduri), *body piercing* (tindik), jaket kulit, celana jeans ketat, baju yang lusuh, atau shirt hitam.

Komunitas punk ini terbentuk dari suatu gairah yang sama yakni bermusik dan berkarya, yang kemudian menjadikan komunitas tersebut sebagai wadah bagi

para calon anggotanya pada saat awal akan terbentuk. Komunitas punk ini juga memiliki tujuan untuk menyuarakan suara-suara masyarakat berstrata renda melalui sebuah seni musik. Komunitas punk lebih terkenal dalam hal penampilan, penampilan yang sangat menonjol dalam komunitas ini dan menjadi ciri khas anak punk. Apa yang dikenakan anak punk bukanlah tanpa makna, karena bagi mereka ini merupakan cara untuk menunjukkan solidaritas. Semua yang dikenakan adalah simbol yang bermakna bagi komunitas mereka.

Komunitas punk lebih terkenal dalam hal penampilan, penampilan yang sangat menonjol dalam komunitas ini dan menjadi ciri khas anak punk. Apa yang dikenakan anak punk bukanlah tanpa makna, karena bagi mereka ini merupakan cara untuk menunjukkan solidaritas. Semua yang dikenakan adalah simbol yang bermakna bagi komunitas mereka.

Perilaku hidup sehari-hari yang dilakukan oleh anggota komunitas punk ini tidak setiap hari berkumpul pada satu rumah kemudian pergi ke jalanan. Melainkan sebagian besar anggotanya memiliki pekerjaan dan keluarga. Jadi mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga daripada komunitasnya. Berdasarkan hasil observasi awal dari peneliti tentang kehidupan anak-anak *punk* dapat diketahui bahwa perilaku yang mereka munculkan lebih mengarah kepada sesuatu yang tidak sehat, seperti merokok, minum minuman keras, ada beberapa yang menggunakan obat-obatan, dan lain sebagainya. Dari hasil observasi awal tersebut, peneliti melihat bahwa pola hidup yang mereka lakukan tidak mencerminkan sebuah perilaku hidup sehat, melainkan sebaliknya.

Kegiatan yang sering dilakukan oleh komunitas ini seperti *mini-gigs* atau mini konser setiap sebulan sekali dalam rangka berkumpul bersama-sama anggota komunitas. Selain itu disela waktu juga komunitas punk ini mengadakan galang dana untuk bencana, yatim piatu, yayasan, dan lain-lain bagi yang membutuhkan dana komunitas tersebut sering bergerak pada kegiatan sosial.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, banyak dari komunitas *punk* di Indonesia juga melakukan kampanye untuk menyuarakan hidup sehat, seperti mulai tidak

mengonsumsi obat-obatan terlarang, tidak minum-minuman keras, dan lain sebagainya. Komunitas tersebut hanya beranggapan bahwa *punk* adalah sebuah budaya dan aliran musik. Sehingga walaupun mereka menganggap diri mereka adalah bagian dari komunitas *punk*, tetapi mereka juga tetap menjalankan pola hidup sehat. Sesuai latar belakang tersebut perlu adanya kajian tentang “Pola Perilaku Hidup Sehat Anggota Komunitas Punk” (Studi Kasus di Komunitas Punk Jember)”

1.2 Rumusan Masalah

Setiap manusia menanamkan pada diri untuk menerapkan pola perilaku hidup sehat. Namun tidak dengan anggota dari komunitas *punk* sebagian besar tersebut memiliki perilaku yang cenderung membahayakan kesehatan seperti minum-minuman beralkohol, istirahat yang kurang cukup, dan lain sebagainya yang mengancam keberlangsungan hidupnya. Hal tersebut melahirkan sebuah stigma yang mengakar pada masyarakat bahwa komunitas *punk* merupakan sekumpulan manusia yang jauh dari kata hidup sehat.

Namun pada Komunitas Punk yang dikaji oleh peneliti adalah sebagian besar anggotanya adalah memiliki pekerjaan yang dapat dikatakan jauh dari kata tidak layak. Sehingga jika dilihat dari fenomena di lapangan mereka dapat dikatakan jauh dari kata perilaku hidup tidak baik dan sering mengadakan kegiatan positif.

Dari gambaran fenomena diatas, peneliti dapat menarik rumusan masalah yang menjadi bahasan penting dalam penelitian yang berjudul Pola Perilaku Hidup Sehat Anggota Komunitas Punk di Jember ini. Rumusan masalah yang telah peneliti tentukan yaitu “Bagaimana pola perilaku hidup sehat anggota Komunitas Punk Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam suatu penelitian adalah hal yang ingin dicapai yang juga merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian yang telah ditetapkan, berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku atau kebiasaan hidup sehat mantan anggota Komunitas Punk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, sumber referensi untuk masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menjadi sebuah penelitian yang berguna bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terutama Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, dalam melihat fenomena sosial yang terjadi seperti di Komunitas Punk Jember ini tentang bagaimana pola perilaku yang dilakukan oleh anggota komunitas tersebut.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat, akademisi, dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam ilmu kesejahteraan sosial secara umum, khususnya mendeskripsikan tentang pola perilaku hidup sehat
3. Menjadi acuan bagi peneliti lain dengan tema pola perilaku hidup sehat bagi seluruh masyarakat guna meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan sosial yang lebih baik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut peneliti tinjauan pustaka merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah proposal atau laporan penelitian, karena pada bab ini juga diungkapkan pemikiran atau teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian. Tinjauan pustaka dapat diartikan sebagai kegiatan yang meliputi mencari, membaca dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Thody (2006:89) dalam bukunya *Writing and Presenting Research* yang dikutip oleh Emilia (2008), daftar pustaka mencakup semua sumber kedua dari penelitian, misalnya film, audio, presentasi, kuliah, catatan harian yang ditulis tangan, arsip, peraturan perundangan, artifak, dan lain-lain.

Antara lain fungsi tinjauan pustaka menurut para ahli yang dikutip di buku Emilia (2008) adalah sebagai berikut :

- 1) Memperlihatkan kedalaman pengetahuan yang di//miliki oleh peneliti, sehingga pembaca akan mengetahui kepakaran yang dimiliki oleh peneliti,
- 2) menunjukkan lama waktu yang sudah ditekuni oleh peneliti. Pada dasarnya, tinjauan pustaka yang benar menurut Pearce (2005) dalam bukunya *How to Examine a Thesis* merupakan bukti yang meyakinkan bahwa peneliti telah benar-benar serius mengkaji bidang penelitiannya,
- 3) menunjukkan bahwa peneliti benar-benar paham secara komprehensif tentang teori yang digunakan dalam penelitian,
- 4) memberikan contoh rancangan penelitian yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya dalam mencari jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

Tinjauan pustaka dilakukan dengan cara membuat analisis kritis hubungan antara artikel-artikel jurnal dari karya para peneliti sebelumnya, dan hubungannya dengan riset si peneliti itu sendiri. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memilah-milah konsep yang menjadi kerangka dalam suatu penelitian. Konsep-konsep tersebut terbagi menjadi konsep utama dan konsep pendukung, yang dilandasi oleh beberapa

teori dari beberapa para ahli dalam suatu penelitian. Dalam penelitian Pola Perilaku Hidup Sehat Anggota Komunitas Punk di Jember, peneliti menentukan beberapa konsep untuk menunjang isi keseluruhan dari penelitian ini. Berikut beberapa konsep yang ditentukan oleh peneliti :

1. Konsep Kesejahteraan Sosial
2. Konsep Sehat
3. Konsep Perilaku
4. Konsep Komunitas
5. Konsep *Punk Rock*

2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial

2.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Dalam pengertiannya, kesejahteraan sosial dijabarkan oleh para ahli dan lembaga. Ada beberapa ahli dan lembaga yang menjabarkan pengertian kesejahteraan sosial, yang pertama adalah menurut Isbandi Rukminto Adi, yang mengartikan kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup yang dibagi menjadi 3 (tiga) kondisi masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang. Pengertian di atas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup melalui sebuah pengelolaan masalah sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga masyarakat terdorong dan bisa mencapai ke arah kehidupan yang lebih baik lagi.

Didalam UU No.11 tahun 2009 Kesejahteraan Sosial juga dijelaskan dalam UU No. 11 Tahun 2009 yang dikutip oleh Suharto (2009:153) mendefinisikan Kesejahteraan Sosial adalah: “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan

mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya”.

Adanya pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat baik itu materil, spiritual, dan sosial sehingga akan mendorong masyarakat menuju ke arah kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai fungsi sosialnya. Dalam hal ini peran dari tanggung jawab pemerintah dalam peningkatan kualitas kehidupan warga masyarakatnya harus ditingkatkan.

Alfred J.Khan juga menjelaskan Kesejahteraan sosial terdiri dari program-program yang tersedia selain yang tercakup dalam kriteria pasar untuk menjamin suatu tindakan kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan kesejahteraan, dengan tujuan meningkatkan derajat kehidupan komunal dan berfungsinya individual, agar dapat mudah menggunakan pelayanan-pelayanan maupun lembaga-lembaga yang ada pada umumnya serta membantu mereka yang mengalami kesulitan dan dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Fauzik, 2007:106-107).

Arthur Dunham mendefenisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial (Fauzik, 2007:117). Definisi yang dikemukakan oleh para ahli dan undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa Kesejahteraan Sosial merupakan suatu usaha untuk mencapai kata baik dalam segi jasmani maupun rohani dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

2.2 Konsep Sehat

Beberapa orang mendefinisikan kesehatan sebagai kemampuan dalam melakukan tugas dan fungsi normalnya sehari-hari. Sehat adalah dapat bekerja dan bertugas dalam menjalankan fungsi di dalam rumah tangganya atau pada anak sehat

dapat bersekolah dan bermain dengan teman sebayanya.

Pengertian sehat juga dipengaruhi oleh budaya dan letak geografis dari masyarakatnya. Contohnya pada daerah Papua penyakit kulit tertentu yang diderita masyarakatnya dikatakan tidak berpenyakit dan itu normal terdapat pada individu, sedangkan pada wilayah perkotaan hal tersebut sudah merupakan penyakit yang mengganggu individu dalam menjalankan tugas dan perannya dalam berinteraksi dengan masyarakatnya.

Pepatah terkenal mengatakan “*Mensana in Corpore sano*” yang artinya di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Pernyataan tersebut sudah sejak lama dikenal oleh banyak orang. Kebenaran bahwa dalam tubuh sehat memang terdapat jiwa yang kuat, sehingga orang rutin melakukan olah raga agar memiliki tubuh yang sehat dan bugar. Tubuh yang sehat akan membuat kita dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik, bersemangat, tidak mudah lelah, dan tidak mudah terserang penyakit. Selain itu, di dalam tubuh yang sehat, terdapat psikis atau jiwa yang sehat pula, selalu berprasangka baik, mampu mengelola setiap emosi dengan baik pula. Semua tercermin dalam menjalani kehidupan ini, seseorang melaluinya dengan tenang dan bahagia apapun kondisinya.

Sehat adalah keadaan tubuh yang normal baik jasmani, rohani, dan sosial, tidak terbatas dari suatu penyakit dan ketidakmampuan atau kecacatan menurut WHO. UU No.36 tahun 2009, yang dimaksud kesehatan dimana kondisi baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial dimana setiap orang mampu hidup produktif baik sosial maupun ekonominya. Ada pandangan bahwa tolok ukur yang digunakan untuk menetapkan apakah seseorang sehat, haruslah berdasarkan kajian yang dilakukan oleh profesional (Yuliandari, 2018: 20).

Namun, ada juga pandangan bahwa keyakinan sehat bergantung dari persepsi seseorang akan kondisi dirinya. Berbicara tentang sehat yang berkaitan dengan kesehatan manusia melibatkan dua aspek, yaitu aspek psikologi dan aspek psikososial. Karena manusia adalah individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Konsep sehat sangat berhubungan dengan sikap, nilai, perilaku yang berkembang.

Sehat merupakan tanggungjawab diri sendiri, sehingga pilihan akan makna sehat yang sesungguhnya bergantung pada pandangan dan cara memperoleh kesehatan setiap individu.

Menurut Dubos (1976), sehat adalah sebuah proses kreatif. Individu secara aktif akan berupaya beradaptasi terhadap lingkungannya, individu harus memiliki pengetahuan untuk melakukan pemilihan tindakan yang berkaitan dengan “kesehatannya dan untuk mendapatkan upah dari tindakannya”.

Sehat dan sakit merupakan suatu komponen yang tidak bisa dipisahkan, dimana manusia beraada di antara waktu demi waktu, dari keadaan sehat dapat menjadikan sakit dan begitu sebaliknya dari keadaan sakit kembali menjadi sehat (Dunn, 1961)

Sedangkan menurut Rogers (1961), sehat merupakan fungsi penuh dari manusia. Dengan segala keberadaan diri, dikatakan sehat dengan berfungsinya seluruh aspek keberadaan diri.

WHO sebagai salah satu badan PBB yang bertindak dalam koordinator kesehatan internasional memiliki definisi sehat “*Health is a state of complete physical, mental dan social well-being and not merely the absence of disease or infirmity*” (WHO, 1974). Yang diartikan sehat sebagai suatu keadaan yang lengkap secara fisik-mental dan sosial dan tidak terdapatnya penyakit atau kecacatan.

”Health is not condition, it is an ajusment. It is not a state but a process. The Process adapts the individual not only to our physical, but also our social environment” (President’s commission US, 1953).

Menekankan sehat sebagai proses bukan suatu keadaan, yang bertentangan dengan definisi sehat menurut WHO, dimana dikembalikan lagi bahwa sehat merupakan proses adaptasi individu baik fisik maupun lingkungan sosial.

Dari beberapa uraian definisi di atas mengenai pengertian sehat dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian sehat tidak absolut pada suatu pengertian yang pada aplikasinya ketika dokter melakukan interaksi dengan pasiennya, maka akan terdapat minimal dua pengertian sehat yang terdapat apada masing-masing individu yang sedang melakukan interaksi, yang mungkin perbedaan tersebut dapat membawa makna dalam perjalanan interaksi itu selanjutnya.

2.3 Konsep Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” (Stimulus-Organisme-Respon).

Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. (Robert Y. Kwick, 1972)

Dalam wikipedia disebutkan perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar.

Bloom (1956: 98), membedakannya menjadi 3 macam bentuk perilaku, yakni Cognitive, Affective dan Psikomotor, Ahli lain menyebut Pengetahuan, Sikap dan Tindakan, Sedangkan Ki Hajar Dewantara, menyebutnya Cipta, Rasa, Karsa atau Peri

akal, Perasaan, Perilaku.

Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Perilaku tertutup (*covert behaviour*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek.

Sedangkan menurut Soekidjo Notoatmojo (1997: 118) perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Menurut Soekidjo Notoatmojo (1997: 120-121) perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu

- a. Perilaku pasif adalah respon internal, yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan yang tidak secara langsung dapat terlihat orang lain. (tanpa tindakan: berfikir, berpendapat, bersikap) artinya seseorang yang memiliki pengetahuan positif untuk mendukung hidup sehat tetapi ia belum melakukannya secara kongkrit
- b. Perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati secara langsung (melakukan tindakan), misalnya: seseorang yang tahu bahwa menjaga kebersihan amat penting bagi kesehatannya ia sendiri melaksanakan dengan baik serta dapat menganjurkan pada orang lain untuk berbuat serupa.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang

tidak dapat diamati oleh pihak luar.

2.4 Konsep Perilaku Hidup Sehat

Menurut Becker (1979:87) konsep perilaku sehat merupakan pengembangan dari konsep perilaku yang dikembangkan Bloom. Becker menguraikan perilaku kesehatan menjadi tiga domain, yakni pengetahuan kesehatan (*health knowledge*), sikap terhadap kesehatan (*health attitude*) dan praktik kesehatan (*health practice*). Becker mengklasifikasikan perilaku kesehatan menjadi tiga dimensi

a. Pengetahuan kesehatan

pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait. dan atau mempengaruhi kesehatan, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan pengetahuan untuk menghindari kecelakaan

b. Sikap

sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, seperti sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor-faktor yang terkait dan atau memengaruhi kesehatan, sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan sikap untuk menghindari kecelakaan.

c. Praktek kesehatan

praktek kesehatan untuk hidup sehat adalah semua kegiatan atau aktivitas orang dalam rangka memelihara kesehatan, seperti tindakan terhadap penyakit menular dan tidak menular, tindakan terhadap faktor-faktor yang terkait dan atau memengaruhi kesehatan, tindakan tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan tindakan untuk menghindari kecelakaan.

Beberapa pengertian lain tentang perilaku hidup sehat menurut beberapa ahli

lainnya adalah :

- a. Solita, perilaku kesehatan merupakan segala untuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan
- b. Cals dan Cobb mengemukakan perilaku kesehatan sebagai: “perilaku untuk mencegah penyakit pada tahap belum menunjukkan gejala (asymptomatic stage)”.
- c. Skinner perilaku kesehatan (*healthy behavior*) diartikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan.

Dimensi perilaku kesehatan dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Perilaku orang sehat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan disebut *Healthy Behavior*. Disebut juga perilaku preventif (Tindakan atau upaya untuk mencegah dari sakit dan masalah kesehatan yang lain: kecelakaan) dan promotif (Tindakan atau kegiatan untuk memelihara dan meningkatkannya kesehatannya). Contohnya seperti makan dengan gizi seimbang; olah raga atau kegiatan fisik secara teratur; tidak mengkonsumsi makanan atau minuman yang mengandung zat adiktif; istirahat cukup; rekreasi atau mengendalikan stres.

- b. Perilaku orang sakit untuk memperoleh kesembuhan dan pemulihan kesehatannya disebut *Health Seeking Behavior* . Disebut juga perilaku kuratif dan rehabilitative yang mencakup kegiatan :
- 1) Mengenali gejala penyakit
 - 2) Upaya memperoleh kesembuhan dan pemulihan yaitu dengan mengobati sendiri atau mencari pelayanan (tradisional, professional
 - 3) Patuh terhadap proses penyembuhan dan pemulihan atau kepatuhan. (Notoatmojo, 2010: 24)

Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (observable) maupun yang tidak dapat diamati (unobservable), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat antara lain dipengaruhi oleh (Soekidjo Notoatmojo, 2010: 25) :

- a. Faktor makanan dan minuman terdiri dari kebiasaan makan pagi, pemilihan jenis makanan, jumlah makanan dan minuman, kebersihan makanan
- b. Faktor perilaku terhadap kebersihan diri sendiri terdiri dari mandi, membersihkan mulut dan gigi, membersihkan tangan dan kaki, kebersihan pakaian.
- c. Faktor perilaku terhadap kebersihan lingkungan lingkungan terdiri dari kebersiahn kamar, kebersihan rumah, kebersihan lingkungan rumah, kebersihan lingkungan sekolah.
- d. Faktor perilaku terhadap sakit dan penyakit terdiri dari pemeliharaaan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, rencana pengobatan dan pemulihan kesehatan.
- e. Faktor keseimbangan antara kegiatan istirahat dan olahraga terdiri dari banyaknya waktu istirahat, aktivitas di rumah dan olahraga teratur.

Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut

a. Perilaku terhadap Makanan dan Minuman

Tubuh manusia tumbuh karena adanya zat-zat yang berasal dari makanan.

Oleh sebab itu untuk dapat melangsungkan hidupnya manusia mutlak memerlukan makanan. Dengan adanya pengetahuan tentang zat-zat gizi seseorang akan mampu menyediakan dan menghidangkan makanan secara seimbang, dalam arti komposisi ini penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pemenuhan unsur-unsur dalam komposisi makanan menunjang tercapainya kondisi tubuh yang sehat. Variasi makanan sangat memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan, makin beraneka ragam bahan makanan yang dimakan, makin beragam pula sumber zat gizi yang masuk ke dalam tubuh. Adapun fungsi makanan bagi tubuh adalah mengurangi dan mencegah rasa lapar, mengganti sel-sel tubuh yang rusak, untuk pertumbuhan badan, sebagai sumber tenaga, dan membantu penembuhan penyakit. Selain makanan, yang harus diperhatikan adalah minuman. Menurut pendapat Purnomo Ananto dan Abdul Kadir (2010: 23) air yang sehat adalah air yang bersih, tidak berbau, tidak berwarna, tidak mengandung hama dan tidak mengandung zat-zat kimia yang berbahaya. Minum air yang sudah dimasak sampai mendidih $\pm 100^{\circ}\text{C}$ sebanyak 6-8 gelas sehari. Bila banyak mengeluarkan keringat dan bayak buang air, jumlah air yang diminum hendaknya perlu ditambah agar tubuh tidak kekurangan cairan. Adapun fungsi air bagi tubuh adalah sebagai zat pembangun, sebagai zat pengatur, dan sebagai pengaturan panas tubuh atau suhu tubuh.

b. Perilaku terhadap Kebersihan Diri Sendiri

Upaya pertama dan yang paling utama agar seseorang dapat tetap dalam keadaan sehat adalah dengan menjaga kebersihan diri sendiri. Menjaga kebersihan diri sendiri sebenarnya bukanlah hal yang mudah namun bukan pula hal yang terlalu sulit untuk dilaksanakan. Memelihara kebersihan diri

sendiri secara optimal tidak mungkin terwujud tanpa ada penanaman sikap hidup bersih, dan contoh teladan dari keluarga dan masyarakat sekitarnya. Tujuan kebersihan diri sendiri adalah agar seseorang mengetahui akan manfaat kebersihan diri sendiri dan mampu membersihkan bagianbagian tubuh, serta mampu menerapkan perawatan kebersihan diri sendiri dalam upaya peningkatan hidup sehat. Kebersihan pangkal kesehatan adalah slogan yang tidak bisa dipungkiri kebenarannya, oleh sebab itu hendaknya setiap orang harus selalu berupaya memelihara dan meningkatkan taraf kebersihan itu sendiri, antara lain dengan cara

1) Mandi

Mandi adalah membersihkan kotoran yang menempel pada badan dengan menggunakan air bersih dan sabun. Menurut Purnomo Ananto dan Abdul Kadir (2010: 7) manfaat mandi adalah sebagai berikut : menghilangkan kotoran yang melekat pada permukaan kulit, menghilangkan bau keringat, merangsang peredaran darah dan syaraf, mengembalikan kesegaran tubuh. Berikut cara mandi yang baik dan benar adalah menurut Abdul Kadir :

- a) Seluruh permukaan tubuh disiram dengan air yang bersih
- b) Seluruh permukaan tubuh disabun dan digosok untuk menghilangkan kotoran yang menempel di kulit terutama pada bagian yang lembab sampai kotoran hilang
- c) Setelah selesai, seluruh permukaan disiram air sampai semua sisa sabun yang menempel hilang
- d) Keringkan seluruh permukaan tubuh dengan handuk bersih dan kering

2) Membersihkan Rambut

Menurut Purnomo dan Abdul Kadir (2010: 10-11) menjaga kebersihan rambut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Pencucian rambut

- a) Tebal atau tipisnya rambut, semakin tebal harus pula semakin sering dicuci.
- b) Lingkungan atau tempat bekerja seseorang, misalnya pada lingkungan yang berdebu orang tersebut harus sering mencuci rambutnya.
- c) Seseorang yang sering memakai minyak rambut juga harus pula sering mencuci rambutnya. Adapun cara-cara mencuci rambut adalah rambut dicuci dengan shampoo paling sedikit dua kali seminggu, kemudian rambut disiram dengan air dan digosok dengan shampoo ke seluruh bagian rambut. Permukaan kulit kepala digosok sampai kotoran hilang selanjutnya disiram dengan air. Setelah itu rambut dikeringkan dengan handuk

2) Perawatan dan Menyisir rambut

- a) Untuk perempuan

Pada waktu tertentu tiga bulan atau enam bulan sekali rambut sebaiknya dipotong sesuai bentuk kepala dan selera

- b) Untuk laki-laki

Pada laki-laki memangkas rambut cukup satu kali sebulan atau menurut keadaan. Rambut disisir dengan rapi supaya tidak kusut dan mudah dirawat

- 3) Membersihkan Mulut dan Gigi Mulut termasuk lidah dan gigi merupakan sebagian dari alat pencernaan makanan. Menurut Purnomo Ananto dan Abdul Kadir (2010: 12), mulut berupa suatu rongga yang dibatasi oleh jaringan lemak, di bagian belakang berhubungan dengan tenggorokan dan di depan ditutup oleh bibir. Gigi menurut Sadatoen Sordjoharjo (1986: 99) adalah alat-alat sistem pencernaan makanan yang memegang peran penting dalam kesehatan tubuh. Mulut dan gigi merupakan satu kesatuan karena

gigi terdapat di rongga mulut. Dengan membersihkan gigi berarti kita selalu membersihkan rongga mulut dari sisa-sisa makanan yang biasa tertinggal di antara gigi. Gigi harus dibersihkan secara teratur agar bersih dan sehat, serta terhindar dari kerusakan seperti gigi berlubang dan timbul karang gigi. Menggosok gigi sebaiknya dilakukan sesaat setelah makan pagi dan pada waktu malam ketika akan tidur dengan menggunakan sikat pribadi. Setiap dua bulan sekali juga harus diperiksa secara teratur ke dokter gigi. Menurut pendapat Sadatoen Sorjohardjo (1986: 104) guna gigi adalah terutama untuk menghaluskan makanan dan juga digunakan untuk berbicara

- 4) Memakai Pakaian yang Bersih dan Serasi Pakaian yang dimaksud disini meliputi pakaian yang erat hubungannya dengan kesehatan seperti kemeja, kaos, baju, celana, rok, kaos kaki, celana dalam, bra. Fungsi pakain menurut pendapat Purnomo Ananto dan Abdul Kadir (2010: 14) adalah untuk melindungi kulit dari kotoran yang berasal dari luar dan juga untuk membantu mengatur suhu tubuh. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal pakaian ini antara lain sebagai berikut : Pakaian hendaknya diganti, setiap selesai mandi, dan bila kotor atau basah karena keringat atau kena air; Kenakan pakaian sesuai dengan ukuran tubuhh; Pakaian harus dicuci dengan detergen bila sudah kotor, kemudian dijemur dan setelah kering disetrika lalu dilipat; Pakaian yang telah dipakai keluar hendaknya jangan dipakai untuk tidur, karena memungkinkan terkena debu atau kotoran; Jangan dibiasakan memakai pakaian orang lain untuk mencegah tertularnya penyakit.

c. Perilaku terhadap Kebersihan Lingkungan

Perilaku terhadap kebersihan lingkungan adalah respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia (Soekidjo Notoatmojo,

1997: 122). Manusia selalu hidup dan berada di suatu lingkungan, seperti lingkungan tempat tinggal, tempat belajar, tempat melakukan aktivitas jasmani dan olahraga ataupun tempat melakukan rekreasi. Manusia dapat mengubah, memperbaiki, dan mengembangkan lingkungannya untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari lingkungan itu. Namun demikian, sering pula terjadi bahwa manusia, baik secara sadar atau tidak karena ketidaktahuan dan kelalaian ataupun alasan-alasan tertentu, malah mengotori lingkungan bahkan kadang-kadang juga merusak lingkungan

Untuk dapat terus mencapai derajat kesehatan yang baik manusia harus hidup sehat secara teratur. Untuk dapat hidup sehat diperlukan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat. Dimanapun manusia berada ia selalu bersama-sama dengan lingkungannya, baik pada waktu belajar, bekerja, makan-minum maupun istirahat manusia tetap bersatu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, kondisi lingkungan perlu benar-benar diperhatikan agar tidak merusak kesehatan. Dengan menyadari akan arti kesehatan lingkungan, jelas bahwa kesehatan lingkungan merupakan salah satu/daya upaya yang bersifat pencegahan yang dapat dilakukan mulai sejak dini, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Menurut Ichsan (1979: 24) guna mempelajari kesehatan lingkungan yang diberikan di sekolah, diharapkan agar siswa dapat :

- 1) mengenal, memahami masalah kesehatan lingkungan
- 2) memiliki sikap positif dan peran aktif dalam usaha kesehatan lingkungan
- 3) memiliki keterampilan untuk memelihara dan melestarikan kesehatan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Perilaku terhadap Sakit dan Penyakit

Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia berespon, baik secara pasif (mengetahui, bersikap, dan mempersepsi penyakit) serta rasa sakit yang ada pada dirinya dan di luar

dirinya, maupun aktif (tindakan) yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut (Soekidjo Notoatmojo, 1997: 121).

Perilaku manusia terhadap sakit dan penyakit menurut Soekidjo Notoatmojo (1997: 121-122), meliputi :

- 1) Perilaku peningkatan dan pemeliharaan kesehatan.
- 2) Perilaku pencegahan penyakit.
- 3) Perilaku pencarian pengobatan.
- 4) Perilaku pemulihan kesehatan. Kesehatan tidak akan datang dengan sendirinya, namun perlu adanya usaha. Usaha tersebut adalah dengan megupayakan agar setiap orang mempunyai perilaku hidup sehat. Dengan demikian semua perilaku hidup sehat di atas hendaknya dimiliki oleh siswa.

e. Keseimbangan Kegiatan, Istirahat, dan Olahraga

Kegiatan sehari-hari harus diatur sedemikian rupa sehingga ada keseimbangan antara kegiatan, istirahat, dan olahraga. Istirahat tidak hanya mengurangi aktivitas otot akan tetapi dapat meringankan ketegangan pikiran dan menentramkan rohani. Menurut Endang Ramdan (1982: 51) guna istirahat/tidur antara lain

- 1) Menghilangkan zat-zat sampah yang tertimbun di tubuh selama bekerja.
- 2) Memperbaiki bagian-bagian tubuh yang using/rusak.
- 3) Pergantian aktivitas atau kegiatan dari giat menjadi non giat.
- 4) Menurunkan atau melambatkan kegiatan-kegiatan jantung, paru-paru.

Olahraga sekarang sudah memasyarakat dan sering dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan yang berbeda. Ada yang untuk kepentingan meningkatkan prestasi, kebugaran dan nada pula sekedar untuk bersenang-senang. Dengan berolahraga akan menjadikan tubuh sehat. Untuk itu agar dapat dicapai derajat kesehatan yang tinggi dan tingkat kesegaran jasmani yang optimal hindarilah hidup yang tidak

teratur. Menurut Purnomo Ananto dan Abdul Kadir (2010: 51) hidup yang teratur seperti :

- 1) Melakukan cara hidup di luar kebiasaan yang wajar dan sehat.
- 2) Tidur terlalu larut malam atau begadang karena akan membahayakan kesehatan.
- 3) Melakukan latihan jasmani atau olahraga yang tidak teratur.
- 4) Makan secara sembarangan, baik yang dimakan maupun cara dan waktu makan.

2.5 Konsep Komunitas

Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Berikut pengertian komunitas menurut beberapa ahli :

- a. Soenarno (2002), Definisi Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Pengertian Komunitas
- b. Menurut Kertajaya Hermawan (2008), adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

Loren O. Osborn dan Martin H. Neumeier (1984:59) menyatakan bahwa komunitas adalah

“a group of a people having in a contiguous geographic area, having common centers interests and activities, and functioning together in the chief concern of life”. Dengan demikian suatu komunitas merupakan suatu kelompok sosial yang dapat

dinyatakan sebagai “masyarakat setempat”, suatu kelompok yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas tertentu pula, dimana kelompok itu dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dilingkupi oleh perasaan kelompok serta interaksi yang lebih besar di antara para anggotanya.

Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Wenger, 2002:4). Menurut Crow dan Allan, Komunitas dapat terbagi menjadi 2 komponen, yaitu :

- 1) Berdasarkan Lokasi atau Tempat Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis
- 2) Berdasarkan Minat Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual

Proses pembentukan komunitas bersifat horisontal karena dilakukan oleh beberapa individu yang kedudukannya setara. Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional (Soenarno, 2002).

Kesimpulannya kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama, adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapainya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

2.6 Konsep Komunitas Punk

Punk berasal dari bahasa Inggris, yang merupakan singkatan dari “*Public United Not Kingdom*” yang artinya adalah kesatuan masyarakat di luar kerajaan.

(Firmansah, 2013) Dalam perkembangannya, punk memiliki berbagai jenis dengan ciri khas yang cukup berbeda satu sama lain.

Punk masuk Indonesia pada akhir delapan puluhan, tetapi perkembangan besar terjadi pada awal pertengahan tahun sembilan puluhan. Pickles (2000) mengatakan bahwa pada waktu itu estetis dan musik punk menjadi cara hidup alternatif yang baru dan populer bagi pemuda Indonesia. pada awalnya punk di Indonesia, budaya ini tidak melebihi mode dan musik. Pada waktu itu punk merupakan sebuah subkultur yang dinamis dan eksperimental dengan pesan-pesan pemberontakan visual tapi tidak bisa dianggap sebuah budaya perlawanan yang bersatu dan bekerjasama supaya tujuan tercapai.

O'hara (1999) mengartikan punk sebagai suatu bentuk tren remaja dalam berpakaian dan bermusik, suatu keberanian dalam membuat perubahan, dan suatu bentuk perlawanan yang luar biasa karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas dan kebudayaan sendiri.

Remaja punk begitu percaya diri akan penampilannya yang berbeda dengan orang pada umumnya. Marshal (2005) berpendapat bahwa generasi muda yang bergabung dalam komunitas punk merasa menemukan jati diri mereka terhadap gaya unik yang ditonjolkan oleh punk. Komunitas punk di Indonesia sangat diwarnai oleh budaya dari barat atau Amerika dan Eropa. Biasanya perilaku mereka terlihat dari gaya busana yang mereka kenakan seperti sepatu *boots*, potongan rambut *mohawk* ala suku Indian, atau dipotong ala *feathercut* dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, rantai dan *spike*, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, anti kemapanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut dengan *punker*.

Menurut Nando (2008:5) mengatakan

“Punkers sering dianggap sebagai tukang kritik melalui lirik-liriknya, dan tukang “rusuh” melalui aksi egalitarian dari para penganutnya meskipun itu belum tentu benar.”

Ciri khas komunitas punk lainnya adalah aliran musik yang mereka miliki. Musik punk merupakan musik pemberontakan, pemberontakan dilakukan melalui lirik lagu yang menyindir perilaku pemerintah yang tidak peduli terhadap masyarakat. Firmansah (2013) berpendapat bahwa Punk sering dikatakan sebagai salah satu seni yang terangkum dalam berbagai macam seni, misalnya musik. Lirik dalam musik ini juga sebagai alat untuk memprovokasi serta melakukan perlawanan. Tetapi, pada umumnya masyarakat menilai music punk sebagai musik yang negatif dan mengganggu tatanan sosial.

Pengaruh punk di Indonesia bermula dari proses modernisasi dan globalisasi di dunia. Ronaldo (2008) mengatakan bahwa dampak dari modernisasi dan pembangunan adalah terjadinya perubahan atau pembaharuan struktur sosial yang mendorong terjadinya proses transformasi sosial dan budaya dalam tatanan masyarakat Indonesia. Perubahan pola hidup masyarakat dan perubahan budaya yang ada membuat manusia dihadapkan pada stimulasi yang kompleks dan memerlukan kejelian untuk menerima situasi tersebut. Salah satu budaya yang muncul saat ini adalah punk.

Sekelompok orang yang memiliki perilaku dan kepercayaan yang berbeda dengan kebudayaan induk mereka disebut subkultur. Budayawan Fitrah Hamdani dalam Zaelani Tammaka (2007:164) berpendapat bahwa subkultur adalah gejala budaya dalam masyarakat industri dan kemunculannya tidak semata-mata merupakan penentangan terhadap hegemoni bahkan mungkin merupakan salah satu jalan keluar bagi satu ketegangan sosial. Masyarakat subkultur pun telah membentuk budaya dan tradisi mereka sendiri. Hidbige (1988: 158) mengatakan pendukun subkultur menghormati adat atau aturan yang berlaku dan menjadikan aturan itu sebagai pedoman dan acuan bagi hidup mereka.

Sementara Jon Savage dalam buku *England's Dreaming: Anarchy, Sex Pistols, Punk Rock, and Beyond* (1992) menyebut *punk* adalah tentang pemuda, di mana pemberontakan dan kehidupan jalanan sebagai elemen penting, di samping individualitas yang kental.

Band punk rock berpengaruh asal Inggris yaitu Sex Pistols, memberi karakter kuat tentang ideologi tersebut pada lagu “*Anarchy in the U.K.*”. Dalam perkembangannya, banyak pecinta musik *punk* atau biasa disebut *punk rock* terpengaruh Sex Pistol dan mempelajari pesan yang disampaikan dalam lagu yang dirilis 1976 itu. Berikut penggalan lirik “*Anarchy in the U.K.*”.

“I am an antichrist/ I am an anarchist/ Don’t know what I want/ But I know how to get it/ I wanna destroy passer by”

Komunitas punk adalah remaja yang hidup di jalanan namun berbeda dengan anak jalanan pada umumnya. Perbedaan terlihat dari cara berpakaian dan juga cara bergaul satu sama lain. Namun dalam pendataan, mereka tergolong kepada anak jalanan. Dari sekian kota atau kabupaten di Jawa Timur, jumlah anak jalanan yang ada di Kabupaten Jember mencapai 171 orang. (Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur Tahun 2017)

Kesimpulannya konsep komunitas punk adalah sekumpulan individu yang memiliki pemikiran atau ideologi dan tujuan yang sama.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu komponen yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti ketika akan meneliti sesuatu. Penelitian terdahulu mempunyai beberapa fungsi yang dapat dijadikan sebagai penentu arah penelitian yang sekarang. Penelitian terdahulu juga dapat memberikan referensi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan mendapatkan informasi tentang penelitiannya yang saat ini akan dilakukan, melalui penelitian terdahulu, yang tentunya kedua penelitian ini memiliki keterkaitan informasi atau kesamaan topik yang dibahas.

Penelitian terdahulu yang pertama adalah Dhita Wahyu Candra Kirana (2016) Universitas PGRI Yogyakarta yang berjudul “**Persepsi Masyarakat Terhadap**

Kehidupan Anak *Punk* Ditinjau dari Aspek Sosial dan Budaya di Yogyakarta (Studi Kasus di Komunitas Anak *Punk* Yogyakarta)". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, isi dari penelitian tersebut tentang bagaimana mengetahui persepsi masyarakat terhadap kehidupan anak punk yang ditinjau dari aspek sosial dan budaya di Yogyakarta. Persamaan penelitian dahulu di atas dengan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan sebenarnya komunitas punk dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu berfokus pada persepsi masyarakat tentang bagaimana komunitas punk itu, sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus pada bagaimana pola perilaku hidup dari anggota komunitas punk.

Penelitian terdahulu yang kedua adalah Rina Mariana, Afifah Mardhiyah (2017) Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang berjudul "**Hubungan antara Konformitas Dengan Gaya Hidup Komunitas Punk di Kota Padang Panjang**". Isi dari penelitian tersebut adalah menguji korelasi antara konformitas dengan gaya hidup pada komunitas punk di Kota Padang Panjang. Persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah variable yang digunakan adalah untuk bagaimana mengetahui perilaku hidup komunitas punk. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

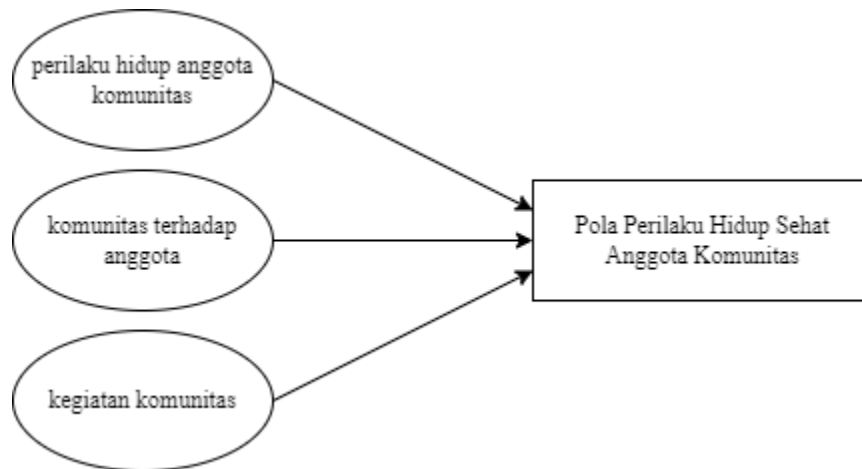
2.8 Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research*, 1992 dalam (Sugiyono, 2010) menjelaskan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Fenomena yang peneliti angkat adalah berawal dari pandangan masyarakat secara umum terhadap komunitas punk yaitu yang cenderung menyeramkan sering dikaitkan dengan sifat anarkis, brutal, pemberontak dan

bertindak sesuai keinginan, mengakibatkan pandangan masyarakat mengenai anak punk perusak. Gaya aneh dan sering berkumpul pada malam hari menimbulkan persepsi masyarakat bahwa anak punk menyukai minuman keras, memakai narkoba serta melakukan seks bebas.

Dari persepsi masyarakat yang seringkali muncul terhadap komunitas punk, membuat persepsi lain muncul dalam wuud baru pada masyarakat. Persepsi lain tersebut adalah adanya pikiran bahwa pola perilaku hidup dari komunitas punk cenderung tidak sehat karena kebiasaan mereka yang disimpulkan sangat membahayakan kesehatan hidup anggota komunitas punk itu sendiri.

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian, kita perlu menentukan metode yang tepat untuk dapat menentukan dan menjelaskan fenomena yang meliputi masalah penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan, yang selanjutnya dapat memahami, memecahkan, dan mencoba menjelaskan apa yang akan diteliti. Metode penelitian merupakan upaya-upaya untuk membuktikan kebenaran dari obyek yang diteliti. Metode penelitian merupakan suatu rancangan langkah-langkah agar peneliti tidak tersesat atau mengalami kebingungan pada saat melakukan penelitian. (Sugiyono, 2012: 2). Penelitian sejatinya adalah usaha untuk dapat menemukan fakta-fakta atau kebenaran dari sebuah fenomena berdasarkan permasalahan yang akan diteliti.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam mengeksplorasi dan mengkaji lebih dalam tentang pola perilaku hidup sehat oleh Komunitas Punk di Jember adalah metode penelitian kualitatif. Lawrence Neuman (2006) mengungkapkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan bahasa kasus dan konteks, mempekerjakan, memeriksa proses dan kasus sosial dalam konteks sosialnya, dan lihat interpretasi atau penciptaan makna dalam pengaturan spesifik. Penelitian kualitatif melihat kehidupan sosial dari berbagai sudut pandang dan menjelaskan bagaimana orang membangun identitas. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009).

Jenis penelitian bersifat deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran

kehidupan anggota Komunitas Punk tersebut baik di dalam maupun di luar lingkungan komunitas atau dalam kehidupan berkeluarga. Penelitian deskriptif menurut Neuman :

“descriptive research present a picture of the specific details of situation, social setting, or relationship. The outcome of a descriptive study is a detailed picture of the subject”

Sesuai uraian di atas penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Jenis penelitian ini tidak hanya dengan pengumpulan dan penyusunan data, namun juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu, menjadi suatu wacana dan konklusi dalam berfikir logis, praktis, dan teoritis.

3.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lingkungan dimana adanya situasi dan fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian. Kesalahan dalam menentukan lokasi penelitian akan berimplikasi kepada ketidaksesuaian permasalahan yang diteliti dengan hasil yang diperoleh. Cara yang paling baik dalam menentukan lokasi penelitian adalah dengan cara mempertimbangkan dan mempelajari fokus serta rumusan masalah penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan penjajakan untuk melihat korelasi dengan realitas dilapangan (Moleong, 2008: 108).

Penentuan lokasi penelitian sangat penting dalam melakukan setiap bagian atau tahapan penelitian. Penentuan lokasi penelitian dapat memperjelas arah dan juga dapat membatasi ruang lingkup kajian penelitian agar isi dari penelitian dapat tertuju dengan baik.

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan teknik menetapkan lokasi penelitian yang memiliki kriteria atau ciri-ciri yang sesuai dengan topik penelitian yang diambil, yaitu lokasi di rumah berkumpul Komunitas Punk, yang terletak di Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut,

karena di sana merupakan tempat di mana anggota Komunitas Punk berkumpul. Tempat berkumpul tersebut dapat dikatakan sebagai suatu rumah sewa atau kontrakan di area perumahan. Tetapi di sana anggota Komunitas Punk tidak setiap hari berkumpul di rumah tersebut, karena mereka memiliki tanggung jawab lain seperti bekerja contohnya. Rumah tersebut dijadikan tempat berkumpul ketika pulang dari kerja.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui cara dalam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan ketiganya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara bertahap dan saling melengkapi. Tidak hanya dari data yang dikumpulkan, peneliti juga harus melakukan pengamatan dari berbagai sudut pandang yang berbeda guna menggali informasi.

Selain melakukan pengumpulan data, peneliti harus menjelaskan poin-poin dari data yang ada dan menafsirkannya untuk pembaca data yang ada dapat dipahami. Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sedangkan menurut Neuman (2013), data penelitian kualitatif berasal dari berbagai macam bentuk: foto, peta, wawancara terbuka, observasi, dokumen dan lain-lain yang disederhanakan menjadi dua kategori utama: penelitian lapangan (termasuk etnografi, observasi dan wawancara) dan penelitian hisstoris-komparatif.

3.3.1 Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan ini berfokus pada prinsip naturalism. Prinsip ini berlaku pada fenomena penelitian seperti lautan, hewan, tumbuhan. Naturalisme menekankan untuk mengamati peristiwa dalam latar alami, bukan latar yang dibuat, ditemukan atau diciptakan oleh peneliti (Neuman, 2003:467). Penelitian lapangan merupakan

penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Peneliti terlibat langsung dalam pergaulan beberapa kelompok orang yang memiliki daya tarik khas dengan adanya interaksi sosial atau tatap muka langsung dengan orang-orang yang akan diteliti dalam suatu lingkungan tertentu. Selain itu Kincheloe (2005) menjelaskan bahwa penelitian lapangan menghibungkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan konteks yang muncul, menghubungkan peneliti dengan orang yang akan diteliti, dan mengintegrasikan makna dengan pengalaman.

Penelitian berisikan observasi dan wawancara, dapat dijelaskan :

1. Observasi

Menurut Neuman (2013:468) ada beberapa tahapan observasi dalam penelitian lapangan yang terbagi menjadi 6 (enam) bagian di antaranya, yaitu :

Tahap pertama, persiapan memasuki lapangan: upaya mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan adalah belajar fleksibel, defocus, serta bersikap sadar diri dan memiliki pengetahuan mengenai diri sendiri.

Tahap kedua, memilih lokasi lapangan dan mendapatkan akses: memiliki lokasi, menghadapi juru kunci, masuk dan memperoleh akses, menjalankan peran sosial, terapkan tingkat keterlibatan, membina hubungan baik.

Tahap ketiga, penerapan strategi: bernegosiasi; menormalisasikan penelitian; tentukan pengungkapan; fokus dan sampel; perhatikan gangguan sosial; mengatasi stress.

Tahap keempat, mempertahankan hubungan di lapangan: menyesuaikan dan beradaptasi; gunakan pesona dan pupuk kepercayaan; memberi bantuan kecil; menghindari konflik; terlihat menarik; *accept-able incompetent*).

Tahap kelima, mengumpulkan dan merekam data: serap dan alam; lihat dan dengar; merekam data; catatan lapangan).

2. Wawancara Penelitian Lapangan

Wawancara lapangan adalah hasil bersama seorang peneliti dan satu atau lebih anggota. Anggota adalah peserta aktif yang wawasan, perasaan, dan kerjasamanya menjadi bagian penting dari proses pembahasan yang mengungkapkan makna

subjektif.

“kehadiran pewawancara dan bentuk keterlibatan cara responden mendengarkan, menghadiri, mendorong, menyela, melantur, memulai topik, dan mengakhiri tanggapan merupakan bagian integral dari pertimbangan responden” (Mishler, 1986:82)

Dapat disimpulkan bahwa penyampaian Mishler diatas adalah bagaimana pentingnya seorang pewawancara dalam melakukan wawancara terhadap orang yang akan diteliti. Ketika responden atau narasumber menunjukkan sikap merespon atau menanggapi pertanyaan dari pewawancara sesuai karakteristik yang disampaikan oleh Mishler di atas, maka pewawancara dapat membuat kehadiran pewawancara bias diterima.

Moleong (2004:186) menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Pewawancara artinya orang yang menggali data dan mewawancarai terwawancara. Narasumber merupakan orang yang memiliki informasi dan memiliki data yang melalui proses wawancara dengan pewawancara.

3.4 Penentuan Informan

Dalam melakukan sebuah penelitian, selain menggunakan metode yang tepat, diperlukan kemampuan untuk memilih dan menentukan informan dengan tujuan untuk pengumpulan data yang relevan. Informan merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian, karena didalam setiap penelitian, informan merupakan sumber informasi untuk kebutuhan data yang akan dianalisis dalam sebuah penelitian. Menurut Moleong (2006) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif bahwa Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Dalam penentuan informan penelitian harus dilakukan dengan benar-benar sesuai kriteria. Informan yang dipilih harus benar-benar mengerti dan informasi yang

cukup tentang fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti mampu memahami fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Berikut karakteristik informan menurut Neuman (2003) :

1. *The informant is totally familiar with the culture and position to witness significant events makes a good informant*
 2. *The individual is currently involved in the field*
 3. *The person can spend time with the researcher, and*
 4. *Non analytic individuals make better informants. A non analytic informant familiar with and use native folk theory or pragmatic common sense.*
1. Informan sangat memahami budaya dan posisi untuk mengetahui peristiwa adalah hal penting menjadi informan yang baik
 2. Individu selalu terlibat di lapangan
 3. Orang tersebut dapat menghabiskan waktu bersama peneliti, dan
 4. Individu non analitis membuat informan yang lebih baik. Seorang informan non analitis yang akrab dengan menggunakan teori rakyat asli atau akal sehat pragmatis (Neuman, 2003)

Dari pernyataan Neuman di atas, dapat disimpulkan bahwa narasumber harus mengerti dan mengetahui pasti akan budaya dan posisi untuk mengerti kejadian yang terjadi. Dengan begitu, peneliti mampu menangkap dan mengumpulkan data dengan baik sesuai dengan kejadian yang terjadi sesuai fenomena dari narasumber. Selain itu, narasumber merupakan pihak yang terlibat langsung di lapangan agar tidak semerta-merta peneliti mengumpulkan data dari narasumber yang secara selektif tidak mengetahui kondisi dari komunitasnya sendiri. Peneliti juga perlu memadatkan intensitas bersama narasumber dengan narasumber agar mampu menangkap data secara bertahap yang kemudian berkembang menjadi sebuah data serta narasumber tidak bersifat analitis.

3.5 Keabsahan Data

Teknik Keabsahan Data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu Triangulasi. Menurut Moleong (2006) Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding.

Menurut Moleong (2006) membagi Triangulasi menjadi tiga macam, yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber merupakan triangulasi yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode menurut Patton dalam Moleong (2006:120) terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi Teori berarti menggunakan teori sebagai alat pemeriksaan data, dan menjadikan teori sebagai patokan apakah data tersebut dapat dikatakan valid atau tidak

Dalam skripsi ini, peneliti cenderung menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh dengan membandingkan data hasil dari pengamatan dan dokumentasi kegiatan dengan hasil wawancara. Teknik triangulasi ini membandingkan data dari sumber informan pokok dan informan tambahan. Membandingkan hal tersebut bertujuan untuk mencapai kebenaran tingkat tinggi dari data, karena data yang didapatkan tidak terlepas dari subjektifitas informan, maka dengan perbandingan data tersebut data yang didapat nantinya akan bersifat valid dan objektif.

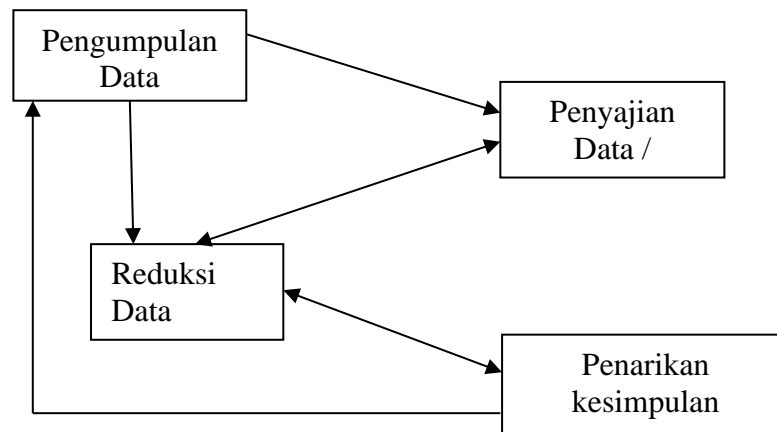
3.6 Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam caatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2012:247).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis fenomenologi, dimana data yang akan dipaparkan harus jelas dan rinci. Analisis data ini menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dimana dalam melakukan analisis data harus dilakukan dengan baik, benar, dan terstruktur, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dan kemudian mendapatkan kesimpulan yang tegas dari hasil sebuah penelitian. Untuk menganalisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan, yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data/*display data*, 4) penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi.

Untuk penjelasan lebih lengkapnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 3. 1 Analisis Data Miles dan Huberman



1. Pengumpulan Data

Proses analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan data mentah di lapangan. Pengumpulan data pada saat awal penelitian ini berguna untuk melakukan analisis awal terhadap fenomena yang akan diteliti. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengumpulan data mentah yang didapat melalui wawancara kepada informan, observasi di lingkungan tempat penelitian, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berguna untuk menunjang data penelitian yang diperoleh.

2. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah proses yang dilakukan peneliti untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data pada hal-hal yang dirasa penting dan sesuai dengan kebutuhan data yang kemudian mencari pola yang terdapat pada data mentah tersebut. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

Untuk mempermudah proses reduksi data, data mentah tersebut dapat dimasukkan ke dalam table dan dibantu dengan symbol-simbol untuk mempermudah peneliti dalam memilih data yang diperlukan oleh peneliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* data adalah melakukan pengolahan data yang setengah jadi dari proses reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya. Tulisan atau transkrip dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan akan dianalisis kemudian diinput kedalam kategori pola yang telah dikelompokkan dan dikategorikan, kemudian peneliti mengurai seluruh kategori fenomena yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi adalah tahapan untuk menghubungkan dan mengkomparasikan antara hasil satu dengan hasil yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan dari masalah yang ada. Dimana pada hasil tersebut terdapat makna yang mengorganisasikan data, memilih, menjabarkan, menyusun, dan membuat kesimpulan dari hal-hal tersebut. Kesimpulan yang disajikan harus mengarah kepada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian dari temuan-temuan yang didapat selama kegiatan penelitian.

BAB 4. HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan sebuah upaya untuk memahami fenomena dalam sebuah penelitian sosial. Hasil penelitian merupakan penjelasan mengenai wilayah atau tempat yang sedang diteliti. Wilayah yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah di sekitar Kota Jember. Peneliti berhasil untuk mewawancarai 5 orang informan yang dirasa memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian mengenai pola perilaku hidup sehat Komunitas Punk di Jember.

4.1.1 Profil Informan

Selama penelitian yang dilakukan, peneliti berhasil melakukan *in depth interview* dengan beberapa informan, dimana informan pokok dalam penelitian ini yaitu JV, yang sekarang bekerja sebagai admin di sebuah *E-commerce*. Selain itu peneliti juga melakukan 4 wawancara dengan informan tambahan menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur. Setelah melakukan wawancara dengan 5 informan, peneliti merasa terdapat kejenuhan data pada saat proses wawancara, dimana terdapat kesamaan informasi yang diberikan tentang pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, yaitu tentang pola perilaku hidup sehat *punk rock* di Jember.

a. JV (Informan Pokok)

Profil informan pokok peneliti adalah JV, informan ini dijadikan sebagai informan pokok oleh peneliti dengan alasan bahwa peneliti juga sudah mengetahui JV sejak masih aktif dari komunitas punk, sehingga peneliti beranggapan bahwa JV punya informasi yang cukup untuk dapat diberikan kepada peneliti. Informan JV berusia 26 tahun dan sekarang berprofesi sebagai admin di sebuah *E-commerce* di Jember. Informan JV sendiri ikut dalam Komunitas Punk sudah cukup lama, dan sekarang sudah tidak ikut kedalam komunitas tersebut tetapi masih berhubungan baik dengan teman-teman Komunitas Punk.

b. AY (Informan Tambahan)

AY merupakan informan tambahan yang peneliti ambil untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai pola hidup bersih Komunitas Punk di Jember. AY adalah seorang pegawai swasta berusia 24 tahun yang bekerja sebagai kasir di sebuah toko roti di Kota Jember. AY dulu sudah pernah bergabung di komunitas punk dan akhirnya memilih untuk keluar dari komunitas tersebut dan mulai bekerja untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari.

c. AR

AR merupakan informan tambahan yang peneliti ambil untuk dapat menggali informasi dan sudut pandang yang lebih dalam mengenai topik penelitian yang peneliti ambil. AR adalah seorang pegawai di barbershop berusia 30 tahun dan dulunya pernah bergabung dan aktif cukup lama di komunitas punk, sehingga walaupun informan tersebut sudah tidak aktif di komunitas punk, namanya masih cukup dikenal sampai saat ini.

d. EG

Informan tambahan selanjutnya yang ingin digali informasinya lebih dalam adalah EG, dia adalah seorang mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jember berusia 20 tahun dan sudah mengenal Komunitas Punk sejak SMP sampai ke perguruan tinggi.

e. JI

Informan tambahan yang terakhir adalah JI, informan berusia 26 tahun dan sekarang bekerja sebagai kurir. Informan ini bergabung ke komunitas punk cukup lama dan akhirnya memutuskan untuk berhenti ikut komunitas punk dan mulai bekerja.

Tabel 4. 1 Profil Informan

No.	Nama	Umur	Pekerjaan
1	JV	26	Admin <i>E-commerce</i>
2	AY	24	Kasir

3	AR	30	Pegawai Barbershop
4	EG	20	Mahasiswa
5	JI	26	Kurir

4.1.2 Latar Belakang Bergabung Kedalam Komunitas Punk

Salah satu hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan adalah latar belakang yang mendasari mereka kenapa bergabung kedalam komunitas punk. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, ada beberapa hasil yang didapat terkait dengan latar belakang informan-informan tersebut bergabung kedalam komunitas punk, salah satunya adalah:

“kalo saya sudah lama mas, cuman taun berapanya saya lupa. Kalau ndak salah itu mulai 2007/2008 sekitaran segitu pokoknya. Saya dulu ikut karena kondisi rumah mas, saya itu kurang diperhatikan karena bapak sama ibu saya sibuk kerja semua, akhirnya saya ikut main sama anak anak punk, saya merasa mereka peduli sama hidup saya mas, saya perlu apa ya dipenuhi sama mereka, saya pengen apa ya dituruti, akhirnya saya juga jadi anak punk mas.”
(JO)

Berdasarkan penuturan informan dari hasil wawancara, salah satu informan menyatakan bahwa dia sudah bergabung menjadi anggota komunitas punk sejak tahun 2007/2008, menurut informan alasan utama dia menjadi bagian dari anggota komunitas punk adalah karena dia merasa tidak diperhatikan oleh kedua orang tuanya, sehingga informan tersebut menjadi bagian dari komunitas punk sebagai salah satu cara agar informan mendapatkan atensi dari lingkungan sekitarnya.

Informan ini bergabung kedalam komunitas punk karena kondisi rumah yang seakan tidak peduli dengan adanya informan dikarenakan kedua orang tua informan sedang bekerja, informan kemudian memutuskan untuk bergabung kedalam komunitas punk karena ingin ada yang memberikan atensi kepada informan. Ketika keinginan untuk mendapatkan atensi dari anggota komunitas punk dapat tercapai, maka sebagai bentuk balas budi yang diberikan adalah dengan menjadi bagian dari komunitas punk tersebut.

Selain karena kurangnya atensi dari keluarga terdekat, dari hasil wawancara ada fenomena lain yang mendasari informan-informan ini kemudian bergabung menjadi salah satu dari bagian anggota komunitas punk. Salah satunya adalah karena memang informan sejak awal tertarik dengan kultur atau kebiasaan yang dimiliki oleh anggota komunitas punk yang dilihat atau yang berada di sekitarnya, sehingga adanya *influence* yang didapatkan oleh informan yang mendorongnya untuk menjadi salah satu dari anggota komunitas punk.

“kalo dulu itu saya sering liat anak punk di jalan, sering liat di tv juga, kok kayaknya seru juga gitu mas kayak ndak ada yang larang mau melakukan apa, akhirnya begitu ada anak punk yang lagi duduk santai gitu saya datangi mas, saya tanya ke mereka caranya gabung seperti apa, akhirnya saya diajak ngopi sambil ngobrol-ngobrol dan dia bilang kalo mau gabung kita besok disuruh dateng ke lokasi yang sama baru nanti dikenalin sama temen-temennya. Begitu saya sampe sana lagi, baru mulai dikenalin dan orangnya ramah semua, akhirnya obrolannya cair, baru mulai ikut gaya pakaian mereka, cara mereka hidup, dan lain sebagainya mas.”
(AR)

Berdasarkan penuturan informan dari hasil wawancara, informan menyatakan bahwa sudah tertarik dengan komunitas punk sejak mulai melihat mereka di televisi, akibat dari pengaruh yang didapat dari televisi tersebut informan memberanikan diri untuk dapat datang langsung kepada komunitas punk yang ada di sekitar tempatnya, kemudian berbincang-bincang dengan anggota dari komunitas punk tersebut.

Setelah selesai berbincang-bincang untuk mengetahui apa sebenarnya komunitas punk tersebut, salah satu dari anggota tersebut memberitahu kepada informan bahwa kalau memang dia tertarik untuk bergabung, dia diminta untuk datang kembali, setelah itu barulah informan mengetahui anggota-anggota yang lain, kemudian mulai mengikuti gaya pakaian, gaya hidup, dan lain sebagainya yang dimiliki oleh komunitas punk tersebut.

Selain itu, ada lagi salah satu informan yang menyatakan pada proses wawancara yang telah dilakukan bahwa memang pengaruh untuk bergabung kedalam komunitas punk itu berasal dari lingkungan tempat tinggal informan sendiri, sehingga informan menjadi terpengaruh dan mulai bergabung kedalam anggota komunitas punk. Salah satunya adalah sebagai berikut.

“ya karena memang temen-temen lingkungan rumah yang usianya di atas saya sudah banyak yang gabung komunitas punk. Nah kalo mereka balik ke rumah dan setiap mau berangkat ke

jalan lagi saya mesti diajak berangkat buat ke jalan mas. Tapi pas itu saya masih nolak-nolak soalnya gak dibolehin orang tuaku. Suatu waktu pas temen-temen balik lagi ke rumah dan ngajak saya lagi, saya mulai memberanikan diri izin ke orangtua buat berangkat ikut temen-temen gabung komunitas punk. Meski orang tua gak ngebolehin tapi saya tetep berangkat mas.” (JV)

Berdasarkan penuturan informan pada proses wawancara, informan menyatakan bahwa pengaruh yang muncul paling besar adalah dari lingkungan pertemanan informan yang berada disekitar tempat tinggal informan. Informan menyatakan bahwa di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, banyak anak seumuran informan pada saat itu yang menjadi bagian dari anggota komunitas punk, sehingga informan pun pernah diajak beberapa kali untuk bergabung dan menjadi anak punk di jalan.

Pada saat itu informan masih belum berani untuk bergabung karena kendala izin dari orang tuanya, namun karena adanya keinginan dari informan sendiri yang menginginkan untuk bergabung kedalam komunitas punk, maka dari itu informan memberanikan diri untuk meminta izin kepada orang tuanya untuk berangkat ke jalanan.

Dari penuturan-penuturan diatas peneliti dapat melihat ada beberapa fenomena yang melatar belakangi bagaimana informan-informan ini kemudian mau bergabung kedalam komunitas punk, ada yang karena tidak diperhatikan oleh orang tuanya sehingga mencari atensi kepada komunitas punk, ada yang terpengaruh oleh televisi dan kemudian bergabung menjadi anggota, serta ada yang dari lingkungan sosial informan itu sendiri.

4.1.3 Pola Hidup Selama Menjadi Anak Punk

Salah satu fenomena yang menarik pada saat melakukan proses wawancara dengan informan adalah dengan melihat pola-pola hidup sehat yang dilakukan oleh para anggota komunitas punk. Anggota komunitas punk mungkin yang sering kita lihat berada di jalan dengan pakaian yang sangat khas tersebut terkesan kotor dan tidak terawat, kemudian dengan kehidupan yang sembarangan juga, namun ternyata ada pola-pola hidup yang masih dilakukan oleh anggota komunitas punk antara lain

“saya selama di jalan itu dalam sehari hanya mandi sekali mas di pagi hari aja pas mau berangkat sekolah. Kalau keramas sih jarang-jarang. Gosok gigi juga setiap hari kok mas pas mandi itu” (JV).

Informan menyatakan bahwa selama menjadi anggota komunitas punk, informan tetap mandi dan menjaga kebersihan diri juga, apalagi pada saat itu informan juga masih berstatus sebagai pelajar, sehingga informan pada saat bergabung jadi anggota komunitas punk, jadi tetap pulang kerumah untuk mandi dan membersihkan diri.

Selama informan menjadi anggota komunitas punk juga informan ini juga menyatakan bahwa terkait pakaian yang dikenakan, *“setiap hari ganti pakaian mas. Kalau pagi ya pakai seragam sekolah, pulangny ganti baju santai mas” (JV).* Informan menyatakan pada saat wawancara bahwa anak-anak anggota komunitas punk itu tidak selamanya kemudian tidak mengganti pakaiannya. Pakaian yang mereka gunakan tetap diganti di waktu-waktu tertentu, apalagi yang terjadi oleh informan sendiri karena pada saat itu masih pelajar, jadi masih kembali kerumah untuk berganti pakaian sebelum kemudian bergabung kembali kedalam komunitas punk.

Pola-pola hidup yang dijalani oleh para anggota komunitas punk ini selain tentang hal berganti pakaian, ada fenomena yang ditemukan yaitu tempat anggota-anggota komunitas ini tinggal, dimana anggota ini memiliki sebuah *basecamp* atau sebuah rumah kontrakan yang menjadi tempat tinggal sebenarnya para anggota komunitas. Namun di beberapa waktu juga mereka tidur dipinggir jalan atau dipinggir toko selama menjadi komunitas punk.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan, peneliti menemukan beberapa fenomena-fenomena yang muncul terkait bagaimana pola hidup yang mereka lakukan salah satunya adalah *“kadang di jalanan bareng sama anak-anak, kadang ya di basecamp, kadang ya pulang kerumah, ndak nentu mas tergantung anak anak juga” (AR).* Dari informan ini menyampaikan bahwa walaupun mereka memiliki sebuah *basecamp* sebagai tempat tinggal para komunitas punk tersebut,

mereka terkadang juga tetap tidur di pinggir jalan.

fenomena ini memperlihatkan bagaimana pola-pola hidup yang dijalani oleh para anggota komunitas punk, dimana walaupun mereka sudah memiliki basecamp sebagai tempat tinggal dan mengganti pakaian, mereka tetap terkadang tidur di pinggir jalan dimana merupakan sebuah perilaku yang kemudian mengganggu orang lain.

Ketika kita berbicara mengenai pola hidup, pola makan juga menjadi salah satu hal yang harus diteliti kepada anggota komunitas punk ini. Peneliti juga melakukan wawancara terkait pola makan yang selama ini dijalani oleh para anggota komunitas punk, diantaranya sebagai berikut.

“kalau lagi full bareng anak-anak itu biasanya cuman sehari sekali mas, kalo dapet uang setelah ngamen, tapi ya seadanya, soalnya sudah pasti disisihkan buat beli minuman (beralkohol). Tapi kalau saya berangkat dari rumah ya kadang bisa dua sampe tiga kali makan mas, liat ibuk masak atau endak juga” (JO)

Penuturan informan mengenai pola makan yang dilakukan selama menjadi anggota komunitas punk adalah dengan makan sehari satu kali, setelah mendapatkan uang dari hasil mengamen. Kemudian uang tersebut dibelikan makanan seadanya dan sisanya disisihkan untuk dapat membeli minuman beralkohol. Untuk kasus informan sendiri berdasarkan hasil wawancara, karena memang dia masih kembali kerumah jadi masih bisa makan lebih dari satu kali dalam sehari, melihat juga apakah orang tua dari informan masak sesuatu yang bisa dimakan oleh informan atau tidak pada hari itu, sehingga kemungkinan untuk dapat makan lebih dari satu kali dalam sehari masih bisa dilakukan oleh informan.

Pada kasus lain, salah satu informan juga menyatakan bahwa:

“kalau makan itu sih sedapetnya uang mas, kalau dapet lumayan banyak ya bisa makan, kalau ndak ya makan dirumah itu mas kadang pas malem dirumah baru makan. Yang penting barengnya sama anak mas” (AY)

Pada proses wawancara informan menuturkan hanya makan sesuai dengan jumlah uang yang didapatkan saja, kalau memang yang didapat bisa untuk membeli makanan, maka akan dibelikan makanan, tetapi kalau hasil mengamen pada saat itu tidak cukup untuk membeli makanan, maka informan akan makan dirumah ketika pulang, informan ini menyatakan bahwa menurutnya yang lebih penting adalah

suasana kebersamaan yang sesama anggota komunitas punk.

4.1.4 Proses Perubahan Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk

Berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa orang yang menjadi informan, terdapat fenomena yang muncul dari hasil wawancara, diantaranya adalah bagaimana proses yang dilakukan oleh para anggota komunitas punk adalah bagaimana ada proses penyadaran yang disadari oleh para anggota komunitas punk.

Dari penuturan beberapa informan, ada beberapa proses yang mulai dilakukan oleh para anggota komunitas punk, diantaranya mulai muncul kesadaran untuk mulai merubah pola makan, merubah pola mandi dan membersihkan diri, dan lain sebagainya. Ada beberapa pernyataan informan yang menjelaskan fenomena yang terjadi terkait dengan perubahan proses-proses yang dilakukan oleh para anggota komunitas punk.

“kalau sekarang saya bisa dua sampai tiga kali sehari mas, yang jelas pertama saya makan dirumah, terus siang kadang di rumah kadang di basecamp, malam kalau lagi sama anak-anak dan dapet rejeki lebih kita makan lagi mas gitu, jadi makanya belajar buat njaga badan biar sehat juga” (ED)

Salah satu informan menuturkan dalam proses wawancara bahwa dia informan sudah mulai menyadari proses perubahan pola hidup sehat, dimana mereka perlu untuk merubah pola-pola makan yang selama ini tidak teratur dan juga lebih memilih untuk membeli makanan daripada membeli minuman atau obat-obatan ketika mendapatkan uang lebih dari hasil mengamen dijalan.

Salah satu proses ini dialami oleh informan selama menjadi anggota komunitas punk, dimana proses tersebut dialami oleh informan ketika muncul kesadaran untuk merubah pola hidup yang terus menerus dilakukan oleh anggota komunitas punk. Proses yang dialami oleh informan ini merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk merubah pola hidup anggota komunitas punk.

Selain itu, proses yang dilakukan oleh para anggota komunitas punk ini selain merubah pola makan, juga merubah pola mandi dan membersihkan diri. Beberapa bentuk-bentuk kesadaran tersebut merupakan sebuah perubahan positif yang dapat dilakukan oleh para anggota komunitas punk, salah satunya informan menyatakan bahwa *“penting banget mas. Penyakit itu kan salah satunya biasanya dateng dari kotoran-kotoran yang hinggap di badan kita. Jadi sebisa mungkin kita harus jaga kebersihan badan” (JV)*.

Pola-pola perubahan tersebut menjadi perubahan positif yang dapat dilakukan oleh para anggota komunitas punk, dimana proses penyadaran dari hal yang paling dasar seperti merubah pola makan dan pola mandi serta membersihkan diri merupakan langkah awal untuk merubah keseluruhan pola hidup mereka secara optimal.

4.1.5 Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk

Selama melakukan proses wawancara dengan informan, peneliti juga menemukan beberapa fenomena terkait proses perubahan perilaku hidup sehat yang dilakukan oleh beberapa mantan anggota komunitas punk, fenomena yang muncul ini ketika para informan ini sudah keluar dari anggota komunitas punk. Beberapa fenomena yang ditangkap dari hasil wawancara salah satu informan menyatakan bahwa *“sudah jauh berubah mas, sekarang saya makan sudah teratur, tidur juga teratur, sudah enak kalo sekarang mas, ada istri juga jadi gak bingung masak” (AR)*.

informan tersebut menyatakan bahwa ketika sudah lepas dari komunitas punk, kondisi kehidupan informan sudah jauh lebih baik daripada waktu menjadi anggota komunitas, seperti sudah makan secara teratur, sudah tidur secara teratur, sudah membersihkan diri secara teratur, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pola-pola yang dulu dilakukan oleh informan ketika masih menjadi anggota komunitas punk, masih dapat dirubah oleh informan, apalagi dengan kondisi informan sekarang sudah menikah sehingga pola-pola yang berusaha dibangun oleh informan mendapat

dukungan dari istri informan.

Perilaku hidup sehat ini memang menjadi salah satu fenomena yang dialami oleh banyak mantan anggota komunitas punk, tergantung dari proses yang dialami oleh masing-masing individu, ada yang sudah dapat berubah sepenuhnya, ada yang masih berjuang untuk dapat merubah pola hidup sehat, seperti yang dikatakan informan antara lain:

“saya kalau dibandingkan pas jadi anak punk sama sekarang cara hidupnya udah beda banget mas, kalau dulu kan hidup apa adanya mas, ya seadanya aja sudah mas, makan seadanya, pokok yang penting mabuk-mabukan mas. Kalau sekarang pas sudah gak ikut punk-punkan lagi sudah jauh beda mas, tidur teratur, makan teratur, sama sudah ndak pernah separah dulu. Meski saya masih belum bias terlepas dari pil sepenuhnya” (ED)

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh informan, proses untuk merubah pola hidup yang dilakukan oleh informan masih dalam tahapan proses untuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang sudah selama ini dilakukan oleh informan, seperti mulai mencoba makan teratur, mencoba tidur teratur, tetapi yang masih coba dirubah oleh informan ini adalah untuk berjuang lepas dari obat-obatan terlarang. Fenomena ini memperlihatkan bahwa ada proses-proses perubahan yang dapat dilakukan oleh informan untuk dapat menjadi lebih baik dengan merubah pola-pola hidup yang selama ini dilakukan oleh informan ketika menjadi bagian dari anggota komunitas punk.

4.2 Pembahasan

Pembahasan merupakan penjabaran lebih lanjut mengenai hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan teori-teori atau penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mencoba untuk mengaitkan dan menganalisis dengan beberapa teori yang dianggap relevan dengan kondisi riil selama penggalan data dilakukan oleh peneliti.

Proses untuk merubah pola hidup sehat para anggota komunitas punk dapat berjalan dengan optimal jika didukung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing individu yang ada dalam komunitas tersebut. Fenomena ini

memperlihatkan bagaimana rangkaian proses perubahan perilaku hidup sehat yang dilakukan oleh para anggota komunitas punk.

Ada beberapa pembahasan hasil dari mengkorelasikan data yang ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian dan wawancara berjalan dan dikorelasikan dengan teori-teori yang dianggap relevan, fenomena pertama adalah pola hidup selama menjadi anggota komunitas punk. Hal ini menjadi salah satu fenomena yang ditemukan peneliti untuk melihat bagaimana pola hidup yang dilakukan oleh para anggota komunitas punk seperti pola makan, pola tidur, bersih diri, dan lain sebagainya.

Pembahasan kedua adalah proses perubahan perilaku hidup sehat mantan anggota komunitas punk. Pada pembahasan ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap bagaimana proses perubahan pola hidup yang dilakukan oleh mantan anggota komunitas punk, mulai dari proses perubahan pola makan, pola istirahat, bersih-bersih diri, perubahan lingkungan, sistem sumber, dan berbagai hal lain yang terjadi pada informan selama proses perubahan perilaku hidup sehat yang dilakukan.

Pembahasan ketiga adalah puncak dari proses perubahan tersebut yaitu perilaku hidup sehat yang dilakukan oleh mantan anggota komunitas punk. Fenomena ini ingin melihat hasil dari proses perubahan yang telah dilakukan sehingga pola hidup yang dilakukan oleh para mantan anggota komunitas punk sudah dikatakan sebagai perilaku hidup sehat.

4.2.1 Pola Hidup Selama Menjadi Anggota Komunitas Punk

Selama peneliti mencoba untuk melakukan penggalian data dengan proses wawancara mendalam selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan fakta bahwa ada pola-pola hidup yang dilakukan oleh anggota komunitas punk, seperti pola tidur yang dilakukan oleh mereka. Pola tidur yang dilakukan tergantung dari masing-masing individu yang terdapat dalam komunitas punk tersebut. Ada yang memang setelah selesai berkumpul dengan komunitas, untuk tidur dan beristirahat tetap dirumah, ada juga anggota yang tidur di *basecamp*, tetapi pada beberapa waktu ketika

mereka sedang berkumpul dan sedang ada agenda bersama, tidak jarang juga mereka tidur di pinggir jalan.

Selain itu ada fenomena yang dapat ditangkap terkait dengan pola hidup anggota komunitas punk yaitu pola makan, pola makan yang dilakukan ini juga tergantung dari masing-masing anggota, ketika anggota komunitas punk tersebut masih pulang kerumah, maka pola makan adalah dua kali sehari, terkadang sehari sekali, tergantung dari hasil mengamen yang mereka dapatkan hari itu. Meskipun mereka hidup dengan pola yang diberlakukan, mereka tetap dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari, seperti sekolah jika ada yang masih sekolah, ada yang kuliah, ada yang bekerja, dan lain sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat melihat kondisi baik fisik maupun mental dari para anggota komunitas punk dapat dikatakan sehat, hanya mengalami sakit-sakit ringan seperti flu atau masuk angin.

Idealnya, Sehat adalah keadaan tubuh yang normal baik jasmani, rohani, dan sosial, tidak terbatas dari suatu penyakit dan ketidakmampuan atau kecacatan menurut WHO. UU No.36 tahun 2009, yang dimaksud kesehatan dimana kondisi baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial dimana setiap orang mampu hidup produktif baik sosial maupun ekonominya. Ada pandangan bahwa tolak ukur yang digunakan untuk menetapkan apakah seseorang sehat, haruslah berdasarkan kajian yang dilakukan oleh profesional (Yuliandari, 2018: 20).

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menemukan relevansi antara teori diatas dengan fenomena yang peneliti dapatkan selama proses wawancara. Relevansi yang terdapat antara fenomena dan teori diatas terdapat pada definisi sehat yang disampaikan. Para anggota komunitas punk meskipun dengan pola hidup yang seperti itu masih dapat dikatakan sehat ketika kondisi fisik, mental, spiritual, dan sosialnya dapat berjalan dengan optimal. Jika kita kembali melihat fenomena yang terjadi terkait dengan pola hidup selama menjadi anggota komunitas punk, fenomena yang ditemukan adalah meskipun pola hidup mereka tidak teratur, baik itu pola makan, pola tidur, dan bersih diri, mereka tetap dikatakan sehat, karena ketika peneliti bertanya apakah para anggota komunitas punk pernah mengalami kondisi sakit yang

serius, dari informan yang peneliti wawancara mereka semua mengatakan bahwa tidak pernah ada kondisi medis yang memerlukan penanganan serius, mereka hanya mengalami kondisi fisik menurun saja seperti flu atau masuk angin.

Dengan demikian, meskipun fenomena pola hidup yang dilakukan anggota komunitas punk ini belum dapat dikatakan sebagai pola hidup sehat dan teratur, namun secara kondisi fisik, psikis, spiritual, dan juga sosial seperti yang dijelaskan diatas tidak terpengaruhi oleh kondisi dan pola hidup yang dilakukan selama menjadi anggota komunitas punk.

Dengan demikian dapat disimpulkan ada beberapa pola-pola hidup yang dilakukan oleh anggota komunitas punk, seperti pola makan yang dilakukan tidak teratur terkadang hanya satu hari satu kali, tidur yang tidak teratur seperti tidur pada saat dini hari, mandi yang tidak teratur bahkan tidak mandi, dan ada para anggota komunitas punk masih mengonsumsi obat-obatan terlarang dan juga konsumsi minum-minuman keras, dan lain lain yang sebenarnya merusak kondisi kesehatan anggota komunitas punk.

4.2.2 Proses Perubahan Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk

Proses perubahan perilaku yang dilakukan oleh mantan anggota komunitas punk ini berlangsung ketika mereka mulai menyadari bahwa pola hidup yang mereka lakukan selama ini bukan sesuatu yang baik untuk mereka nantinya. Berdasarkan fenomena yang terjadi dari hasil penelitian, pada akhirnya mereka mulai menyadari bahwa pola hidup yang mereka lakukan selama menjadi anggota komunitas punk adalah pola hidup yang tidak baik, dan juga memiliki dampak jangka panjang yang buruk bagi mereka.

Proses perubahan perilaku hidup sehat mantan anggota komunitas punk ini ditandai dengan adanya bentuk kesadaran yang muncul dari diri mereka bahwa pola hidup mereka harus berubah, dimana pada awalnya mereka melakukan pola hidup yang tidak baik seperti makan seadanya, minum-minuman keras, tidur dijalan, jarang

membersihkan diri, dan lain sebagainya, kemudian berubah menjadi muncul kesadaran untuk merubah pola hidup mereka menjadi perilaku hidup sehat. Fenomena perubahan perilaku kesehatan ini dapat di relevansikan kedalam salah satu referensi di kajian pustaka mengenai dimensi perilaku kesehatan.

Dalam Soekidjo Notoatmojo (2010: 24) dimensi perilaku kesehatan dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku orang sehat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan disebut *Healthy Behavior*. Disebut juga perilaku preventif (Tindakan atau upaya untuk mencegah dari sakit dan masalah kesehatan yang lain: kecelakaan) dan promotif (Tindakan atau kegiatan untuk memelihara dan meningkatkannya kesehatannya). Contohnya seperti makan dengan gizi seimbang; olah raga atau kegiatan fisik secara teratur; tidak mengkonsumsi makanan atau minuman yang mengandung zat adiktif; istirahat cukup; rekreasi atau mengendalikan stres.
- b. Perilaku orang sakit untuk memperoleh kesembuhan dan pemulihan kesehatannya disebut *Health Seeking Behavior*. Disebut juga perilaku kuratif dan rehabilitative yang mencakup kegiatan:
 - 1) Mengenali gejala penyakit
 - 2) Upaya memperoleh kesembuhan dan pemulihan yaitu dengan mengobati sendiri atau mencari pelayanan (tradisional, professional
 - 3) Patuh terhadap proses penyembuhan dan pemulihan atau kepatuhan.

Jika diurutkan kedalam fenomena yang ditemukan oleh peneliti dalam proses penelitian, perilaku kesehatan pertama yang terlihat setelah munculnya kesadaran adalah upaya *Health Seeking Behavior*, dimana para mantan anggota komunitas punk mulai mengenali pola hidup yang dulu mereka lakukan selama ini adalah hal yang tidak baik, kemudian mengenali gejala penyakit yang diderita akibat dari pola hidup tersebut, kemudian melakukan upaya untuk pulih dan sembuh dengan merubah pola

hidup mereka, seperti yang informan sampaikan pada saat wawancara dimana mereka sudah ada yang tidak mengonsumsi obat-obatan, mulai makan teratur, mandi teratur, dan lain sebagainya.

Fenomena ini berlanjut kepada perilaku *Healthy Behavior*. Dimana merupakan sebuah bentuk perilaku orang yang sehat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan, atau disebut juga perilaku preventif (Tindakan atau upaya untuk mencegah dari sakit dan masalah kesehatan yang lain: kecelakaan) dan promotif (Tindakan atau kegiatan untuk memelihara dan meningkatkannya kesehatannya). Fenomena ini ditandai dengan mulainya perilaku pencegahan dan menjaga diri seperti dengan mulai makan teratur, istirahat teratur, dan juga membersihkan diri secara teratur agar terhindar dari penyakit. Fenomena ini dapat terjadi karena perilaku *Health Seeking Behavior* sudah dilakukan ketika proses perubahan pola hidupnya telah berhasil dilakukan oleh para anggota komunitas punk. Ketika proses perubahan pola hidup sehat yang dilakukan oleh mantan anggota komunitas punk berjalan dengan baik, implikasi yang muncul adalah perubahan perilaku yang sekarang mengarah ke upaya pencegahan dan menjaga agar tubuh mereka tetap sehat dan dapat beraktivitas produktif.

Proses perubahan-perubahan perilaku mantan anggota komunitas punk, seperti munculnya kesadaran hidup sehat, dimana proses munculnya kesadaran tersebut juga diiringi dengan upaya yang dilakukan oleh para mantan anggota komunitas punk untuk dapat merubah pola hidup yang selama ini mereka lakukan, seperti mulai berusaha merubah pola makan yang awalnya hanya sehari sekali bisa menjadi 3x sehari, pola tidur yang awalnya sering tidur larut malam bisa menjadi teratur 8 jam tidur, mulai rajin membersihkan diri 2x sehari, dan lain sebagainya.

4.2.3 Pola Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk

Fenomena yang didapatkan selama proses penggalian data dan

wawancara menunjukkan bahwa para mantan anggota komunitas punk ini sudah dapat merubah hidup mereka kepada pola hidup yang sehat dan teratur. Ada beberapa fenomena menarik yang peneliti dapatkan selama proses penggalian data berjalan, diantaranya adalah setelah proses perubahan tersebut berjalan dengan optimal, mantan anggota-anggota komunitas punk ini sekarang sudah memiliki pola hidup yang sehat dan juga produktif, dimana ada informan yang sudah melakukan pola hidup sehat seperti mulai makan teratur, istirahat teratur, tidak mengonsumsi obat-obatan terlarang dan minuman keras, serta mereka sudah melakukan hal yang produktif dan menghasilkan, ada beberapa dari informan juga yang sudah menikah.

Berdasarkan fenomena yang didapatkan oleh peneliti, ada fakta yang memperlihatkan bahwa perilaku² sehat ini sudah muncul dan bahkan sudah memiliki pengetahuan tentang kesehatan, menyikapi hal-hal tentang kesehatan, dan juga mampu mengaplikasikan perilaku sehat tersebut kedalam kehidupan mereka.

Fenomena ini dapat dikorelasikan dengan konsep perilaku sehat yang merupakan pengembangan dari konsep perilaku yang dikembangkan Bloom. Becker menguraikan perilaku kesehatan menjadi tiga domain, yakni pengetahuan kesehatan (*health knowledge*), sikap terhadap kesehatan (*health attitude*) dan praktik kesehatan (*health practice*). Becker mengklasifikasikan perilaku kesehatan menjadi tiga dimensi

- a. Pengetahuan kesehatan
- b. Sikap
- c. Praktek kesehatan

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti, para anggota komunitas punk ini sudah dapat mengaplikasikan ketiga dimensi tersebut. Dimensi pertama adalah pengetahuan mengenai kesehatan. pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait. dan atau mempengaruhi kesehatan, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan pengetahuan untuk menghindari kecelakaan. Para mantan anggota komunitas punk ini sudah memiliki pengetahuan mengenai bagaimana pola hidup

sehat yang baik, sehingga hal tersebut juga sudah dapat diaplikasikan kepada kehidupan mereka.

Dimensi kedua adalah sikap mengenai kesehatan, dimana sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, seperti sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor-faktor yang terkait dan atau memengaruhi kesehatan, sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan sikap untuk menghindari kecelakaan.

Kemudian dimensi ketiga adalah Praktek kesehatan, dimana praktek kesehatan untuk hidup sehat adalah semua kegiatan atau aktivitas orang dalam rangka memelihara kesehatan, seperti tindakan terhadap penyakit menular dan tidak menular, tindakan terhadap faktor-faktor yang terkait dan atau memengaruhi kesehatan, tindakan tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan tindakan untuk menghindari kecelakaan.

Beberapa fenomena yang dapat dilihat terkait perilaku hidup sehat mantan anggota komunitas punk juga dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung baik dari dalam maupun dari luar diri mereka untuk dapat meninggalkan pola hidup waktu masih bergabung dalam komunitas punk dan mulai menjalani pola hidup sehat yang baru. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat antara lain dipengaruhi oleh (Soekidjo Notoatmojo, 2010: 25) antara lain:

- a. Faktor makanan dan minuman terdiri dari kebiasaan makan pagi, pemilihan jenis makanan, jumlah makanan dan minuman, kebersihan makanan
- b. Faktor perilaku terhadap kebersihan diri sendiri terdiri dari mandi, membersihkan mulut dan gigi, membersihkan tangan dan kaki, kebersihan pakaian.
- c. Faktor perilaku terhadap kebersihan lingkungan lingkungan terdiri dari kebersiahn kamar, kebersihan rumah, kebersihan lingkungan rumah, kebersihan lingkungan sekolah.

- d. Faktor perilaku terhadap sakit dan penyakit terdiri dari pemeliharaan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, rencana pengobatan dan pemulihan kesehatan.
- e. Faktor keseimbangan antara kegiatan istirahat dan olahraga terdiri dari banyaknya waktu istirahat, aktivitas di rumah dan olahraga teratur.

Faktor-faktor diatas dapat menjadi acuan dan indikator seseorang dapat dikatakan telah melakukan perilaku hidup sehat. Faktor yang pertama adalah makanan dan minuman, jika kita korelasikan dengan fenomena yang muncul pada penelitian yang dilakukan, pada awalnya mantan anggota komunitas punk ketika masih berada di komunitas melakukan pola hidup sembarangan seperti makan seadanya, mengonsumsi obat-obatan terlarang, dan lain sebagainya. Kemudian setelah lepas dari komunitas punk, mereka mulai menyadari pola hidup sehat seperti mulai makan teratur, memilih makanan-makanan yang sehat, serta menjaga kebersihan makanan yang mereka konsumsi.

Faktor kedua adalah kebersihan diri, fenomena sebelumnya menunjukkan bahwa mereka pada saat bergabung menjadi komunitas punk, masih membersihkan diri sehari sekali dan tidak teratur. Ketika sudah menyadari pola hidup yang sehat, mereka mulai rajin membersihkan diri seperti mandi teratur, membersihkan mulut dan gigi secara teratur, membersihkan rambut secara teratur, dan mulai muncul kesadaran bahwa menjaga kebersihan diri merupakan salah satu pola hidup sehat.

Fenomena ketiga adalah kebersihan lingkungan, pada fenomena sebelumnya para anggota komunitas punk ini tidak menjaga kebersihan lingkungannya dengan tidur di pinggir jalan. Namun, ketika sudah menyadari pentingnya penerapan pola perilaku hidup sehat, selain menjaga kebersihan diri mereka, mereka juga menjaga kebersihan lingkungan mereka, seperti lingkungan *basecamp*, lingkungan rumah, dan lain sebagainya.

Faktor keempat adalah Faktor perilaku terhadap sakit dan penyakit terdiri dari pemeliharaan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, rencana pengobatan dan pemulihan kesehatan. Fenomena yang terjadi adalah walaupun mereka tidak pernah

mengalami kondisi medis yang serius, hanya mengalami kelelahan seperti masuk angin dan juga flu, mereka tidak begitu memperdulikan mengenai penyakit yang akan muncul. Ketika pola perilaku hidup sehat sudah dilakukan oleh para mantan anggota komunitas punk, mereka sudah menyadari bahwa pola hidup yang mereka lakukan seperti konsumsi minuman keras, obat-obatan terlarang, dsb juga dapat menyebabkan kondisi medis jangka panjang secara serius.

4.3 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah tahapan dari proses analisis data yang dilakukan peneliti setelah menemukan kesimpulan sementara. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan sebuah data yang memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut, sehingga peneliti mampu untuk mengecek kembali dengan caara membandingkan sumber-sumber data, metode, ataupun teori lain yang dianggap relevan dengan data tersebut.

Peneliti cenderung untuk menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan cross-check data yang diperoleh dan kemudian dikomparasikan dari hasil pengamatan dan dokumentasi kegiatan hasil wawancara. Teknik triangulasi ini membandingkan data dari sumber informan pokok dan informan tambahan. Komparasi hal tersebut bertujuan untuk mencapai kebenaran yang berdasarkan data, karena data yang didapatkan selama proses penelitian tidak terlepas dari subjektifitas informan itu sendiri, sehingga komparasi data menjadi sangat perlu agar data yang akan dianalisis menjadi valid dan objektif.

4.3.1 Pola Hidup Selama Menjadi Anggota Komunitas Punk

Berdasarkan hasil triangulasi sumber dengan mengkonfirmasi kepada informan yang telah di wawancara oleh peneliti mengungkapkan bahwa ada beberapa pola-pola hidup yang dilakukan oleh anggota komunitas punk, seperti pola makan

yang tidak teratur, pola tidur yang tidak teratur, membersihkan diri tidak teratur, dan ada beberapa yang masih mengonsumsi obat-obatan terlarang dan juga konsumsi minum-minuman keras, dari hasil triangulasi sumber menunjukkan bahwa pola-pola hidup yang dilakukan oleh anggota komunitas punk memang seperti itu, sebelum akhirnya muncul kesadaran dan juga mulai merubah polanya menjadi pola perilaku hidup sehat.

4.3.2 Proses Perubahan Perilaku Mantan Anggota Komunitas Punk

Dari hasil triangulasi yang telah dilakukan oleh peneliti, mengungkapkan bahwa ada proses perubahan-perubahan perilaku mantan anggota komunitas punk, seperti munculnya kesadaran hidup sehat, dimana proses munculnya kesadaran tersebut juga diiringi dengan upaya yang dilakukan oleh para mantan anggota komunitas punk untuk dapat merubah pola hidup yang selama ini mereka lakukan, seperti mulai berusaha merubah pola makan, pola tidur, mulai rajin membersihkan diri, dan lain sebagainya sebagai bentuk upaya dan proses perubahan perilaku mantan anggota komunitas punk.

4.3.3 Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk

Perilaku hidup sehat yang dilakukan oleh mantan anggota komunitas punk ini adalah dengan mulai memiliki kesadaran akan hidup sehat, sudah mulai menjaga konsumsi makanan, menjaga porsi istirahat, dan olahraga. Selain itu para mantan anggota komunitas punk ini juga sudah mampu untuk melakukan aktivitas-aktivitas produktif dan mulai melakukan hal-hal positif seperti mulai memiliki pekerjaan, ada yang sudah menikah, dan lain sebagainya.

Dari hasil triangulasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menemukan fenomena bahwa pada awalnya pola hidup yang dilakukan oleh anggota komunitas punk memang tidak dapat dikatakan sebagai pola hidup yang sehat, dimana pola perilaku yang dilakukan adalah dengan makan seadanya, tidur seadanya, mengonsumsi obat-obatan terlarang, mengonsumsi minuman keras, dan lain

sebagainya. Namun pada akhirnya para mantan anggota komunitas punk ini menemukan kesadaran bahwa pola hidup yang mereka bangun selama ini bukan lah pola hidup yang baik, sehingga mulailah upaya perubahan-perubahan pola hidup yang dilakukan, hingga akhirnya para mantan anggota komunitas punk ini mampu untuk dapat menjalani hidup sehat dan produktif, berkat dari pola hidup sehat yang mereka lakukan secara optimal.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pola perilaku hidup sehat anggota Komunitas Punk di jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola Hidup Selama Menjadi Anggota Komunitas Punk

Ada beberapa pola-pola hidup yang dilakukan oleh anggota komunitas punk, seperti pola makan yang dilakukan tidak teratur, tidur yang tidak teratur seperti tidur pada saat dini hari, mandi yang tidak teratur bahkan tidak mandi, dan ada para anggota komunitas punk masih mengonsumsi obat-obatan terlarang dan juga konsumsi minum-minuman keras, dan lain lain yang sebenarnya merusak kondisi kesehatan anggota komunitas punk.

2. Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk

Proses perubahan-perubahan perilaku mantan anggota komunitas punk, seperti munculnya kesadaran hidup sehat, dimana proses munculnya kesadaran tersebut juga diiringi dengan upaya yang dilakukan oleh para mantan anggota komunitas punk untuk dapat merubah pola hidup yang selama ini mereka lakukan, seperti mulai berusaha merubah pola makan yang awalnya berantakan menjadi teratur, pola tidur yang awalnya sering tidur larut malam bisa menjadi tidur dengan teratur, mulai rajin membersihkan, dan lain sebagainya.

Para mantan anggota komunitas punk pada akhirnya memiliki kesadaran akan hidup sehat, sudah mulai menjaga makan teratur setiap hari, menjaga porsi istirahat, olahraga teratur seperti futsal dan badminton, rajin mandi dan juga membersihkan diri secara rutin. Selain itu para mantan anggota komunitas punk ini juga sudah mampu untuk melakukan aktivitas-

aktivitas produktif dan mulai melakukan hal-hal positif seperti mulai memiliki pekerjaan, ada yang sudah menikah, dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diperlukan saran bagi para anggota komunitas punk untuk dapat melakukan pola perilaku hidup sehat adalah sebagai berikut:

- a. Para mantan anggota komunitas punk diharapkan menerapkan pola hidup sehat secara konsisten untuk dapat menjadi produktif dan dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik.
- b. Para anggota komunitas punk harus dapat melakukan perubahan pola hidup sehat secara optimal untuk menghindari kondisi-kondisi medis yang serius akibat dari pola hidup yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Afifuddin dan Beni. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwasillah. A, Chaedar. 2012. *Pokoknya Kualitatif (Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*. Bandung : Pustaka Jaya.
- Becker, M.H. 1979. *Psychosocial aspects of health related behavior, dalam H.E., Freeman dan S.levine (eds.,) Handbook of medical sociology*. PrenticeHall Englewood Cliffs, New Jersey.
- Emilia, O., 2008. *Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka cendikia press
- Friedlander, W .1961. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Gema Insani Press
- Linggasari. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku*. FKMUI
- Moleong, J. L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Muzaham, Fauzi. 1995. *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press
- Neuman, W. Laurence. 2013. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi 7 Terjemahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Permata Puri Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purnomo Ananto dan Abdul Kadir. 2010. *Memelihara Kesehatan dan Kesegaran Jasmani*. Jakarta: Depdikbud
- Salamah, Ummu. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta :Edisi Baru Rajawali Pers
- Soenarno, 2002. *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta
- Sudarma, Momon. 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

- Anna Rizky Annisa, Budhi Wibhawa, dan Nurliana Cipta Apsari. 2015. Fenomena Remaja Punk Ditinjau dari Konsep *Person in Environment* (Studi Deskriptif di Komunitas Heaven Holic Kota Bandung). Vol. 5. No. 1
 Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi 2015. Peran Ganda Istri Komunitas Petani Volume 3
- Khasanah. 2008. “Gaya Hidup Komunitas Punk di Yogyakarta (Studi Profil Komunitas Punk di Jalan Munggur, kelurahan Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ratna Wardani, Yuan Prianggajati (Stikes Surya Mitra Husada Kediri). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari – hari Dalam Keluarga di RT 25 RW 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren. Volume 3 No 2

Perundang-Undangan

- Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial
 Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
 Undang-Undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan
 Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

Lain-lain

- <http://digilib.unila.ac.id/272/8/Bab%20II.pdf>
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/44209/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
<http://waldysetiono.web.ugm.ac.id/2014/12/06/perilaku-hidup-sehat/>
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU%20Nomor%2036%20Tahun2%20009%20tentang%20Kesehatan.pdf>
<https://armadinsos.wordpress.com/2015/04/05/konsep-konsep-sosiologi-kesehatan-menurut-beberapa-ahli/>
<https://eprints.uny.ac.id/7507/2/BAB%202.pdf>
<https://kbbi.web.id/perilaku>
https://www.who.int/hiv/pub/guidelines/who_ilo_guidelines_indonesian.pdf

LAMPIRAN A GUIDE INTERVIEW

Guide interview (Pedoman Wawancara)

A. Pertanyaan Terkait Dengan Latar Belakang Bergabung Dalam Komunitas Punk

1. Dari mana asal tempat tinggal anda ?
2. Bagaimana latar belakang anda bergabung dalam komunitas punk ?
3. Apa yang membuat anda tertarik untuk memilih menjadi anggota komunitas punk ?
4. Apakah ada yang mengajak atau mempengaruhi anda untuk bergabung dalam komunitas punk ?
5. Berapa lama anda bergabung dengan komunitas punk ?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan anda selama bersama dengan komunitas punk ?
7. Seberapa sering anda menghabiskan waktu di jalanan ?
8. Apa hal yang menarik untuk anda selama tergabung dalam komunitas punk ?

B. Pertanyaan Tentang Pola Hidup Selama Menjadi Anggota Komunitas Punk

1. Terkait dengan kebiasaan mandi :
 - a) Selama menjadi anggota komunitas punk, berapa kali anda membersihkan badan seperti mandi, keramas dan menggosok gigi?
 - b) Dimanakah biasanya anda membersihkan badan anda untuk mandi dan gosok gigi?
 - c) Apakah kebiasaan anda mandi, keramas, dan gosok gigi itu juga dipengaruhi oleh kebiasaan sesama anggota komunitas punk?
 - d) Terkait dengan perlengkapan mandi seperti sikat gigi, odol, handuk, shampoo, apakah anda selalu menyediakannya untuk dipergunakan saat mandi?

2. Terkait dengan kebiasaan makan sehat :
 - a) Berapa kali anda makan dalam sehari selama menjadi anggota komunitas punk ?
 - b) Apakah makanan 4 sehat dan 5 sempurna terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari selama menjadi anggota komunitas punk ?
 - c) Sebelum makan apakah anda memulainya dengan cuci tangan ?
3. Terkait dengan kebiasaan berganti pakaian :
 - a) Tolong dijelaskan seberapa sering kah anda berganti pakaian (baik pakaian luar maupun pakaian dalam) ?
 - b) Apakah anda mencuci pakaian setelah menggunakannya dalam sehari ?
 - c) Dimana anda menyimpan pakaian anda selama menghabiskan waktu di jalan saat menjadi anggota komunitas punk ?
 - d) Tolong dijelaskan seberapa penting menurut anda tentang rutinitas berganti pakaian ?
 - e) Menurut anda pakaian yang bersih itu seperti apa ?
4. Terkait dengan kebiasaan tidur :
 - a) Tolong dijelaskan dimanakah anda tidur selama menjadi anggota komunitas punk?
 - b) Biasanya anda memilih untuk tidur sendiri atau bersama-sama anggota komunitas punk ?
 - c) Seperti apa alas tidur yang anda gunakan, apakah anda nyaman dengan itu ?
 - d) Selama menjadi anggota komunitas punk, gangguan apa saja yang anda alami ketika sedang tidur, lalu bagaimana anda menyikapinya ?
 - e) Tolong dijelaskan selama menjadi anggota komunitas punk apakah anda merasa kualitas pola tidur anda maksimal ?
5. Terkait dengan pertolongan ketika sakit :

- a) Tolong dijelaskan pengalaman anda pada waktu sakit selama menjadi anggota komunitas punk?
- b) Seberapa sering anda mengalami sakit selama menjadi anggota komunitas punk ?
- c) Adakah pertolongan pertama dari diri anda maupun teman-teman anda ketika sedang sakit ?
- d) Apakah anda mengkonsumsi obat-obatan tertentu?
- e) Apakah anda mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pengobatan dari tenaga medis?
- f) Terkait dengan pertolongan medis, seberapa penting menurut anda ?

C. Pertanyaan Terkait Dengan Proses Perubahan Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk

1. Proses Perubahan Keluar Sebagai Anggota Komunitas Punk :

- a) Tolong dijelaskan alasan yang menyebabkan anda memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?
- b) Bagaimanakah prosesnya sehingga anda kemudian memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?
- c) Faktor-faktor apa sajakah yang anda pertimbangkan sebagai dasar dalam memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?
- d) Siapakah pihak yang memotivasi anda untuk keluar dari komunitas punk?
- e) Sejak kapan kira-kira anda memutuskan untuk mulai mempertimbangkan keluar dari komunitas punk?
- f) Menurut anda, apakah factor kebiasaan hidup anggota komunitas punk itu menjadi salah satu alasan yang anda pertimbangkan pada waktu itu?

2. Pertanyaan tentang pengetahuan hidup sehat :

- a) Kalau saya boleh tahu, menurut anda hidup sehat itu apa ?
- b) Seberapa penting hidup sehat menurut anda ?

- c) Jelaskan ciri-ciri hidup sehat yang anda ketahui?
- d) Menurut anda dalam sehari mandi yang baik itu berapa kali ?
- e) Seberapa penting menurut anda dalam menjaga kebersihan tubuh ?
- f) Menurut anda pola makan yang baik itu seperti apa ?
- g) Menurut anda pola tidur yang baik itu seperti apa ?
- h) Apakah menurut anda olahraga itu penting ?
- i) Tolong dijelaskan lingkungan sehat menurut anda itu seperti apa ?

3. Pertanyaan Terkait Tentang Sikap Hidup Sehat

- a) Tolong dijelaskan bagaimana sikap hidup sehat yang anda lakukan antara selama menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari komunitas punk?
- b) Bagaimana sikap anda sekarang terkait dengan resiko penularan penyakit selama menjadi anggota komunitas punk dengan setelah tidak menjadi anggota komunitas punk?
- c) Bagaimana sikap anda terhadap upaya pemeliharaan kesehatan tubuh ketika menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari komunitas punk?
- d) Bagaimana sikap anda terkait dengan lingkungan sosial selama anda menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari anggota komunitas punk?

4. Pertanyaan terkait Dengan Perilaku Hidup Sehat

- a) Pertanyaan terkait dengan kebiasaan makan :
 - 1) Tolong dijelaskan berapa kali anda makan setelah keluar dari komunitas punk ?
 - 2) Apakah makanan 4 sehat dan 5 sempurna terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari setelah keluar dari komunitas punk ?
 - 3) Apakah anda memulai cuci tangan sebelum makan ?
 - 4) Terkait kebiasaan makan, apakah anda merasa bahwa kualitas makan anda lebih baik atau lebih buruk setelah keluar dari komunitas punk

b) Pertanyaan terkait dengan kebiasaan mandi :

- 1) Setelah menjadi mantan anggota komunitas punk, berapa kali anda membersihkan badan seperti mandi, keramas dan menggosok gigi?
- 2) Dimanakah biasanya anda membersihkan badan anda untuk mandi dan gosok gigi?
- 3) Terkait dengan perlengkapan mandi seperti sikat gigi, odol, handuk, shampoo, apakah anda selalu menyediakannya untuk dipergunakan saat mandi?
- 4) Berapa kali anda mandi dalam sehari selama menjadi mantan anggota komunitas punk ?
- 5) Terkait kebiasaan mandi, coba dijelaskan apakah anda merasakan perbedaan secara langsung ?

c) Pertanyaan terkait dengan kebiasaan tidur

- 1) Tolong dijelaskan dimanakah anda tidur selama menjadi mantan anggota komunitas punk?
- 2) Tolong dijelaskan kebiasaan seperti mencuci kaki, sikat gigi dan mengganti pakaian sebelum tidur sering dilakukan ?
- 3) Apakah sekarang anda secara rutin melakukan tidur siang ?
- 4) Tolong dijelaskan selama menjadi mantan anggota komunitas punk apakah anda merasa kualitas pola tidur anda maksimal ?

d) Pertanyaan terkait dengan sakit :

- 1) Tolong dijelaskan pengalaman anda pada waktu sakit selama menjadi mantan anggota komunitas punk?
- 2) Seberapa sering anda mengalami sakit selama menjadi mantan anggota komunitas punk ?
- 3) Adakah pertolongan pertama dari diri anda ketika sedang sakit ?
- 4) Apakah anda mengkonsumsi obat-obatan tertentu selama menjadi mantan anggota komunitas punk?

- 5) Selama menjadi mantan anggota komunitas punk apakah anda mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pengobatan dari tenaga medis?
- e) Pertanyaan terkait dengan kebiasaan olahraga :
- 1) Apakah anda rutin berolahraga dalam kehidupan sehari-hari ?
 - 2) Tolong dijelaskan berapa kali anda berolahraga dalam seminggu ?
 - 3) Coba disebutkan apa saja olahraga favorit anda selama ini ?
- f) Pertanyaan terkait dengan lingkungan sehat :
- 1) Tolong dijelaskan apakah anda rutin menjaga kebersihan lingkungan sekitar ?
 - 2) Tolong dijelaskan seberapa sering membersihkan halaman rumah, kamar mandi, kamar tidur rumah anda ?
 - 3) Apakah di tempat tinggal anda sekarang tersedia pembuangan tempat sampah ?
 - 4) Tolong dijelaskan apakah tempat tinggal anda masuk kriteria lingkungan sehat bagi anda ?

LAMPIRAN B Record Wawancara Jovan

Pertanyaan Terkait Dengan Latar Belakang Bergabung Dalam Komunitas Punk

Peneliti: mohon maaf, ini mas jovan asalnya darimana?

Informan: asalnya dari jember juga mas. Tepatnya saya tinggal di daerah Rambipuji dekat Alun-Alun Rambipuji

Peneliti: bisa diceritain, bagaimana awalnya mas jovan bisa bergabung dalam komunitas punk ?

Informan: ya karena memang temen-temen lingkungan rumah yang usianya di atas saya sudah banyak yang gabung komunitas punk. Nah kalo mereka balik ke rumah dan setiap mau berangkat ke jalan lagi saya mesti diajak berangkat buat ke jalan mas. Tapi pas itu saya masih nolak-nolak soalnya gak dibolehin orang tuaku. Suatu waktu pas temen-temen balik lagi ke rumah dan ngajak saya lagi, saya mulai memberanikan diri izin ke orangtua buat berangkat ikut temen-temen gabung komunitas punk. Meski orang tua gak ngebolehin tapi saya tetep berangkat mas.

Peneliti: apa sih yang membuat mas jovan tertarik untuk memilih menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: sebenarnya saya pengen banget gabung temen-temen saya dari dulu, karena melihat dandanan temen saya sangar-sangar. Namun baru kesampean lama buat pengen gabung mereka karena terhambat izin orang tua. Nah selama di jalan saya menikmati banget bagaimana arti persaudaraan dan pertemanan.

Peneliti: apakah ada yang mengajak atau mempengaruhi mas jovan untuk bergabung dalam komunitas punk ?

Informan: yaitu mas karena saya melihat dandanan temen-temen saya kok keren-keren gitu, selain itu saya juga suka band The Casualties salah satu band punk luar negeri yang gaya berpakaianya pake wearpack semacam rompi, celana robek2, rambut mohawk, sepatu boots selain itu aku juga pengen tattotan mas kayak member

The Casualties. Hal tersebut yang bikin saya senang mas, apalagi temen-temen saya gabung komunitas punk, wah ya tambah pengen mas hehehe

Peneliti: terus berapa lama mas jovan udah gabung dengan komunitas punk ?

Informan: dari smp aku mas, 2009 sampe sekitar 2016. Sekitar 7 tahunan mas

Peneliti: Kegiatan apa saja yang dilakukan mas jovan selama bersama dengan komunitas punk ?

Informan: yang pertama dan yang pasti itu ngamen mas buat beli rokok dan kebutuhan-kebutuhan kita selama di jalan. Nah hasil ngamen yang kita dapatkan itu dibagi-bagi mas, sisanya buat beli arak mas buat minum-minum seperti biasanya, gitu aja terus mas tiap hari. Kami juga sering dateng ke acara musik punk baik di dalam maupun di luar kota. Pokok seneng aja saat itu kami mesti belain mas.

Peneliti: Seberapa sering mas jovan menghabiskan waktu di jalanan ?

Informan: setiap hari setiap pulang sekolah saya ke markas sih mas. Kadang kalau bolos ya ke markas

Peneliti: Apa hal yang menarik untuk mas jovan selama tergabung dalam komunitas punk ?

Informan: karena memang komunitas punk ini lumayan militan di indonesia, jadi dari situ saya punya banyak kenalan dari banyuwangi, lumajang, bondowoso, lumajang, malang, surabaya, lamongan, jogja, bekasi, bandung, bali, dan banyak kota-kota lain mas. Jadi kalau ada apa-apa gampang, banyak kenalan

A. Pertanyaan Tentang Pola Hidup Selama Menjadi Anggota Komunitas Punk

1) Terkait dengan kebiasaan mandi :

Peneliti: Selama menjadi anggota komunitas punk, berapa kali mas jovan membersihkan badan seperti mandi, keramas dan menggosok gigi?

Informan: saya selama di jalan itu dalam sehari hanya mandi sekali mas di pagi hari aja pas mau berangkat sekolah. Kalau keramas sih jarang-jarang. Gosok gigi juga setiap hari kok mas pas mandi itu

Peneliti: Dimanakah biasanya sampean membersihkan badan untuk mandi dan gosok

gigi mas?

Informan: kalau temen-temen ya disungai biasanya. Tapi kalau saya masih mandi di rumah pas sebelum berangkat sekolah itu dah mas

Peneliti: apakah kebiasaan mas jovan mandi, keramas, dan gosok gigi itu juga dipengaruhi oleh kebiasaan sesama anggota komunitas punk?

Informan: nggak mas

Peneliti: Terkait dengan perlengkapan mandi seperti sikat gigi, odol, handuk, shampoo, apakah apa selalu menyediakannya untuk dipergunakan saat mandi?

Informan: iya mas

2) Terkait dengan kebiasaan makan sehat :

Peneliti: Berapa kali mas jovan makan dalam sehari selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: masalah makan sih gak mesti mas. Saya biasanya ngusahain makan sehari sekali mas, kadang ya nggak sama sekali. Kalo ada uang lebih baru bisa makan lebih dari sekali. Yang penting rokok mas hehe

Peneliti: Apakah makanan 4 sehat dan 5 sempurna terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari mas jovan selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: hahaha jangankan 4 sehat 5 sempurna mas saat itu saya ada roti agak kadaluarsa aja saya makan. Pada saat itu sih belum sempurna makan saya mas

Peneliti: Sebelum makan apakah mas jovan memulainya dengan cuci tangan ?

Informan: nggak mesti mas. Lebih sering gak cuci tangan

3) Terkait dengan kebiasaan berganti pakaian :

Peneliti: tolong dijelaskan seberapa sering mas jovan berganti pakaian (baik pakaian luar maupun pakaian dalam) ?

Informan: setiap hari ganti pakaian mas. Kalau pagi ya pakai seragam sekolah, pulanginya ganti baju santai mas

Peneliti: apakah mas jovan mencuci pakaian setelah menggunakannya dalam sehari ?

Informan: kalau seragam sekolah kan senin sampai Kamis itu sama, jadi nyucinya pas Jumat itu mas. Kalau kaos-kaos jarang saya cuci mas, soalnya saya rasa masih gak kotor-kotor banget

Peneliti: dimana mas jovan biasanya menyimpan pakaian anda selama menghabiskan waktu di jalan saat menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: saya kan bawa tas mas, nah di tas yang saya bawa itu buat nyimpen barang-barang termasuk pakaian saya mas

Peneliti: tolong dijelaskan seberapa penting menurut mas jovan tentang rutinitas berganti pakaian ?

Informan: berganti pakaian itu penting mas, selain biar tidak bau juga biar tidak gatal

Peneliti: menurut mas jovan pakaian yang bersih itu seperti apa ?

Informan: pakaian yang bersih menurut saya ya yang gak kotor mas, dicuci dengan benar dan disimpan di tempat yang bersih pula

4) Terkait dengan kebiasaan tidur :

Peneliti: tolong dijelaskan dimanakah mas jovan tidur selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: saya sih biasanya tidur ngikut temen-temen dimana aja mas. Tapi paling sering saya tidur di dekat rel kereta daerah Rambipuji

Peneliti: biasanya mas jovan memilih untuk tidur sendiri atau bersama-sama anggota komunitas punk ?

Informan: enak bareng-bareng mas, soalnya biar kalau ada apa-apa banyak yang bantu

Peneliti: seperti apa alas tidur yang mas jovan gunakan, apakah sampean nyaman dengan itu ?

Informan: nah di tempat yang sering saya tempati di rel sudah ada tikar mas,

bantalnya pakai tas. Kalau ditanya nyaman atau enggak, ya kurang nyaman sih mas tapi akhirnya kebiasaan

Peneliti: selama menjadi anggota komunitas punk, gangguan apa saja yang mas jovan alami ketika sedang tidur, terus gimana sampean menyikapinya ?

Informan: nyamuk sih mas soalnya saya tidurnya dekat dengan semak-semak. Selebihnya gak ada sih mas. Gangguan kayak orang-orang jahat juga gak ada kok mas, mau dijahatin pun gak kira berani sama kita hahahaha

Peneliti: tolong dijelaskan selama menjadi anggota komunitas punk apakah mas jovan merasa kualitas pola tidur anda maksimal ?

Informan: saya bilang maksimal sih enggak mas, cukup saja. Soalnya saya juga kadang tidak tidur mas

5) Terkait dengan pertolongan ketika sakit :

Peneliti: tolong dijelaskan pengalaman mas jovan pada waktu sakit selama menjadi anggota komunitas punk?

Informan: Alhamdulillah saya gak pernah sakit yang parah-parah mas.

Peneliti: seberapa sering mas jovan mengalami sakit selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: sakit saya itu cuman panas-panas biasa atau pilek gitu, sehari dua hari udah sembuh mas

Peneliti: adakah pertolongan pertama dari sampean sendiri maupun teman-teman mas ketika sedang sakit ?

Informan: gak ada sih mas, karena saya gak pernah sakit yang parah-parah banget. Jadi kalau saya pilek misalnya, ya saya gak minum es

Peneliti: apakah mas jovan mengonsumsi obat-obatan tertentu?

Informan: saat itu saya sedikit tergantung sama pil koplo yang biasanya buat *happy-happy*. Kalau gak pake rasanya gak bisa fokus pas mahami guru di sekolah mas

Peneliti: apakah mas jovan mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pengobatan dari tenaga medis?

Informan: selama saya di jalanan, saya gak pernah ke puskesmas atau rumah sakit mas

Peneliti: terkait dengan pertolongan medis, seberapa penting menurut mas jovan ?

Informan: ya kalau sakitnya parah, perlu di bawa ke rumah sakit minimal puskesmas mas. Kalau sakitnya ringan-ringan ya gak usah, ribet mas di rumah sakit

B. Pertanyaan Terkait Dengan Proses Perubahan Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk

1) Proses Perubahan Keluar Sebagai Anggota Komunitas Punk :

Peneliti: tolong dijelaskan alasan yang menyebabkan mas jovan memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: karena saat itu memang perekonomian di keluarga saya sedang *drop*, jadi saya rasa saya harus cari pekerjaan yang sekiranya bisa membantu perekonomian keluarga. Selain itu adik saya juga punya cita-cita kuliah di Surabaya, jadi saya sebagai kakak merasa harus membahagiakan adik saya satu-satunya. Rasanya kalau terus seperti ini malah membebankan dan tidak berguna bagi keluarga. Dari situ saya pelan-pelan mulai meninggalkan komunitas punk dan mulai mencari pekerjaan yang lebih menghasilkan.

Peneliti: bagaimanakah prosesnya sehingga mas jovan kemudian memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: awalnya sih susah mas. Susahnya ya karena gak enak sama teman-teman untuk ninggalin sebuah komunitas yang saya ikuti bertahun-tahun, dari situ kan juga banyak pengalaman yang saya dapatkan terutama di bidang sosial. Rasa sosial saya terbentuk karena gabung komunitas punk, karena sebelumnya saya tidak mudah bergaul dengan orang baru. Kemudian setelah membulatkan tekad, saya pamit ke temen-temen untuk tidak lagi di jalanan. Temen-temen sih pada dukung saya buat cari kerja di luar karena permasalahan ekonomi keluarga. Ya sudah akhirnya saya dengan berat hati meninggalkan teman, tempat, cerita yang sudah saya tulis di kehidupan saya selama di jalan mas

Peneliti: faktor-faktor apa sajakah yang sampean pertimbangkan sebagai dasar dalam

memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: yang pertama adalah keluarga, terus kedua adik saya dan yang ketiga adalah diri saya sendiri

Peneliti: siapakah pihak yang memotivasi mas jovan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: yang memotivasi ya saya sendiri mas. Kalau gak saya sendiri siapa lagi. Soalnya sudah gak ada lagi yang bisa ngingetin saya. Omongan orang aja mental kalo kena saya. Jadi ya karena diri sendiri aja yang pengen berubah menuju taraf hidup yang lebih baik dan gak minta-minta lagi (ngamen)

Peneliti: sejak kapan kira-kira mas jovan memutuskan untuk mulai mempertimbangkan keluar dari komunitas punk?

Informan: sebenarnya sudah mulai tahun 2015 mas, tapi pada tahun itu perekonomian keluarga saya gak parah-parah banget. Tapi baru keturutan di tahun 2016 buat keluar dari komunitas punk

Peneliti: menurut mas jovan, apakah faktor kebiasaan hidup anggota komunitas punk itu menjadi salah satu alasan yang anda pertimbangkan pada waktu itu?

Informan: iya sih mas. Saya bosan dengan kebiasaan yang gitu-gitu aja. Soalnya senengnya cuman di awal mas, kemudian semakin lama semakin membosankan. Saya rasa untuk tinggal di komunitas punk, saya gak akan berkembang. Saya juga pengen tidur di rumah. Cuman yang bikin berat ya karena teman-teman di komunitas

2) Proses Perubahan Keluar Sebagai Anggota Komunitas Punk :

Peneliti: kalau saya boleh tahu, menurut mas jovan hidup sehat itu apa ?

Informan: ya gak sakit-sakitan mas

Peneliti: seberapa penting hidup sehat menurut mas jovan ?

Informan: penting banget mas. Kalo kita gak sehat, kita gak bisa beraktivitas, gak bisa kerja, gak bisa cari uang

Peneliti: jelaskan ciri-ciri hidup sehat menurut mas jovan?

Informan: tubuh ngerasa selalu seger aja udah bisa dikatakan sehat mas

Peneliti: menurut mas jovan dalam sehari mandi yang baik itu berapa kali ?

Informan: menurut saya mandi yang baik itu setiap mau berangkat kerja sama pulang kerja. 2 kali sehari cukup mas

Peneliti: seberapa penting menurut mas jovan dalam menjaga kebersihan tubuh ?

Informan: penting banget mas. Penyakit itu kan salah satunya biasanya dateng dari kotoran-kotoran yang hinggap di badan kita. Jadi sebisa mungkin kita harus jaga kebersihan badan.

Peneliti: menurut mas jovan pola makan yang baik itu seperti apa ?

Informan: makan teratur mas, 3 kali sehari.

Peneliti: menurut mas jovan pola tidur yang baik itu seperti apa ?

Informan: tidur yang baik itu ya tidur siang dan tidur pas malem. Tapi saya gak pernah tidur siang mas

Peneliti: apakah menurut mas jovan olahraga itu penting ?

Informan: penting mas, biar gak gemuk

Peneliti: tolong dijelaskan lingkungan sehat menurut mas jovan itu seperti apa ?

Informan: ya yang bersih mas, gak ada sampah atau kotoran-kotoran di sekitar rumah kita. Kalo bahasa jawnya itu *gak ngeres* rumahnya mas

3) Pertanyaan Terkait Tentang Sikap Hidup Sehat

Peneliti: Tolong dijelaskan bagaimana sikap hidup sehat yang mas jovan lakukan antara selama menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari komunitas punk?

Informan: saat di komunitas ya saya ngejaga kebersihan tubuh saya apa adanya mas. Tapi setelah saya keluar dari komunitas punk, saya mulai menjaga dan merawat tubuh saya. Bahkan saya *skincare*-an mas, biar *good looking* di depan orang hehe

Peneliti: bagaimana sikap mas jovan sekarang terkait dengan resiko penularan penyakit selama menjadi anggota komunitas punk dengan setelah tidak menjadi anggota komunitas punk?

Informan: kalau dulu pas di komunitas, saya awalnya gak peduli. Lalu kemudian

sekarang mulai sadar bahwa saya dulu sering bertemu dengan banyak orang dengan latar belakang yang berbeda-beda, entah dia punya penyakit menular atau tidak. Kalau sekarang saya optimis bahwa hidup saya sehat sih mas, karena lingkungan saya yang sekarang lebih baik daripada sebelumnya di komunitas.

Peneliti: bagaimana sikap mas jovan terhadap upaya pemeliharaan kesehatan tubuh ketika menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari komunitas punk?

Informan: kalau dulu saya gak peduli sih mas mau mandi atau tidak, mau berganti pakaian atau tidak, gak makan seharian juga gak masalah yang penting ada rokok. Kalau sekarang saya lebih mementingkan kesehatan tubuh saya seperti rutin mandi, ganti pakaian setiap dari luar rumah dan saya sekarang lebih teratur untuk makan. Bahkan pas kerja saya bawa bekal makanan sendiri dari rumah.

Peneliti: bagaimana sikap mas jovan terkait dengan lingkungan sosial selama sampean menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari anggota komunitas punk?

Informan: dulu waktu di komunitas kalau ada masalah ya ditanggung bareng-bareng dan saling bantu. Kalau sekarang saya ngerasanya seperti hidup sendiri, ada masalah ya diatasi sendiri dan resiko ya buat diri saya sendiri. Tapi itu gak masalah mas, namanya aja proses kehidupan seperti makan pete, meski pahit ya orang-orang suka

LAMPIRAN C Record Wawancara Ardi

Pertanyaan Terkait Dengan Latar Belakang Bergabung Dalam Komunitas Punk

Peneliti: mohon maaf, ini mas Ardi asalnya darimana?

Informan: asli jember saya mas, saya dari daerah jenggawah

Peneliti: bisa diceritain ndak mas, bagaimana awalnya mas Ardi bisa bergabung dalam komunitas punk?

Informan: kalo saya sudah lumayan lama mas dari tahun 1998-an seinget saya, udah lumayan lama. Itu dulu pas lagi bujang hehe. Tapi sekarang dah jarang ikut gitu-gitian lagi mas, fokus kerja ngerintis usaha sendiri sekarang

Peneliti: apa sih yang membuat mas Ardi tertarik untuk memilih menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: kalo dulu itu saya sering liat anak punk di jalan, sering liat di tv juga, kok kayaknya seru juga gitu mas kayak ndak ada yang larang mau melakukan apa, akhirnya begitu ada anak punk yang lagi duduk santai gitu saya datangi mas, saya tanya ke mereka caranya gabung seperti apa, akhirnya saya diajak ngopi sambil ngobrol-ngobrol dan dia bilang kalo mau gabung kita besok disuruh dateng ke lokasi yang sama baru nanti dikenalin sama temen-temennya. Begitu saya sampe sana lagi, baru mulai dikenalin dan orangnya ramah semua, akhirnya obrolannya cair, baru mulai ikut gaya pakaian mereka, cara mereka hidup, dan lain sebagainya mas.

Peneliti: apakah ada yang mengajak atau mempengaruhi mas Ardi untuk bergabung dalam komunitas punk?

Informan: ndak ada sih mas, saya sendiri yang emang pengen gabung sama mereka. Karena saat itu juga saya lagi suka musik punk dan pengen seperti anak-anak seperti itu. Selain itu pada tahun tersebut kan lagi marak-maraknya gerakan perlawanan toh mas, jadi saya tertarik

Peneliti: terus berapa lama mas Ardi udah gabung dengan komunitas punk ?

Informan: puh lumayan lama mas, dari tahun 98 sampe 2013-an kalo saya gasalah

Peneliti: Kegiatan apa saja yang dilakukan mas Ardi selama bersama dengan

komunitas punk?

Informan: ya kalo dulu awal-awal ngeband mas anak-anak bikin lagu perlawanan gitu. Juga sering main-main di jalan ya paling kayak yang sering mas lihat sih, ya ngamen, tidur dijalan, mabuk, ngepil, dan banyak lagi sih mas

Peneliti: Seberapa sering mas Ardi menghabiskan waktu di jalanan ?

Informan: kalau dulu sering mas di jalan, tapi biasanya cuman ikut ngamen aja siang, kalo malem cuman sesekali aja tidur dijalan gitu

Peneliti: Apa hal yang menarik untuk mas Ardi selama tergabung dalam komunitas punk ?

Informan: yang menarik itu sebenarnya solidaritasnya sama rasa pedulinya antar anak komunitas mas, keren banget itu mereka solid. Di situ juga kan kami berbagi idealis

Pertanyaan Tentang Pola Hidup Selama Menjadi Anggota Komunitas Punk

6) Terkait dengan kebiasaan mandi:

Peneliti: Selama menjadi anggota komunitas punk, berapa kali mas Ardi membersihkan badan seperti mandi, keramas dan menggosok gigi?

Informan: kalau saya sering mas, soalnya saya kan masih pulang kerumah jadi pasti mandi mas.

Peneliti: Dimanakah biasanya sampean membersihkan badan untuk mandi dan gosok gigi mas?

Informan: biasanya sih dirumah mas kalau saya.

Peneliti: apakah kebiasaan mas Ardi mandi, keramas, dan gosok gigi itu juga dipengaruhi oleh kebiasaan sesama anggota komunitas punk?

Informan: kalau saya endak sih mas, karena saya juga kadang ndak betah kalau semisal bisa mandi dan bersih-bersih pasti milih mandi. Kecuali lagi ndak ada kayak lagi dijalan sama anak-anak gitu ya, baru akhirnya milih ndak mandi sekalian.

Peneliti: Terkait dengan perlengkapan mandi seperti sikat gigi, odol, handuk, shampoo, apakah apa selalu menyediakannya untuk dipergunakan saat mandi?

Informan: iya mas

7) Terkait dengan kebiasaan makan sehat :

Peneliti: Berapa kali mas Ardi makan dalam sehari selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: kalau lagi bareng anak-anak biasanya sekali makan mas, karna uangnya sebagian buat beli minum, rokok, sama pil gitu mas. Tapi kalo dirumah ya jadinya bisa 2 kali makan mas

Peneliti: Apakah makanan 4 sehat dan 5 sempurna terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari mas Ardi selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: ndak tau ya mas pokok yang penting keisi mas perut saya dulu hehe soalnya seadanya banget kan

Peneliti: Sebelum makan apakah mas Ardi memulainya dengan cuci tangan ?

Informan: kalau itu iya mas, dari kecil dimarahin mesti kalau makan ndak cuci tangan dulu

8) Terkait dengan kebiasaan berganti pakaian :

Peneliti: tolong dijelaskan seberapa sering mas Ardi berganti pakaian (baik pakaian luar maupun pakaian dalam) ?

Informan: kalau lagi tidur dijalan ya ndak ganti mas, gantinya paling pas sudah sampai rumah lagi

Peneliti: apakah mas Ardi mencuci pakaian setelah menggunakannya dalam seharian ?

Informan: kalau sedang pulang kerumah iya mas

Peneliti: dimana mas Ardi biasanya menyimpan pakaian anda selama menghabiskan waktu di jalan saat menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: saya gapernah bawa baju ganti mas, ribet bawanya mas hehe jadi kalau mau ganti ya pulang dulu baru nanti keluar lagi mas

Peneliti: tolong dijelaskan seberapa penting menurut mas Ardi tentang rutinitas

berganti pakaian ?

Informan: sangat penting mas soalnya kan kalau pakaian bersih, aktivitasnya kan enak juga mas

Peneliti: menurut mas Ardi pakaian yang bersih itu seperti apa ?

Informan: pakaian yang bersih itu pakaian yang enak ketika dipakai dan tidak bau mas

9) Terkait dengan kebiasaan tidur:

Peneliti: tolong dijelaskan dimanakah mas Ardi tidur selama menjadi anggota komunitas punk?

Informan: kadang di jalanan bareng sama anak-anak, kadang ya di *basecamp*, kadang ya pulang kerumah, ndak nentu mas tergantung anak anak juga

Peneliti: biasanya mas Ardi memilih untuk tidur sendiri atau bersama-sama anggota komunitas punk ?

Informan: kalau saya lebih suka tidur barengan sama anak-anak mas, biar lebih enak

Peneliti: seperti apa alas tidur yang mas Ardi gunakan, apakah sampean nyaman dengan itu ?

Informan: kalau lagi tidur diluar seringnya pake kardus mas, jelas itu pasti ndak enak, tapi kalau dirumah kan ada Kasur jadi enak mas hehe

Peneliti: selama menjadi anggota komunitas punk, gangguan apa saja yang mas Ardi alami ketika sedang tidur, terus gimana sampean menyikapinya ?

Informan: paling kalau tidur dijalan gangguannya kalo ndak hewan hewan kecil ya suara motor mas berisik soalnya, selebihnya aman mas

Peneliti: tolong dijelaskan selama menjadi anggota komunitas punk apakah mas Ardi merasa kualitas pola tidur anda maksimal ?

Informan: kalau itu sangat-sangat tidak normal mas, kacau dulu itu saya tidurnya. Kadang tidur jam 3 bangun jam 5 gitu, makanya jam tidurnya ndak sehat

10) Terkait dengan pertolongan ketika sakit :

Peneliti: tolong dijelaskan pengalaman mas Ardi pada waktu sakit selama menjadi anggota komunitas punk?

Informan: sakit sih paling sakit ringan aja mas kayak kecapekan atau masuk angin aja mas

Peneliti: seberapa sering mas Ardi mengalami sakit selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: ndak sering kok mas, bisa dibilang jarang malah

Peneliti: adakah pertolongan pertama dari sampean sendiri maupun teman-teman mas ketika sedang sakit ?

Informan: karena saya gapernah sakit jadi ndak pernah sih mas

Peneliti: apakah mas Ardi mengonsumsi obat-obatan tertentu?

Informan: kalau dulu iya mas, pil, mabuk-mabuk juga mas hahahahaha

Peneliti: apakah mas Ardi mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pengobatan dari tenaga medis?

Informan: kalau saya sih ndak pernah mas, soalnya cuman masuk angin aja kan

Peneliti: terkait dengan pertolongan medis, seberapa penting menurut mas Ardi ?

Informan: kalau semisal ada yang kenapa-napa mungkin penting mas, kalau cuman yang ringan-ringan paling cuman suruh istirahat mas

C. Pertanyaan Terkait Dengan Proses Perubahan Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk

4) Proses Perubahan Keluar Sebagai Anggota Komunitas Punk :

Peneliti: tolong dijelaskan alasan yang menyebabkan mas Ardi memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: kalau saya keluar karna sudah jenuh mas, apalagi omongan orang sudah mulai ndak enak ketika liat kelakuan saya kan. Akhirnya saya milih berhenti mas, dan mulai bekerja.

Peneliti: bagaimanakah prosesnya sehingga mas Ardi kemudian memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: ya karna sudah jenuh tadi mas, sama sudah mikir mau cari kerjaan juga mas.

Peneliti: faktor-faktor apa sajakah yang sampean pertimbangkan sebagai dasar dalam memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: kalau saya karna faktor dari diri saya sudah ndak pengen lagi mas, sudah jenuh banget kegiatannya itu-itu tok mas, sudah ndak nemu serunya lagi. Faktor utamanya itu sih mas

Peneliti: siapakah pihak yang memotivasi mas Ardi untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: kalau itu saya sendiri mas, soalnya mau dari anak komunitas kan juga ndak mungkin mas.

Peneliti: sejak kapan kira-kira mas Ardi memutuskan untuk mulai mempertimbangkan keluar dari komunitas punk?

Informan: pokoknya awal 2010 itu sudah pengen keluar mas, ya karna capek nya memuncak kayaknya ya, jadi daripada makin ndak enak sama anak anak kan ya mending mutuskan keluar mas.

Peneliti: menurut mas Ardi, apakah faktor kebiasaan hidup anggota komunitas punk itu menjadi salah satu alasan yang anda pertimbangkan pada waktu itu?

Informan: iya mas, karena sudah capek tadi jadi salah satu faktor untuk berhenti juga

Proses Perubahan Keluar Sebagai Anggota Komunitas Punk :

Peneliti: kalau saya boleh tahu, menurut mas Ardi hidup sehat itu apa ?

Informan: hidup yang kita bisa aktivitas layaknya orang normal mas

Peneliti: seberapa penting hidup sehat menurut mas Ardi ?

Informan: sangat penting mas, soalnya kalo badan kita sehat, kita bisa melakukan apa aja dengan baik mas.

Peneliti: jelaskan ciri-ciri hidup sehat menurut mas Ardi?

Informan: ciri yang paling kelihatan itu kita bisa aktivitas dengan normal mas, tandanya kita masih sehat

Peneliti: menurut mas Ardi dalam sehari mandi yang baik itu berapa kali?

Informan: dua kali sih mas, minimal itu, biar badan enak juga

Peneliti: seberapa penting menurut mas Ardi dalam menjaga kebersihan tubuh ?

Informan: penting lah mas kalau itu, kalo jorok nanti gampang sakit mas

Peneliti: menurut mas Ardi pola makan yang baik itu seperti apa ?

Informan: kalau menurut saya makan teratur sih mas, 2 atau 3 kali sehari cukup

Peneliti: menurut mas Ardi pola tidur yang baik itu seperti apa ?

Informan: pola tidur yang baik itu pola tidur yang teratur mas. Jam tidurnya juga yang penting bagus mas

Peneliti: apakah menurut mas Ardi olahraga itu penting ?

Informan: kalau menurut saya itu penting mas, biar badan segar juga

Peneliti: tolong dijelaskan lingkungan sehat menurut mas Ardi itu seperti apa ?

Informan: lingkungan yang segar mas, yang bikin kita seger kalau bangun pagi mas

5) Pertanyaan Terkait Tentang Sikap Hidup Sehat

Peneliti: Tolong dijelaskan bagaimana sikap hidup sehat yang mas Ardi lakukan antara selama menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari komunitas punk?

Informan: sudah jauh berubah mas, sekarang saya makan sudah teratur, tidur juga teratur, sudah enak kalo sekarang mas, ada istri juga jadi gak bingung masak

Peneliti: bagaimana sikap mas Ardi sekarang terkait dengan resiko penularan penyakit selama menjadi anggota komunitas punk dengan setelah tidak menjadi anggota komunitas punk?

Informan: ndak begitu mikirin sih mas kalau tertular gitu, wong isinya kan cuman kita-kita aja

Peneliti: bagaimana sikap mas Ardi terhadap upaya pemeliharaan kesehatan tubuh

ketika menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari komunitas punk?

Informan: kalau sekarang sudah harus melihara kesehatan mas, sudah kerja soale.

Kalo dulu kan yaa wes seadannya aja gitu mas

Peneliti: bagaimana sikap mas Ardi terkait dengan lingkungan sosial selama sampean menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari anggota komuitas punk?

Informan: lingkungan saya dulu pokoknya mandang jelek mas ke saya, tapi setelah keluar sekarang sudah mendingan, walaupun kadang masih diomongin mas dibelakang saya tapi biarin lah, tar juga berhenti sendiri mas hehe. Yang penting saya bakal terus ngelakuin hal-hal baik terus.

LAMPIRAN D Record Wawancara Edgar

Pertanyaan Terkait Dengan Latar Belakang Bergabung Dalam Komunitas Punk

Peneliti: mohon maaf, ini mas Edgar asalnya darimana?

Informan: saya asalnya dari jember juga mas warga asli sini

Peneliti: bisa diceritain ndak mas, bagaimana awalnya mas Edgar bisa bergabung dalam komunitas punk?

Informan: saya sudah kenal komunitas punk ini mulai smp mas, tapi mulai rutin gabungnya itu dari lulus sma sampe sekarang saya kuliah mas

Peneliti: apa sih yang membuat mas Edgar tertarik untuk memilih menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: dulu itu saya masuk kedalem komunitas punk karena bosan dirumah mas, temen-temen banyak yang jadi anak punk juga. Saya mikir kok enak ya jadi anak punk, tinggal di jalan, hidup bebas, ndak ada yang ngatur, ya Namanya juga anak smp dulu pasti kan pengen bebas mas. Terus mulai ikut temen mas untuk ngopi bareng sama anak anak punk. Sampe mau masuk kuliah, saya udah mulai berhenti sedikit-sedikit, tapi sesekali masih nyambangi anak-anak meski bentar

Peneliti: apakah ada yang mengajak atau mempengaruhi mas Edgar untuk bergabung dalam komunitas punk?

Informan: kalau yang mengaruhin ya temen-temen deket saya mas, kan banyak yang jadi anak punk mulai saya smp, tapi karna dulu belum berani dan baru beraninya mulai dari lulus sma

Peneliti: terus berapa lama mas Edgar udah gabung dengan komunitas punk ?

Informan: kalau dihitung-hitung ya gak begitu lama sih mas sekitar 3tahunan aja, dari saya lulus sma sampe mau kuliah

Peneliti: Kegiatan apa saja yang dilakukan mas Edgar selama bersama dengan komunitas punk?

Informan: kalo saya lebih ke ngeband nya aja mas biar gaul hehe. kalo pas mereka lagi ngamen atau dijalan kan saya juga lagi sekolah, jadi paling ya ketemunya di basecamp, atau pas malem gitu mas lagi santai

Peneliti: Seberapa sering mas Edgar menghabiskan waktu di jalanan ?

Informan: kadang sih mas kalau saya lagi libur kuliah biasanya dijalan bareng sama anak-anak, kadang saya juga bolos sekolah nah waktu seperti itu baru main sama mereka, tapi lebih seringnya malem sih mas. Kalo siang bolos sekolah, biasanya saya ada di basecamp aja nyantai-nyantai disitu

Peneliti: Apa hal yang menarik untuk mas Edgar selama tergabung dalam komunitas punk ?

Informan: yang paling menarik buat saya selama ada di komunitas ini ya hidup bebasnya mas, sama solidnya anak anak punk ini. Hidup bebasnya mereka ya bener-bener bebas mau ngelakuin apa aja mas, tidur dijalan ya ayo, makan seadanya ya ayo, mau band-bandan ayo, dating ke acara gigs (acara music punk) bareng sama yang terpenting itu solidaritasnya mas, solidaritasnya itu buat saya yang paling keren, anak anak punk ini ga akan mau makan kalau ndak barengan mas, apalagi ketika mereka tau ada temennya yang belum makan gitu, pasti diajak dulu makan bareng gitu mas.

Pertanyaan Tentang Pola Hidup Selama Menjadi Anggota Komunitas Punk

11) Terkait dengan kebiasaan mandi:

Peneliti: Selama menjadi anggota komunitas punk, berapa kali mas Edgar membersihkan badan seperti mandi, keramas dan menggosok gigi?

Informan: kalau saya biasanya dua kali sehari mas, pas berangkat sekolah sekali, sama pas pulang sekolah sekali.

Peneliti: Dimanakah biasanya sampean membersihkan badan untuk mandi dan gosok gigi mas?

Informan: kalau saya dirumah itu pasti mas, cuman kalau kadang saya mandi di basecamp ya seadanya sudah mas hehe yang penting badan seger gitu

Peneliti: apakah kebiasaan mas Edgar mandi, keramas, dan gosok gigi itu juga dipengaruhi oleh kebiasaan sesama anggota komunitas punk?

Informan: kalau itu sih balik ke orangnya masing-masing mas, kalau saya kan karna masih harus sekolah jadi ya pasti harus mandi, kan ketemu orang banyak dan guru-guru soalnya

Peneliti: Terkait dengan perlengkapan mandi seperti sikat gigi, odol, handuk, shampoo, apakah apa selalu menyediakannya untuk dipergunakan saat mandi?

Informan: iya mas

12) Terkait dengan kebiasaan makan sehat :

Peneliti: Berapa kali mas Edgar makan dalam sehari selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: kalau saya bisa dua sampai tiga kali sehari mas, yang jelas pertama saya makan dirumah, terus siang kadang di rumah kadang di basecamp, malam kalau lagi sama anak-anak dan dapet rejeki lebih kita makan lagi mas gitu

Peneliti: Apakah makanan 4 sehat dan 5 sempurna terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari mas Edgar selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: kalau sampai sekarang sih harusnya iya mas, karna saya saat itu juga masih tinggal dirumah jadi masih terpenuhi

Peneliti: Sebelum makan apakah mas Edgar memulainya dengan cuci tangan ?

Informan: iya mas, sudah dibiasakan dari kecil hehe

13) Terkait dengan kebiasaan berganti pakaian :

Peneliti: tolong dijelaskan seberapa sering mas Edgar berganti pakaian (baik pakaian luar maupun pakaian dalam) ?

Informan: kalau ganti pakaian ya tiap hari mas, kan paginya saya masih sekolah dan malam masih pulang kerumah juga mas

Peneliti: apakah mas Edgar mencuci pakaian setelah menggunakannya dalam seharian ?

Informan: iya mas

Peneliti: dimana mas Edgar biasanya menyimpan pakaian anda selama menghabiskan waktu di jalan saat menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: kalau saya biasanya naruh di basecamp mas, atau naruh di tas

Peneliti: tolong dijelaskan seberapa penting menurut mas Edgar tentang rutinitas berganti pakaian ?

Informan: penting sekali mas, soalnya kan sudah kotor juga pakaiannya dipakai seharian

Peneliti: menurut mas Edgar pakaian yang bersih itu seperti apa ?

Informan: pakaian bersih itu yang tidak berbau ketika dipakai mas

14) Terkait dengan kebiasaan tidur :

Peneliti: tolong dijelaskan dimanakah mas Edgar tidur selama menjadi anggota komunitas punk?

Informan: kalau saya seringnya sih pulang kerumah mas, jadi pasti saya tidur dirumah, paling cuman main di basecamp kadang di jalan kalo sama anak-anak. Pernah sih beberapa kali tidur di basecamp aja mas sama anak-anak

Peneliti: biasanya mas Edgar memilih untuk tidur sendiri atau bersama-sama anggota komunitas punk ?

Informan: enak bareng-bareng mas, lebih kerasa kebersamaannya hehe

Peneliti: seperti apa alas tidur yang mas Edgar gunakan, apakah sampean nyaman dengan itu ?

Informan: ya kalau tidur di basecamp cuman Kasur tipis aja mas, seadanya aja, alasnya kadang saya pake jaket sama tas jadi bantal saya mas hehe

Peneliti: selama menjadi anggota komunitas punk, gangguan apa saja yang mas Edgar alami ketika sedang tidur, terus gimana sampean menyikapinya ?

Informan: paling kalau di basecamp ya karna tempat yang seadanya sama nyamuk sih mas, tapi ya dibawa santai aja jadi ndak pernah saya pusingkan masalah yang itu

Peneliti: tolong dijelaskan selama menjadi anggota komunitas punk apakah mas

Edgar merasa kualitas pola tidur anda maksimal ?

Informan: karna saya masih tidur dirumah dan tidak sepenuhnya di basecamp atau dijalan jadi masih tercukupi harusnya mas

15) Terkait dengan pertolongan ketika sakit :

Peneliti: tolong dijelaskan pengalaman mas Edgar pada waktu sakit selama menjadi anggota komunitas punk?

Informan: alhamdulillah sih mas selama gabung gapernah sakit yang parah, paling cuman kurang istirahat sama kecapekan aja mas, kalau sudah seperti itu baru saya akhirnya ndak ke basecamp dulu mas istirahat

Peneliti: seberapa sering mas Edgar mengalami sakit selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: ndak sering kok mas

Peneliti: adakah pertolongan pertama dari sampean sendiri maupun teman-teman mas ketika sedang sakit ?

Informan: karena saya gapernah sakit yang aneh-aneh, jadi ya paling kalo dah keliatan pucat gitu langsung suruh pulang atau kadang dianter gitu mas

Peneliti: apakah mas Edgar mengkonsumsi obat-obatan tertentu?

Informan: kalau itu paling ya pil-pilan itu mas buat fantasi hehe

Peneliti: apakah mas Edgar mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pengobatan dari tenaga medis?

Informan: kalau dulu selama di jalan ya endak mas, wong saya juga gapernah sakit-sakit yang perlu masuk rs gitu mas, jadi pake obat warung sudah sembuh. Kalau pusing ya paramex

Peneliti: terkait dengan pertolongan medis, seberapa penting menurut mas Edgar ?

Informan: kalo parah gitu gapapa mas masuk rumah sakit, soalnya mereka lebih ngerti. Tapi kalau sakit kaya masuk angin atau flu gitu kita masih bisa ngurus sendiri mas

D. Pertanyaan Terkait Dengan Proses Perubahan Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk

6) Proses Perubahan Keluar Sebagai Anggota Komunitas Punk :

Peneliti: tolong dijelaskan alasan yang menyebabkan mas Edgar memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: sebenarnya saya ndak keluar sepenuhnya mas, kan saya ga enak mau ninggal temen-temen langsung. Tapi karena mungkin sekarang jadwal kuliah juga makin padat jadi ketemunya sama anak-anak juga jarang banget mas. Tapi saya ingin keluar nantinya dalam waktu dekat

Peneliti: bagaimanakah prosesnya sehingga mas Edgar kemudian memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: kalau dulu pas awal kuliah kan jadwalnya masih santai mas, sekarang karena jadwal makin padat aja mas makanya intensitas mainnya jadi agak dikurangi

Peneliti: faktor-faktor apa sajakah yang sampean pertimbangkan sebagai dasar dalam memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: ya karna jadwal padat tadi mas, kalau misalnya masih saya sempatkan untuk main sama anak-anak yang ada malah kuliahnya keteteran mas, kan susah juga jadinya. Apalagi saya juga banyak tugas yang nantinya bias mempengaruhi nilai saya di kuliah, jadi ya sebisa mungkin saya pengen focus kuliah dan menata karir

Peneliti: siapakah pihak yang memotivasi mas Edgar untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: yang memotivasi itu tetangga saya mas, temen main juga. Selain itu juga saya sendiri mas

Peneliti: sejak kapan kira-kira mas Edgar memutuskan untuk mulai mempertimbangkan keluar dari komunitas punk?

Informan: karena padatnya jadwal kuliah kan baru-baru ini mas, jadi agak dikurangi main sama anak anak, tapi ya mereka juga ngerti karna saya juga kuliah kan, jadi ndak ada masalah buat mereka kalau saya lebih milih kuliah daripada untuk sering

main sama mereka

Peneliti: menurut mas Edgar, apakah faktor kebiasaan hidup anggota komunitas punk itu menjadi salah satu alasan yang anda pertimbangkan pada waktu itu?

Informan: kalau itu sih tidak mas, saya masih bisa ngontrol soal hidup sehatnya, tapi saya jadi jarang main itu ya karna padatnya kuliah itu bikin susah nyari waktunya mas. Sehingga terselip juga pikiran untuk menata karir, yasudah

Proses Perubahan Keluar Sebagai Anggota Komunitas Punk :

Peneliti: kalau saya boleh tahu, menurut mas Edgar hidup sehat itu apa ?

Informan: hidup sehat itu yang bebas penyakit mas

Peneliti: seberapa penting hidup sehat menurut mas Edgar ?

Informan: sangat penting mas, soalnya kalo sehat kita bisa aktivitas mas

Peneliti: jelaskan ciri-ciri hidup sehat menurut mas Edgar?

Informan: ciri-ciri hidup sehat itu kita bisa segar pas kita lagi aktivitas mas, gak lemes, gak pucet juga

Peneliti: menurut mas Edgar dalam sehari mandi yang baik itu berapa kali ?

Informan: kalau saya sih pas kuliah dua kali mas, kalau ndak kuliah paling sehari sekali hehe

Peneliti: seberapa penting menurut mas Edgar dalam menjaga kebersihan tubuh ?

Informan: kalau menurut saya sangat penting mas, soalnya saya sendiri kadang kalau habis kuliah ndak mandi itu suka ga betah mas

Peneliti: menurut mas Edgar pola makan yang baik itu seperti apa ?

Informan: makan teratur sih mas, 2 atau 3 kali sehari cukup

Peneliti: menurut mas Edgar pola tidur yang baik itu seperti apa ?

Informan: pola tidur yang baik itu pola tidur yang teratur mas, sama kalau bisa tidak begadang

Peneliti: apakah menurut mas Edgar olahraga itu penting ?

Informan: kalau menurut saya itu penting mas, biar tambah sehat juga mas

Peneliti: tolong dijelaskan lingkungan sehat menurut mas Edgar itu seperti apa ?

Informan: lingkungan sehat itu lingkungan yang tidak banyak sampahnya mas, lingkungan yang bikin kita bisa aktivitas juga mas

7) Pertanyaan Terkait Tentang Sikap Hidup Sehat

Peneliti: Tolong dijelaskan bagaimana sikap hidup sehat yang mas Edgar lakukan antara selama menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari komunitas punk?

Informan: saya kalau dibandingkan pas jadi anak punk sama sekarang cara hidupnya udah beda banget mas, kalau dulu kan hidup apa adanya mas, ya seadanya aja sudah mas, makan seadanya, pokok yang penting mabuk-mabukan mas. Kalau sekarang pas sudah gak ikut punk-punkan lagi sudah jauh beda mas, tidur teratur, makan teratur, sama sudah ndak pernah separah dulu. Meski saya masih belum bias terlepas dari pil sepenuhnya

Peneliti: bagaimana sikap mas Edgar sekarang terkait dengan resiko penularan penyakit selama menjadi anggota komunitas punk dengan setelah tidak menjadi anggota komunitas punk?

Informan: kalau dulu sih ndak begitu peduli mas, tapi sekarang juga biasa aja mas, yang penting jaga kesehatan aja gitu mas

Peneliti: bagaimana sikap mas Edgar terhadap upaya pemeliharaan kesehatan tubuh ketika menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari komunitas punk?

Informan: kalau saya karena memang seringnya ketika sudah sakit pasti saya sudah ngurangi main sama anak anak mas

Peneliti: bagaimana sikap mas Edgar terkait dengan lingkungan sosial selama sampean menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari anggota komunitas punk?

Informan: kalo saya sih ngeliatnya mereka pasti memandang rendah gitu mas, ya kayak bilang kita ini gapunya masa depan, hidup semaunya sendiri, gapunya aturan.

Tapi ya gimana mas, itu kan jalan yang mereka pilih, kita juga ndak bisa *ngilo* 'i apa yang mereka pilih kan, tinggal pribadi masing-masing aja mau milih jalan yang seperti apa

LAMPIRAN E Record Wawancara Jorji

Pertanyaan Terkait Dengan Latar Belakang Bergabung Dalam Komunitas Punk

Peneliti: mohon maaf, ini mas Jorji asalnya darimana?

Informan: saya asalnya dari jember juga mas, saya di daerah balung tinggalnya mas

Peneliti: bisa diceritain ndak mas, bagaimana awalnya mas Jorji bisa bergabung dalam komunitas punk?

Informan: kalo saya sudah lama mas, cuman taun berapanya saya lupa. Kalau ndak salah itu mulai 2007/2008 sekitaran segitu pokoknya. Saya dulu ikut karena kondisi rumah mas, saya itu kurang diperhatikan karena bapak sama ibu saya sibuk kerja semua, akhirnya saya ikut main sama anak anak punk, saya merasa mereka peduli sama hidup saya mas, saya perlu apa ya dipenuhi sama mereka, saya pengen apa ya dituruti, akhirnya saya juga jadi anak punk mas.

Peneliti: apa sih yang membuat mas Jorji tertarik untuk memilih menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: saya lihat anak komunitas punk itu solidaritasnya tinggi banget mas, peduli banget sama anak anak komunitasnya, terus ditambah juga karna lagi ada masalah dirumah mas, akhirnya ya larinya ke anak anak komunitas ini mas

Peneliti: apakah ada yang mengajak atau mempengaruhi mas Jorji untuk bergabung dalam komunitas punk?

Informan: saya dulu yang mengaruhin ndak ada sih mas, cuman karena dulu lihat temen-temen dirumah ada yang jadi anak punk, makanya tertarik terus minta gabung. Awalnya cuman nongkrong-nongkrong aja gitu mas banyakin temen baru, dan akhirnya lama lama jadi bagian dari komunitas juga mas

Peneliti: terus berapa lama mas Jorji udah gabung dengan komunitas punk ?

Informan: lumayan lama mas, dari tahun 2007 sampe 2016 an kalo saya gasalah

Peneliti: Kegiatan apa saja yang dilakukan mas Jorji selama bersama dengan

komunitas punk?

Informan: kalau kegiatan ya gitu mas, jadi pengamen, tidur di jalanan, mabuk-mabukan, ya gitu gitu dah mas

Peneliti: Seberapa sering mas Jorji menghabiskan waktu di jalanan ?

Informan: kalau dulu mah sering mas, tapi ya biasanya malem pulang gitu mas, kalopun tidur biasanya di basecamp, tidur di jalan itu pernah tapi ndak sering mas.

Peneliti: Apa hal yang menarik untuk mas Jorji selama tergabung dalam komunitas punk ?

Informan: anak komunitas punk itu solidaritasnya tinggi banget mas, peduli banget sama anak-anak komunitasnya, dan yang terpenting adalah idealisnya mas. tapi karena penampilan sama kelakuan kita terlihat seperti yang semauanya sendiri, jadi baik-baiknya anak punk itu ndak keliatan mas

Pertanyaan Tentang Pola Hidup Selama Menjadi Anggota Komunitas Punk

16) Terkait dengan kebiasaan mandi:

Peneliti: Selama menjadi anggota komunitas punk, berapa kali mas Jorji membersihkan badan seperti mandi, keramas dan menggosok gigi?

Informan: kalau saya sih biasanya rutin mas pagi pasti mandi dulu di basecamp, kalau malem semisal bareng anak-anak ya ndak mandi mas, kalau pulang kadang masih mandi dulu mas

Peneliti: Dimanakah biasanya sampean membersihkan badan untuk mandi dan gosok gigi mas?

Informan: biasanya sih dirumah mas kalau saya, tapi saya jarang pulang nah kalo lagi ndak pulang ya paling besoknya mas setelah tidur di jalan mandinya di basecamp.

Peneliti: apakah kebiasaan mas Jorji mandi, keramas, dan gosok gigi itu juga dipengaruhi oleh kebiasaan sesama anggota komunitas punk?

Informan: ada pengaruh sedikit mas, untuk njaga solidaritas gitu, masa saya mandi

sedangkan temen-temen saya ndak, apalagi pas lagi pengen ngamen dan tidur di jalan gitu mas

Peneliti: Terkait dengan perlengkapan mandi seperti sikat gigi, odol, handuk, shampoo, apakah apa selalu menyediakannya untuk dipergunakan saat mandi?

Informan: iya mas

17) Terkait dengan kebiasaan makan sehat :

Peneliti: Berapa kali mas Jorji makan dalam sehari selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: kalau lagi full bareng anak-anak itu biasanya cuman sehari sekali mas, kalo dapet uang setelah ngamen, tapi ya seadanya, soalnya sudah pasti disisihkan buat beli minuman (beralkohol). Tapi kalau saya berangkat dari rumah ya kadang bisa dua sampe tiga kali makan mas, liat ibuk masak atau endak juga

Peneliti: Apakah makanan 4 sehat dan 5 sempurna terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari mas Jorji selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: saya sih jarang mas yang bener-bener 4 sehat 5 sempurna gitu mas, soalnya dirumah kan juga bermasalah jadi ya seadanya aja gitu mas, apalagi kalo semisal sudah dijalan bareng anak-anak, ya bisa lebih parah lagi.

Peneliti: Sebelum makan apakah mas Jorji memulainya dengan cuci tangan ?

Informan: kalau itu iya mas, soalnya kadang ndak enak makan kalau ndak cuci tangan, apalagi makannya sering pakai tangan kan.

18) Terkait dengan kebiasaan berganti pakaian :

Peneliti: tolong dijelaskan seberapa sering mas Jorji berganti pakaian (baik pakaian luar maupun pakaian dalam) ?

Informan: kalau lagi sama anak-anak ya kadang jarang ganti mas, apalagi kalo abis tidur dijalan kan, paling nanti baru ganti baju pas sudah pulang mas.

Peneliti: apakah mas Jorji mencuci pakaian setelah menggunakannya dalam

seharian ?

Informan: kalau sedang pulang kerumah iya mas

Peneliti: dimana mas Jorji biasanya menyimpan pakaian anda selama menghabiskan waktu di jalan saat menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: saya sih jarang bawa baju ganti, paling nanti gantinya sekalian pulang kerumah mas, bingung juga bawanya mas

Peneliti: tolong dijelaskan seberapa penting menurut mas Jorji tentang rutinitas berganti pakaian ?

Informan: penting sekali mas, soalnya kan sudah kotor juga pakaiannya dipakai seharian

Peneliti: menurut mas Jorji pakaian yang bersih itu seperti apa ?

Informan: pakaian yang bersih itu pakaian yang enak ketika dipakai dan tidak bau mas. Gatelen kalo bajunya kotor mas

19) Terkait dengan kebiasaan tidur :

Peneliti: tolong dijelaskan dimanakah mas Jorji tidur selama menjadi anggota komunitas punk?

Informan: kadang di jalanan bareng sama anak-anak, kadang ya di basecamp, kadang ya pulang kerumah meski jarang, ndak nentu mas tergantung anak anak juga

Peneliti: biasanya mas Jorji memilih untuk tidur sendiri atau bersama-sama anggota komunitas punk ?

Informan: biasanya sih selalu ada barengannya mas entah 2 atau 3 orang

Peneliti: seperti apa alas tidur yang mas Jorji gunakan, apakah sampean nyaman dengan itu ?

Informan: kalau lagi tidur diluar ya seadanya bantalnya cuman pake tas mas, jelas ndak nyaman

Peneliti: selama menjadi anggota komunitas punk, gangguan apa saja yang mas Jorji alami ketika sedang tidur, terus gimana sampean menyikapinya ?

Informan: paling kalo lagi tidur dijalanin keganggu sama berisik kendaraan aja sih mas dulu, sama paling nyamuk mas

Peneliti: tolong dijelaskan selama menjadi anggota komunitas punk apakah mas Jorji merasa kualitas pola tidur anda maksimal ?

Informan: nggak normal sih mas, kadang kita baru tidur jam 3 pagi, terus jam 6 itu karna sudah terang mau ndak mau ya bangun.

20) Terkait dengan pertolongan ketika sakit :

Peneliti: tolong dijelaskan pengalaman mas Jorji pada waktu sakit selama menjadi anggota komunitas punk?

Informan: saya sih alhamdulillah ndak pernah sakit mas selama gabung, ya mentok2 masuk angin aja sih mas hehe

Peneliti: seberapa sering mas Jorji mengalami sakit selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: ndak sering kok mas, bisa dibilang jarang malah

Peneliti: adakah pertolongan pertama dari sampean sendiri maupun teman-teman mas ketika sedang sakit ?

Informan: karena saya gapernah sakit jadi mereka santai-santai aja mas, waktu itu pernah ada yang sampe muntah-muntah karena terlalu banyak minum akhirnya dibawa pulang ke basecamp mas suruh istirahat

Peneliti: apakah mas Jorji mengkonsumsi obat-obatan tertentu?

Informan: kalau obat endak sih, paling minum tok mas

Peneliti: apakah mas Jorji mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pengobatan dari tenaga medis?

Informan: ndak pernah mas wong ndak pernah sakit juga saya kan

Peneliti: terkait dengan pertolongan medis, seberapa penting menurut mas Jorji ?

Informan: selama masih bisa dipegang sama temen sendiri saya rasa cukup kok mas, ndak perlu sampe harus nerima pertolongan medis

E. Pertanyaan Terkait Dengan Proses Perubahan Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk

8) Proses Perubahan Keluar Sebagai Anggota Komunitas Punk :

Peneliti: tolong dijelaskan alasan yang menyebabkan mas Jorji memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: kalau dulu keluar karna sudah capek juga mas, beberapa tahun saya luntang lantung ndak jelas mau ngapain, pulang cuman makan sama mandi tok, abis itu keluar lagi, keluarga saya juga sudah banyak masalah masa saya mau nambah-nambah masalah juga, jadi makanya mutuskan berhenti mas.

Peneliti: bagaimanakah prosesnya sehingga mas Jorji kemudian memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: ya karna sudah capek tadi mas, sama kebetulan ada temen kecil yang masih peduli sama saya nawarin kerja. Dari situ sudah mikir mau cari kerjaan juga, karna keuangan keluarga juga sedang berantakan, jadi makanya saya mutuskan untuk berhenti dan coba cari kerjaan yang bener mas

Peneliti: faktor-faktor apa sajakah yang sampean pertimbangkan sebagai dasar dalam memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: faktor keluarga sih mas, keluarga sudah banyak masalah masa iya saya mau nambah-nambahi pikiran orang tua kan, jadi makanya saya juga mikir untuk berhenti dan coba bangun diri saya lagi dari nol mas

Peneliti: siapakah pihak yang memotivasi mas Jorji untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: kalau dulu ya karna saya pengen berubah mas, soalnya kalau bukan dari saya yang maksa diri buat berubah ya nunggu siapa lagi mas. Seperti yang saya ceritakan tadi, ada temen saya yang nawarin kerjaan, jadi itu juga alasan saya buat pengen berhenti dari komunitas

Peneliti: sejak kapan kira-kira mas Jorji memutuskan untuk mulai mempertimbangkan keluar dari komunitas punk?

Informan: dari 2015 pokoknya pas masalah dirumah sudah makin ndak karuan, akhirnya daripada saya juga malah nambahi masalah sama beban pikiran mereka, jadi saya mutuskan berhenti

Peneliti: menurut mas Jorji, apakah faktor kebiasaan hidup anggota komunitas punk itu menjadi salah satu alasan yang anda pertimbangkan pada waktu itu?

Informan: iya mas, karena sudah capek tadi jadi salah satu faktor untuk berhenti juga Proses Perubahan Keluar Sebagai Anggota Komunitas Punk :

Peneliti: kalau saya boleh tahu, menurut mas Jorji hidup sehat itu apa ?

Informan: hidup sehat itu hidup yang bisa bikin kita aktivitas dengan enak mas.

Peneliti: seberapa penting hidup sehat menurut mas Jorji ?

Informan: penting banget mas, soalnya kalo hidup saya sehat, saya bisa kerja juga mas

Peneliti: jelaskan ciri-ciri hidup sehat menurut mas Jorji?

Informan: ciri yang paling keliatan itu kita bisa aktivitas dengan normal mas, tandanya kita masih sehat

Peneliti: menurut mas Jorji dalam sehari mandi yang baik itu berapa kali?

Informan: kalo menurut saya sekali sehari cukup mas, tapi kalo semisal aktivitasnya banyak ya dua kali mas

Peneliti: seberapa penting menurut mas Jorji dalam menjaga kebersihan tubuh ?

Informan: penting sekali mas, soalnya kalo kita jorok kan juga penyakit gampang dateng

Peneliti: menurut mas Jorji pola makan yang baik itu seperti apa ?

Informan: kalau menurut saya makan teratur sih mas, 2 atau 3 kali sehari cukup

Peneliti: menurut mas Jorji pola tidur yang baik itu seperti apa ?

Informan: pola tidur yang baik itu pola tidur yang teratur mas. Jam tidurnya juga yang penting bagus mas

Peneliti: apakah menurut mas Jorji olahraga itu penting ?

Informan: kalau menurut saya itu penting mas, biar badan segar juga

Peneliti: tolong dijelaskan lingkungan sehat menurut mas Jorji itu seperti apa ?

Informan: lingkungan yang segar mas, banyak tanaman hijau sama tidak ada sampah menumpuk

9) Pertanyaan Terkait Tentang Sikap Hidup Sehat

Peneliti: Tolong dijelaskan bagaimana sikap hidup sehat yang mas Jorji lakukan antara selama menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari komunitas punk?

Informan: kalau dulu dibandingkan dengan waktu masih gabung di komunitas punk sudah sangat jauh berbeda mas, saya sudah lebih teratur sekarang, apalagi sudah bekerja juga kan mas, jadi ya harus bisa ngatur waktu kapan kerja dan kapan istirahat

Peneliti: bagaimana sikap mas Jorji sekarang terkait dengan resiko penularan penyakit selama menjadi anggota komunitas punk dengan setelah tidak menjadi anggota komunitas punk?

Informan: ya kalau ada temen flu, takut ketularan aja. Tapi gak yang takut-takut amat mas

Peneliti: bagaimana sikap mas Jorji terhadap upaya pemeliharaan kesehatan tubuh ketika menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari komunitas punk?

Informan: kalau saya sekarang lebih memperhatikan kesehatan diri mas, karena sekarang kan sudah bekerja, kalau misalkan saya sakit nanti yang ada malah ditegur karna kerjaan pasti terpengaruh mas

Peneliti: bagaimana sikap mas Jorji terkait dengan lingkungan sosial selama sampean menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari anggota komunitas punk?

Informan: kalau saya sih sudah biasa mas dianggap anak yang gapunya masa depan, atau beban orang tua, tapi ya saya harus buktikan dengan saya sudah bekerja, saya bisa bangun kembali masa depan saya mas.

LAMPIRAN F Record Wawancara Ayik

Pertanyaan Terkait Dengan Latar Belakang Bergabung Dalam Komunitas Punk

Peneliti: mohon maaf, ini mas ayik asalnya darimana?

Informan: saya asalnya dari jember juga mas. Tepatnya saya di daerah Kalisat, tapi saya ada basecamp sama anak-anak di daerah kampus mas.

Peneliti: bisa diceritain ndak mas, bagaimana awalnya mas ayik bisa bergabung dalam komunitas punk?

Informan: kalau tidak salah saya sudah dari tahun 2010an mas. Dulu itu karena diajak temen, akhirnya ketemu sama komunitas punk, awalnya cuman kayak nonkrong bareng, terus main bareng gitu mas. Terus karena mulai sering banget bareng sama mereka, akhirnya ikut komunitas punk itu mas.

Peneliti: apa sih yang membuat mas ayik tertarik untuk memilih menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: saya sebenarnya sudah tertarik sejak lama mas pengen jadi anak punk, biar terlihat keren dan saya juga suka musik-musik punk mas. Selain itu juga kalo liat anak punk itu kan bebas mas, pengen coba kehidupan bebas juga mas seperti apa.

Peneliti: apakah ada yang mengajak atau mempengaruhi mas ayik untuk bergabung dalam komunitas punk?

Informan: ya arena temen saya waktu itu ngajakin saya buat gabung itu mas. Selain itu waktu dulu itu saya karna liat dandanan-dandanan punk itu sangar-sangar mas, jadinya keren gitu. setelah itu kebetulan karena ada masalah gitu mas, akhirnya ketemu sama komunitas punk, awalnya cuman kayak ngopi bareng, terus main bareng gitu mas. Terus karena mulai sering banget bareng sama mereka, akhirnya saya ikut komunitas punk itu mas, walaupun sekarang sudah keluar dari situ tapi tetep berhubungan baik mas sama anak anak.

Peneliti: terus berapa lama mas ayik udah gabung dengan komunitas punk ?

Informan: kalo saya sudah lumayan lama mas dari tahun 2010-an seinget saya, pokok dari saya masih SMA gitu kalo gak salah saya lupa, dan ya masih aktif kalau semisal ada *gigs* atau acara apa gitu anak anak saya masih datang kalau sempat. Tapi dari lulus SMA itu saya yang full di jalan, kalo sekarang sudah punya keluarga mas, jadi hanya kumpul-kumpul ringan aja di basecamp

Peneliti: Kegiatan apa saja yang dilakukan mas ayik selama bersama dengan komunitas punk?

Informan: kegiatan yang paling sering kita lakuin itu ya ngamen mas, untuk biaya kita di jalan, atau buat beli minum-minuman sama anak anak mas, pokok semua hasil ngamen itu dibagi rata sama nanti dibelikan rokok atau minuman. Selain itu kita juga kadang ikut konser sebagai band di musik punk, istilahnya ikut *gigs* gitu loh mas. Yang sering sih dua itu aja mas kalo sama anak anak

Peneliti: Seberapa sering mas ayik menghabiskan waktu di jalanan ?

Informan: dulu si hampir tiap hari mas saya main bareng anak-anak di jalanan, setiap pulang sekolah, pasti dulu nyempetin main sama anak-anak dulu. Apalagi setelah lulus SMA itu full di jalan mas, jarang pulang

Peneliti: Apa hal yang menarik untuk mas ayik selama tergabung dalam komunitas punk ?

Informan: kondisi didalam komunitas punk itu sebenarnya gimana ya mas jelasinnya, sebenarnya kita ndak seburuk yang orang liat, tapi ndak sebagus itu juga. Mungkin yang orang lain lihat pertama dari kita ya mulai dari dandanan dan tattoo yang nempel di badan kita mas. Mas paham lah kalo sudah tattoan itu sudah dianggep ndak bener sama masyarakat. Tapi sebenarnya anak anak komunitas ini peduli sama kondisi sosial yang ada mas, kalau semisal kita lihat ada orang yang kesusahan gitu, anak anak pasti langsung kumpul buat galang bantuan mas, kalau ada bencana juga gitu. Anak anak punk itu sebenarnya baik mas, tapi ya karena dandanan kami jadinya kurang diterima, takut uang sumbangan itu disalahgunakan.

Pertanyaan Tentang Pola Hidup Selama Menjadi Anggota Komunitas Punk

21) Terkait dengan kebiasaan mandi:

Peneliti: Selama menjadi anggota komunitas punk, berapa kali mas ayik membersihkan badan seperti mandi, keramas dan menggosok gigi?

Informan: mandi biasanya sehari sekali mas, jadi kan aku dulu main sama anak-anak kalo pulang sekolah, jadi dari rumah pasti sudah mandi dulu pagi mas, kadang juga sabtu minggu kalau semisal lagi bareng anak-anak ya mandinya tetap dirumah pas pulang mas. Setelah lulus sekolah juga paling nggak mandi sekali dalam sehari

Peneliti: Dimanakah biasanya sampean membersihkan badan untuk mandi dan gosok gigi mas?

Informan: kalau temen-temen ya disungai biasanya. Tapi kalau saya masih mandi di rumah pas sebelum berangkat sekolah itu dah mas

Peneliti: apakah kebiasaan mas ayik mandi, keramas, dan gosok gigi itu juga dipengaruhi oleh kebiasaan sesama anggota komunitas punk?

Informan: kalau itu masing-masing mas

Peneliti: Terkait dengan perlengkapan mandi seperti sikat gigi, odol, handuk, shampoo, apakah apa selalu menyediakannya untuk dipergunakan saat mandi?

Informan: iya mas

22) Terkait dengan kebiasaan makan sehat :

Peneliti: Berapa kali mas ayik makan dalam sehari selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: kalau makan itu sih sedapetnya uang mas, kalau dapet lumayan banyak ya bisa makan, kalau ndak ya makan dirumah itu mas kadang pas malem dirumah baru makan. Yang penting barengnya sama anak-anak mas

Peneliti: Apakah makanan 4 sehat dan 5 sempurna terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari mas ayik selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: kalau dulu sih seadanya aja mas, jarang yang bener-bener sampe 4 sehat 5 sempurna itu mas.

Peneliti: Sebelum makan apakah mas ayik memulainya dengan cuci tangan ?

Informan: kadang sudah ndak inget mas mau cuci tangan dulu, pokok makan dulu mas hehehe

23) Terkait dengan kebiasaan berganti pakaian :

Peneliti: tolong dijelaskan seberapa sering mas ayik berganti pakaian (baik pakaian luar maupun pakaian dalam) ?

Informan: kalau ganti pakaian ya tiap hari mas, kan waktu SMA paginya saya masih sekolah, dan malam masih pulang kerumah juga mas. Saat full di jalanan, saya mesti ganti celana dalam kok mas tiap hari

Peneliti: apakah mas ayik mencuci pakaian setelah menggunakannya dalam sehari ?

Informan: kalau saya sih iya mas, apalagi kan waktu SMA masih ada orang tua yang mencucikan pakaian saya. Pas di jalan, pakaian saya dicuci disungai mas

Peneliti: dimana mas ayik biasanya menyimpan pakaian anda selama menghabiskan waktu di jalan saat menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: saya biasanya naruh di tas mas. Beberapa ada di basecamp

Peneliti: tolong dijelaskan seberapa penting menurut mas ayik tentang rutinitas berganti pakaian ?

Informan: menurut saya penting mas, biar badan juga ndak gampang gatal mas

Peneliti: menurut mas ayik pakaian yang bersih itu seperti apa ?

Informan: pakaian yang bersih itu yang nyucinya benar mas, kalo nyucinya benar, pakaian itu pasti bersih

24) Terkait dengan kebiasaan tidur :

Peneliti: tolong dijelaskan dimanakah mas ayik tidur selama menjadi anggota komunitas punk?

Informan: saya kadang di basecamp mas, kadang juga di jalan kalau lagi sabtu minggu dan pengen tidur di jalanan sama anak anak, sesekali di rumah mas

Peneliti: biasanya mas ayik memilih untuk tidur sendiri atau bersama-sama anggota komunitas punk ?

Informan: enak bareng-bareng mas sebenarnya, jadi bisa cepet bantu kalau ada apa-apa, ya Namanya kadang hidup di jalanan mas, banyak resikonya

Peneliti: seperti apa alas tidur yang mas ayik gunakan, apakah sampean nyaman dengan itu ?

Informan: kalau di basecamp ya ada Kasur tipis gitu mas, bantalnya bisa pake tas saya atau pake jaket. Kalau lagi dijalan ya seadanya mas, kadang kita pake alas kardus juga

Peneliti: selama menjadi anggota komunitas punk, gangguan apa saja yang mas ayik alami ketika sedang tidur, terus gimana sampean menyikapinya ?

Informan: kalau lagi tidur diluar itu nyamuk sih mas yang cukup ngganggu kita, tapi ya gimana lagi, Namanya juga hidup di jalanan dulu mas

Peneliti: tolong dijelaskan selama menjadi anggota komunitas punk apakah mas ayik merasa kualitas pola tidur anda maksimal ?

Informan: kalo saya tidur ya seadanya mas, kalaau cukup yang 8 jam itu endak mas, kadang kurang, kadang bahkan saya ndak tidur sama sekali

25) Terkait dengan pertolongan ketika sakit :

Peneliti: tolong dijelaskan pengalaman mas ayik pada waktu sakit selama menjadi anggota komunitas punk?

Informan: Alhamdulillah untungnya saya ndak pernah sakit-sakit parah mas, paling cuman pilek atau masuk angin biasa mas

Peneliti: seberapa sering mas ayik mengalami sakit selama menjadi anggota komunitas punk ?

Informan: ndak sering kok mas, paling kalau saya lagi ndak enak badan masih maksakan tidur diluar baru akhirnya sakit-sakit gitu

Peneliti: adakah pertolongan pertama dari sampean sendiri maupun teman-teman mas ketika sedang sakit ?

Informan: karena saya juga ndak pernah sakit yang parah-parah banget jadi ndak pernah mas, paling cuman diingatkan kalau semisal sudah flu atau masuk angin kadang disuruh istirahat gitu mas

Peneliti: apakah mas ayik mengkonsumsi obat-obatan tertentu?

Informan: kalau dulu paling ya pil-pilan itu mas, sama minuman beralkoholohol itu dah

Peneliti: apakah mas ayik mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pengobatan dari tenaga medis?

Informan: kalau dulu selama di jalan ya endak mas, wong saya juga gapernah sakit-sakit yang perlu masuk rs gitu mas

Peneliti: terkait dengan pertolongan medis, seberapa penting menurut mas ayik ?

Informan: kalo parah gitu gapapa mas masuk rumah sakit, soalnya mereka lebih ngerti. Tapi kalau sakit kaya masuk angin atau flu gitu kita masih bisa ngurus sendiri mas

F. Pertanyaan Terkait Dengan Proses Perubahan Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk

10) Proses Perubahan Keluar Sebagai Anggota Komunitas Punk :

Peneliti: tolong dijelaskan alasan yang menyebabkan mas ayik memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: dulu saya akhirnya mutuskan buat keluar dari punk-punkan ini karena memang sudah capek mas hidup dijalan, kerjanya mabuk, ngepil tok, makanya sekarang saya lebih milih focus cari uang sama kerja yang bener mas.

Peneliti: bagaimanakah prosesnya sehingga mas ayik kemudian memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: kalau pas awal-awal dulu emang susah mas, apalagi untuk nolak temen-temen sungkan dulu mas, jadi akhirnya pelan-pelan mulai dikurangi main barengnya, sampe akhirnya bener-bener jarang banget main sama mereka mas. Tapi kalau semisal ada konser atau sekedar pengen ketemu sebentar sama anak-anak kadang

masih saya sempatkan waktunya

Peneliti: faktor-faktor apa sajakah yang sampean pertimbangkan sebagai dasar dalam memutuskan untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: faktor paling besarnya itu adalah keluarga mas, keluarga saya sudah capek ngasih tau saya untuk segera keluar dari hal-hal seperti itu, malu juga kan jadi bahan omongan sama tetangga kalau anaknya jadi anak punk.

Peneliti: siapakah pihak yang memotivasi mas ayik untuk keluar dari komunitas punk?

Informan: yang memotivasi ya saya sendiri mas, soalnya kalau tidak dari diri saya sendiri, tidak akan bisa mas, susah. Bahkan keluarga saya dulu sudah sampe mau lepas tangan mas saking capeknya ngasih tau saya tapi ndak nurut-nurut

Peneliti: sejak kapan kira-kira mas ayik memutuskan untuk mulai mempertimbangkan keluar dari komunitas punk?

Informan: sudah lumayan lama mas, dari tahun 2016 an lah kayaknya, dari 2016 itu mulai dikurang-kurangi main sama anak anak, sampe akhirnya 2017 sudah sangat jarang dan akhirnya sampe sekarang ketemu mereka cuman sekali-kali aja mas

Peneliti: menurut mas ayik, apakah faktor kebiasaan hidup anggota komunitas punk itu menjadi salah satu alasan yang anda pertimbangkan pada waktu itu?

Informan: salah satunya itu mas, capek aslinya uang cuman buat minum, sama pil tok. Sama akhirnya juga saya mikir bahwa saya tidak mungkin akan begini terus, kasian keluarga, makanya saya berhenti sekarang mas.

Proses Perubahan Keluar Sebagai Anggota Komunitas Punk :

Peneliti: kalau saya boleh tahu, menurut mas ayik hidup sehat itu apa ?

Informan: hidup sehat itu yang bebas dari hal-hal buruk mas, kayak minuman keras, pil, narkoba, gitu-gitu mas

Peneliti: seberapa penting hidup sehat menurut mas ayik ?

Informan: sangat penting mas, kalau badan kita ndak sehat, jadi ndak bisa ngapa-

ngapain dan ndak bisa kerja mas

Peneliti: jelaskan ciri-ciri hidup sehat menurut mas ayik?

Informan: hidup sehat itu menurut saya kalau semisal kita makan cukup sama tidur yang cukup mas.

Peneliti: menurut mas ayik dalam sehari mandi yang baik itu berapa kali ?

Informan: kalau saya sih seringnya dua kali sehari mas, pas mau berangkat kerja sama pas pulang kerja. Kadang kalau memang Lelah banget pulang kerja saya cuman lap badan tok, tapi seringnya dua kali

Peneliti: seberapa penting menurut mas ayik dalam menjaga kebersihan tubuh ?

Informan: kalau buat saya penting mas, soalnya kan kalau sudah biasa bersih, kotor sedikit aja pasti sudah gak betah mas

Peneliti: menurut mas ayik pola makan yang baik itu seperti apa ?

Informan: makan teratur sih mas, 2 atau 3 kali sehari

Peneliti: menurut mas ayik pola tidur yang baik itu seperti apa ?

Informan: kalau buat saya tidur yang baik itu tidur ditempat yang nyaman sama jamnya cukup mas, semisal dari jam 10 tidur nanti bangun jam 5 itu sudah cukup mas

Peneliti: apakah menurut mas ayik olahraga itu penting ?

Informan: kalau saya sih sudah jarang olahraga mas, karena kerja saya kan juga banyak aktivitas diluar sama ngangkat-ngangkat paket roti banyak, jadi sekalian olahraganya disitu mas hehe

Peneliti: tolong dijelaskan lingkungan sehat menurut mas ayik itu seperti apa ?

Informan: lingkungan sehat itu lingkungan yang bersih mas, lingkungan yang ndak bau, lingkungan yang banyak tanaman-tanaman hijaunya biar seger udaranya mas.

11) Pertanyaan Terkait Tentang Sikap Hidup Sehat

Peneliti: Tolong dijelaskan bagaimana sikap hidup sehat yang mas ayik lakukan antara selama menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari komunitas punk?

Informan: saya kalau dibandingkan pas jadi anak punk sama sekarang cara hidupnya

udah beda banget mas, kalau dulu kan hidup apa adanya mas, ya seadanya aja sudah mas, makan seadanya. Kalau sekarang pas sudah gak ikut punk-punkan lagi sudah jauh beda mas, tidur teratur, makan teratur

Peneliti: bagaimana sikap mas ayik sekarang terkait dengan resiko penularan penyakit selama menjadi anggota komunitas punk dengan setelah tidak menjadi anggota komunitas punk?

Informan: pas masih jadi anak punk sih ya los aja mas, kalau sekarang baru mulai jaga diri sih mas, ya caranya dengan hidup sehat itu mas. Karena sakit itu mahal mas, yang murah itu sehat.

Peneliti: bagaimana sikap mas ayik terhadap upaya pemeliharaan kesehatan tubuh ketika menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari komunitas punk?

Informan: kalau pas masih jadi anak punk sih santai aja mas, mau mandi atau ndak mandi juga ndak akan ada yang marah juga kan, mau minum atau mau ngepil juga ndak ada yang marah, jadi makkanya santai mas, tapi begitu sudah ndak di komunitas lagi baru terasa mas, enaknya hidup yang sehat itu seperti apa, kayak semisal makan teratur, tidur cukup, punya penghasilan juga, gitu mas

Peneliti: bagaimana sikap mas ayik terkait dengan lingkungan sosial selama sampean menjadi anggota komunitas punk dengan setelah keluar dari anggota komunitas punk?

Informan: dulu waktu di komunitas ya sudah jadi resiko mas kita dibilang preman, gelandangan, manusia ndak punya masa depan, dan banyak lagi. Itu sudah jadi makanan sehari-hari mas, tapi ya namanya dulu masih belum bisa dikasih tau kan ya mas, sampe akhirnya cape sendiri dan berhenti. Terus sekarang ya untungnya sudah punya pekerjaan, penghasilan cukup, lingkungan saya juga nganggepnya ini anak punk yang akhirnya bisa balik ke jalan yang benar. Kurang lebih gitu mas hehe.

LAMPIRAN G Tabel Analisis Data

KATEGORI	TRANSKRIP WAWANCARA	REDUKSI DATA	DISPLAY DATA	KESIMPULAN
Latar Belakang Bergabung dalam komunitas Punk	<p>“ya karena memang temen-temen lingkungan rumah yang usianya di atas saya sudah banyak yang gabung komunitas punk. Nah kalo mereka balik ke rumah dan setiap mau berangkat ke jalan lagi saya mesti diajak berangkat buat ke jalan mas. Tapi pas itu saya masih nolak-nolak soalnya gak dibolehin orang tuaku. Suatu waktu pas temen-temen balik lagi ke rumah dan ngajak saya lagi, saya mulai memberanikan diri izin ke orangtua buat berangkat ikut temen-temen gabung komunitas punk. Meski orang tua gak ngebolehkan tapi saya tetep berangkat mas.” (JV)</p> <p>“kalo dulu itu saya sering liat anak punk dijalan, sering liat di tv juga, kok kayaknya seru juga gitu mas kayak ndak ada yang larang mau melakukan apa, akhirnya begitu ada anak punk</p>	<p>“ya karena memang temen-temen lingkungan rumah yang usianya di atas saya sudah banyak yang gabung komunitas punk. Nah kalo mereka balik ke rumah dan setiap mau berangkat ke jalan lagi saya mesti diajak berangkat buat ke jalan mas. Tapi pas itu saya masih nolak-nolak soalnya gak dibolehin orang tuaku. Suatu waktu pas temen-temen balik lagi ke rumah dan ngajak saya lagi, saya mulai memberanikan diri izin ke orangtua buat berangkat ikut temen-temen gabung komunitas punk. Meski orang tua gak ngebolehkan tapi saya tetep berangkat mas.” (JV)</p> <p>“kalo dulu itu saya sering liat anak punk dijalan, sering liat di tv juga, kok kayaknya seru juga gitu mas kayak ndak ada</p>	<p>Berdasarkan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan ada beberapa alasan mengenai latar belakang para informan bergabung kedalam komunitas punk, diantaranya adalah karena memang tertarik dengan hal-hal yang ada dimunculkan di televisi, ada yang tertarik dengan bagaimana anak punk ini berpenampilan dan gaya hidupnya, serta ada salah satu informan yang memang merasa lebih dipedulikan ketika bergabung dengan komunitas punk. Dengan demikian, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi alasan bergabung kedalam komunitas punk</p>	<p>Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui bahwa banyak faktor yang mendasari informan-informan tersebut untuk dapat bergabung kedalam komunitas punk</p>

yang lagi duduk santai gitu saya datangi mas, saya tanya ke mereka caranya gabung seperti apa, akhirnya saya diajak ngopi sambil ngobrol-ngobrol dan dia bilang kalo mau gabung kita besok disuruh dateng ke lokasi yang sama baru nanti dikenalin sama temen-temennya. Begitu saya sampe sana lagi, baru mulai dikenalin dan orangnya ramah semua, akhirnya obrolannya cair, baru mulai ikut gaya pakaian mereka, cara mereka hidup, dan lain sebagainya mas.” (AR)

“dulu itu saya masuk kedalem komunitas punk karena bosan dirumah mas, temen-temen banyak yang jadi anak punk juga. Saya mikir kok enak ya jadi anak punk, tinggal di jalan, hidup bebas, ndak ada yang ngatur, ya Namanya juga anak smp dulu pasti kan pengen bebas mas. Terus mulai ikut temen mas untuk ngopi bareng sama anak anak punk. Sampe mau masuk kuliah, saya udah

yang larang mau melakukan apa, akhirnya begitu ada anak punk yang lagi duduk santai gitu saya datangi mas, saya tanya ke mereka caranya gabung seperti apa, akhirnya saya diajak ngopi sambil ngobrol-ngobrol dan dia bilang kalo mau gabung kita besok disuruh dateng ke lokasi yang sama baru nanti dikenalin sama temen-temennya. Begitu saya sampe sana lagi, baru mulai dikenalin dan orangnya ramah semua, akhirnya obrolannya cair, baru mulai ikut gaya pakaian mereka, cara mereka hidup, dan lain sebagainya mas.” (AR)

“kalo saya sudah lama mas, cuman taun berapanya saya lupa. Kalau ndak salah itu mulai 2007/2008 sekitaran segitu pokoknya. Saya dulu ikut karena kondisi rumah mas, saya itu kurang diperhatikan karena bapak sama ibu saya sibuk kerja

mulai berhenti sedikit-sedikit, tapi sesekali masih nyambangi anak-anak meski bentar” (ED)
 “kalo saya sudah lama mas, cuman taun berapanya saya lupa. Kalau ndak salah itu mulai 2007/2008 sekitaran segitu pokoknya. Saya dulu ikut karena kondisi rumah mas, saya itu kurang diperhatikan karena bapak sama ibu saya sibuk kerja semua, akhirnya saya ikut main sama anak anak punk, saya merasa mereka peduli sama hidup saya mas, saya perlu apa ya dipenuhi sama mereka, saya pengen apa ya dituruti, akhirnya saya juga jadi anak punk mas.” (JO)
 “kalau tidak salah saya sudah dari tahun 2010an mas. Dulu itu karena diajak temen, akhirnya ketemu sama komunitas punk, awalnya cuman kayak nonkrong bareng, terus main bareng gitu mas. Terus karena mulai sering banget bareng sama mereka, akhirnya ikut komunitas punk

semua, akhirnya saya ikut main sama anak anak punk, saya merasa mereka peduli sama hidup saya mas, saya perlu apa ya dipenuhi sama mereka, saya pengen apa ya dituruti, akhirnya saya juga jadi anak punk mas.” (JO)

	itu mas.” (AY)			
Pola Hidup Selama Menjadi Anak Punk	<p>“saya selama di jalan itu dalam sehari hanya mandi sekali mas di pagi hari aja pas mau berangkat sekolah. Kalau keramas sih jarang-jarang. Gosok gigi juga setiap hari kok mas pas mandi itu” (JV)</p> <p>“masalah makan sih gak mesti mas. Saya biasanya ngusahain makan sehari sekali mas, kadang ya nggak sama sekali. Kalo ada uang lebih baru bisa makan lebih dari sekali. Yang penting rokok mas hehe” (JV)</p> <p>“setiap hari ganti pakaian mas. Kalau pagi ya pakai seragam sekolah, pulanginya ganti baju santai mas” (JV)</p> <p>“saya sih biasanya tidur ngikut temen-temen dimana aja mas. Tapi paling sering saya tidur di dekat rel kereta daerah rambipuji” (JV)</p> <p>“sakit saya itu cuman panas-panas biasa atau pilek gitu, sehari dua hari udah sembuh mas”(JV)</p>	<p>“saya selama di jalan itu dalam sehari hanya mandi sekali mas di pagi hari aja pas mau berangkat sekolah. Kalau keramas sih jarang-jarang. Gosok gigi juga setiap hari kok mas pas mandi itu” (JV)</p> <p>“masalah makan sih gak mesti mas. Saya biasanya ngusahain makan sehari sekali mas, kadang ya nggak sama sekali. Kalo ada uang lebih baru bisa makan lebih dari sekali. Yang penting rokok mas hehe” (JV)</p> <p>“setiap hari ganti pakaian mas. Kalau pagi ya pakai seragam sekolah, pulanginya ganti baju santai mas” (JV)</p> <p>“saya sih biasanya tidur ngikut temen-temen dimana aja mas. Tapi paling sering saya tidur di dekat rel kereta daerah rambipuji” (JV)</p> <p>“sakit saya itu cuman panas-panas biasa atau pilek gitu,</p>	<p>Dari hasil wawancara yang dilakukan, pola hidup yang dilakukan oleh para informan selama menjadi komunitas punk dapat dilakukan, seperti tetap mandi untuk menjaga kebersihan badan, ada yang tetap makan walaupun hanya satu kali dalam sehari, dan berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan, mereka juga tidak selamanya tidur di jalan, tetapi ada beberapa waktu yang mereka tetap tidur dirumah, ataupun di basecamp.</p> <p>Selain itu, secara kesehatanpun dari hasil wawancara dengan informan, menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengalami sakit yang berat, yang terjadi biasanya hanya sakit ringan yang bisa sembuh dengan istirahat dan makan yang cukup.</p>	<p>berdasarkan hasil wawancara dengan informan, ada beberapa hal yang dapat ditemukan oleh peneliti diantaranya adalah bagaimana pola hidup dan kesehatan yang terjadi pada para informan Selama bergabung dengan komunitas punk.</p>

“kalau saya sering mas, soalnya saya kan masih pulang kerumah jadi pasti mandi mas.” (AR)

“kalau lagi bareng anak-anak biasanya sekali makan mas, karna uangnya sebagian buat beli minum, rokok, sama pil gitu mas. Tapi kalo dirumah ya jadinya bisa 2 kali makan mas” (AR)

“kalau lagi tidur dijalan ya ndak ganti mas, gantinya paling pas sudah sampai rumah lagi” (AR)

“kadang di jalanan bareng sama anak-anak, kadang ya di basecamp, kadang ya pulang kerumah, ndak nentu mas tergantung anak anak juga” (AR)

“sakit sih paling sakit ringan aja mas kayak kecapekan atau masuk angin aja mas” (AR)

“kalau saya sih biasanya rutin mas pagi pasti mandi dulu di basecamp, kalau malem semisal bareng anak-anak ya ndak mandi mas, kalau pulang

sehari dua hari udah sembuh mas”(JV)

“kalau saya sering mas, soalnya saya kan masih pulang kerumah jadi pasti mandi mas.” (AR)

“kalau lagi bareng anak-anak biasanya sekali makan mas, karna uangnya sebagian buat beli minum, rokok, sama pil gitu mas. Tapi kalo dirumah ya jadinya bisa 2 kali makan mas” (AR)

“kalau lagi tidur dijalan ya ndak ganti mas, gantinya paling pas sudah sampai rumah lagi” (AR)

“kadang di jalanan bareng sama anak-anak, kadang ya di basecamp, kadang ya pulang kerumah, ndak nentu mas tergantung anak anak juga” (AR)

“sakit sih paling sakit ringan aja mas kayak kecapekan atau masuk angin aja mas” (AR)

“kalau saya sih biasanya rutin mas pagi pasti mandi dulu di basecamp, kalau malem

kadang masih mandi dulu mas” (JO)
 “biasanya sih dirumah mas kalau saya, tapi saya jarang pulang nah kalo lagi ndak pulang ya paling besoknya mas setelah tidur di jalan mandinya di basecamp.” (JO)
 “kalau lagi full bareng anak-anak itu biasanya cuman sehari sekali mas, kalo dapet uang setelah ngamen, tapi ya seadanya, soalnya sudah pasti disisihkan buat beli minuman (beralkohol). Tapi kalau saya berangkat dari rumah ya kadang bisa dua sampe tiga kali makan mas, liat ibuk masak atau endak juga” (JO)
 “kalau lagi sama anak-anak ya kadang jarang ganti mas, apalagi kalo abis tidur dijalan kan, paling nanti baru ganti baju pas sudah pulang mas.” (JO)
 “kadang di jalanan bareng sama anak-anak, kadang ya di basecamp, kadang ya pulang kerumah meski jarang, ndak

semisal bareng anak-anak ya ndak mandi mas, kalau pulang kadang masih mandi dulu mas” (JO)
 “biasanya sih dirumah mas kalau saya, tapi saya jarang pulang nah kalo lagi ndak pulang ya paling besoknya mas setelah tidur di jalan mandinya di basecamp.” (JO)
 “kalau lagi full bareng anak-anak itu biasanya cuman sehari sekali mas, kalo dapet uang setelah ngamen, tapi ya seadanya, soalnya sudah pasti disisihkan buat beli minuman (beralkohol). Tapi kalau saya berangkat dari rumah ya kadang bisa dua sampe tiga kali makan mas, liat ibuk masak atau endak juga” (JO)
 “kalau lagi sama anak-anak ya kadang jarang ganti mas, apalagi kalo abis tidur dijalan kan, paling nanti baru ganti baju pas sudah pulang mas.” (JO)
 “kadang di jalanan bareng sama anak-anak, kadang ya di

nentu mas tergantung anak anak juga” (JO)
 “saya sih alhamdulillah ndak pernah sakit mas selama gabung, ya mentok2 masuk angin aja sih mas hehe” (JO)
 “mandi biasanya sehari sekali mas, jadi kan aku dulu main sama anak anak kalo pulang sekolah, jadi dari rumah pasti sudah mandi dulu pagi mas, kadang juga sabtu minggu kalau semisal lagi bareng anak-anak ya mandinya tetap dirumah pas pulang mas. Setelah lulus sekolah juga paling nggak mandi sekali dalam sehari” (AY)
 “kalau makan itu sih sedapetnya uang mas, kalau dapet lumayan banyak ya bisa makan, kalau ndak ya makan dirumah itu mas kadang pas malem dirumah baru makan. Yang penting barengnya sama anak anak mas” (AY)
 “kalau ganti pakaian ya tiap hari mas, kan waktu SMA paginya saya masih sekolah,

basecamp, kadang ya pulang kerumah meski jarang, ndak nentu mas tergantung anak anak juga” (JO)
 “saya sih alhamdulillah ndak pernah sakit mas selama gabung, ya mentok2 masuk angin aja sih mas hehe” (JO)
 “mandi biasanya sehari sekali mas, jadi kan aku dulu main sama anak anak kalo pulang sekolah, jadi dari rumah pasti sudah mandi dulu pagi mas, kadang juga sabtu minggu kalau semisal lagi bareng anak-anak ya mandinya tetap dirumah pas pulang mas. Setelah lulus sekolah juga paling nggak mandi sekali dalam sehari” (AY)
 “kalau makan itu sih sedapetnya uang mas, kalau dapet lumayan banyak ya bisa makan, kalau ndak ya makan dirumah itu mas kadang pas malem dirumah baru makan. Yang penting barengnya sama anak anak mas” (AY)
 “kalau ganti pakaian ya tiap

	<p>dan malam masih pulang kerumah juga mas. Saat full di jalanan, saya mesti ganti celana dalam kok mas tiap hari” (AY)</p> <p>“saya kadang di basecamp mas, kadang juga dijalan kalau lagi sabtu minggu dan pengen tidur dijalanan sama anak anak, sesekali dirumah mas” (AY)</p> <p>“Alhamdulillah untungnya saya ndak pernah sakit-sakit parah mas, paling cuman pilek atau masuk angin biasa mas” (AY)</p>	<p>hari mas, kan waktu SMA paginya saya masih sekolah, dan malam masih pulang kerumah juga mas. Saat full di jalanan, saya mesti ganti celana dalam kok mas tiap hari” (AY)</p> <p>“saya kadang di basecamp mas, kadang juga dijalan kalau lagi sabtu minggu dan pengen tidur dijalanan sama anak anak, sesekali dirumah mas” (AY)</p> <p>“Alhamdulillah untungnya saya ndak pernah sakit-sakit parah mas, paling cuman pilek atau masuk angin biasa mas” (AY)</p>		
<p>Proses Perubahan Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk</p>	<p>“karena saat itu memang perekonomian di keluarga saya sedang drop, jadi saya rasa saya harus cari pekerjaan yang sekiranya bisa membantu perekonomian keluarga. Selain itu adik saya juga punya cita-cita kuliah di Surabaya, jadi saya sebagai kakak merasa harus membahagiakan adik saya satu-satunya. Rasanya</p>	<p>“penting banget mas. Penyakit itu kan salah satunya biasanya dateng dari kotoran-kotoran yang hinggap di badan kita. Jadi sebisa mungkin kita harus jaga kebersihan badan” (JV)</p> <p>“kalau saya keluar karna sudah jenuh mas, apalagi omongan orang sudah mulai ndak enak ketika liat</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan informan, proses perubahan perilaku hidup sehat yang dilakukan oleh mantan anggota komunitas punk ini dapat dikatakan menjadi jauh lebih baik, seperti mulai menyadari pentingnya hidup bersih, pentingnya hidup sehat, makan teratur, dan juga berhenti atau berjuang untuk</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan informan, proses perubahan perilaku hidup sehat yang dilakukan oleh mantan anggota komunitas punk ini dapat dikatakan menjadi jauh lebih baik, seperti mulai menyadari pentingnya hidup bersih, pentingnya hidup sehat, makan teratur, dan juga</p>

	<p>kalau terus seperti ini malah membebankan dan tidak berguna bagi keluarga. Dari situ saya pelan-pelan mulai meninggalkan komunitas punk dan mulai mencari pekerjaan yang lebih menghasilkan” (JV)</p> <p>“penting banget mas. Penyakit itu kan salah satunya biasanya dateng dari kotoran-kotoran yang hinggap di badan kita. Jadi sebisa mungkin kita harus jaga kebersihan badan” (JV)</p> <p>“kalau saya keluar karna sudah jenuh mas, apalagi omongan orang sudah mulai ndak enak ketika liat kelakuan saya kan. Akhirnya saya milih berhenti mas, dan mulai bekerja.” (AR)</p> <p>“sangat penting mas, soalnya kalo badan kita sehat, kita bisa melakukan apa aja dengan baik mas.” (AR)</p> <p>“kalau saya biasanya dua kali sehari mas, pas berangkat sekolah sekali, sama pas pulang sekolah sekali.” (ED)</p> <p>“kalau saya bisa dua sampai tiga kali sehari mas, yang jelas</p>	<p>kelakuan saya kan. Akhirnya saya milih berhenti mas, dan mulai bekerja.” (AR)</p> <p>“kalau saya biasanya dua kali sehari mas, pas berangkat sekolah sekali, sama pas pulang sekolah sekali.” (ED)</p> <p>“kalau saya bisa dua sampai tiga kali sehari mas, yang jelas pertama saya makan dirumah, terus siang kadang di rumah kadang di basecamp, malam kalau lagi sama anak-anak dan dapet rejeki lebih kita makan lagi mas gitu” (ED)</p> <p>“kalau saya sih seringnya dua kali sehari mas, pas mau berangkat kerja sama pas pulang kerja. Kadang kalau memang Lelah banget pulang kerja saya cuman lap badan tok, tapi seringnya dua kali” (AY)</p>	<p>tidak ketergantungan dengan obat-obatan terlarang</p>	<p>berhenti atau berjuang untuk tidak ketergantungan dengan obat-obatan terlarang</p>
--	---	--	--	---

<p>pertama saya makan dirumah, terus siang kadang di rumah kadang di basecamp, malam kalau lagi sama anak-anak dan dapet rejeki lebih kita makan lagi mas gitu” (ED)</p> <p>“kalau itu sih balik ke orangnya masing-masing mas, kalau saya kan karna masih harus sekolah jadi ya pasti harus mandi, kan ketemu orang banyak dan guru-guru soalnya” (ED)</p> <p>“kalau saya bisa dua sampai tiga kali sehari mas, yang jelas pertama saya makan dirumah, terus siang kadang di rumah kadang di basecamp, malam kalau lagi sama anak-anak dan dapet rejeki lebih kita makan lagi mas gitu” (ED)</p> <p>“alhamdulillah sih mas selama gabung gapernah sakit yang parah, paling cuman kurang istirahat sama kecapekan aja mas, kalau sudah seperti itu baru saya akhirnya ndak ke basecamp dulu mas istirahat” (ED)</p> <p>“dulu saya akhirnya mutuskan</p>			
---	--	--	--

	<p>buat keluar dari punk-punkan ini karena memang sudah capek mas hidup dijalan, kerjanya mabuk, ngepil tok, makanya sekarang saya lebih milih focus cari uang sama kerja yang bener mas.” (AY)</p> <p>“kalau saya sih seringnya dua kali sehari mas, pas mau berangkat kerja sama pas pulang kerja. Kadang kalau memang Lelah banget pulang kerja saya cuman lap badan tok, tapi seringnya dua kali” (AY)</p>			
<p>Perilaku Hidup Sehat Mantan Anggota Komunitas Punk</p>	<p>“kalau dulu pas di komunitas, saya awalnya gak peduli. Lalu kemudian sekarang mulai sadar bahwa saya dulu sering bertemu dengan banyak orang dengan latar belakang yang berbeda-beda, entah dia punya penyakit menular atau tidak. Kalau sekarang saya optimis bahwa hidup saya sehat sih mas, karena lingkungan saya yang sekarang lebih baik daripada sebelumnya di komunitas” (JV)</p>	<p>“kalau dulu pas di komunitas, saya awalnya gak peduli. Lalu kemudian sekarang mulai sadar bahwa saya dulu sering bertemu dengan banyak orang dengan latar belakang yang berbeda-beda, entah dia punya penyakit menular atau tidak. Kalau sekarang saya optimis bahwa hidup saya sehat sih mas, karena lingkungan saya yang sekarang lebih baik daripada sebelumnya di komunitas”</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan informan, proses perubahan perilaku hidup sehat yang dilakukan oleh mantan anggota komunitas punk ini dapat dikatakan menjadi jauh lebih baik, seperti mulai menyadari pentingnya hidup bersih, pentingnya hidup sehat, makan teratur, dan juga berhenti atau berjuang untuk tidak ketergantungan dengan obat-obatan terlarang.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ketika mereka sudah meninggalkan komunitas punk, hidup mereka menjadi jauh lebih baik karena kehidupan mantan anggota komunitas punk menjadi jauh lebih baik.</p>

“kalau dulu saya gak peduli sih mas mau mandi atau tidak, mau berganti pakaian atau tidak, gak makan seharian juga gak masalah yang penting ada rokok. Kalau sekarang saya lebih mementingkan kesehatan tubuh saya seperti rutin mandi, ganti pakaian setiap dari luar rumah dan saya sekarang lebih teratur untuk makan. Bahkan pas kerja saya bawa bekal makanan sendiri dari rumah.”

(JV)

“sudah jauh berubah mas, sekarang saya makan sudah teratur, tidur juga teratur, sudah enak kalo sekarang mas, ada istri juga jadi gak bingung masak” (AR)

“hidup sehat itu yang bebas penyakit mas” (ED)

“saya kalau dibandingkan pas jadi anak punk sama sekarang cara hidupnya udah beda banget mas, kalau dulu kan hidup apa adanya mas, ya seadanya aja sudah mas, makan seadanya, pokok yang penting

(JV)

“sudah jauh berubah mas, sekarang saya makan sudah teratur, tidur juga teratur, sudah enak kalo sekarang mas, ada istri juga jadi gak bingung masak” (AR)

“saya kalau dibandingkan pas jadi anak punk sama sekarang cara hidupnya udah beda banget mas, kalau dulu kan hidup apa adanya mas, ya seadanya aja sudah mas, makan seadanya, pokok yang penting mabuk-mabukan mas. Kalau sekarang pas sudah gak ikut punk-punkan lagi sudah jauh beda mas, tidur teratur, makan teratur, sama sudah ndak pernah separah dulu. Meski saya masih belum bias terlepas dari pil sepenuhnya” (ED)

“saya kalau dibandingkan pas jadi anak punk sama sekarang cara hidupnya udah beda banget mas, kalau dulu kan hidup apa adanya mas, ya seadanya aja sudah mas,

mabuk-mabukan mas. Kalau sekarang pas sudah gak ikut punk-punkan lagi sudah jauh beda mas, tidur teratur, makan teratur, sama sudah ndak pernah separah dulu. Meski saya masih belum bias terlepas dari pil sepenuhnya” (ED)

“kalau dulu dibandingkan dengan waktu masih gabung di komunitas punk sudah sangat jauh berbeda mas, saya sudah lebih teratur sekarang, apalgi sudah bekerja juga kan mas, jadi ya harus bisa ngatur waktu kapan kerja dan kapan istirahat” (JO)

“saya kalau dibandingkan pas jadi anak punk sama sekarang cara hidupnya udah beda banget mas, kalau dulu kan hidup apa adanya mas, ya seadanya aja sudah mas, makan seadanya. Kalau sekarang pas sudah gak ikut punk-punkan lagi sudah jauh beda mas, tidur teratur, makan teratur” (AY)

makan seadanya. Kalau sekarang pas sudah gak ikut punk-punkan lagi sudah jauh beda mas, tidur teratur, makan teratur” (AY)